

UKRIDA IMPACT

Program Profesi Insinyur UKRIDA:
CETAK INSINYUR UNGGUL
BERWAWASAN KEBERLANJUTAN

UKRIDA Luncurkan Fakultas Teknologi Cerdas:
Wadah Baru untuk Generasi Inovatif!

Rayakan HUT Kemerdekaan ke-80 RI

UKRIDA Wujudkan Semangat Indonesia Maju

Menangkan Hibah dari KEMENDIKTI SAINTEK
UKRIDA Berdampak
melalui Jalur Prestasi





Editorial

Penanggung Jawab

Rektor UKRIDA

Pemimpin Umum

Fransisca Natalia Widjaja, S.Psi., M.I.Kom.

Pemimpin Redaksi

Yanny Yesky Mokorowu, S.Th., M.Hum.

Sekretariat

Yetti Novita Indriani, S.K.M.

Penyunting

dr. Hendra Sutardhio

Desain dan Tata Letak

Arolizato Gea

Anggota Redaksi

dr. Indriani K. Sumadikarya, M.S.

Rita Amelinda, S.E., M.M.

Septian Bayu Kristanto, S.E., M.S.Ak.

Eddy Wijanto, S.T., M.T., Ph.D.

Dr. Gisela Nina Sevani, S.Kom., M.Si.

Marcel, S.Kom., M.TI.

Dr. Ir. Iwan Aang Soenandi, S.T., M.T.

Ira Rasikawati, Ph.D

Martogi Daniel R. Hutapea, S.M., M.M.

Raissa Stephanna Assa, S.Psi.

Madeleine Natasya, S.I.Kom.

Koresponden

Steffi Cristanti, S.Pd., M.M.

Novariana Damanik, S.S.

Theresia J. Christy, S.Sos.

Media Digital

Siska Alfaningrum, S.S.



Kritik dan saran Anda dapat disampaikan ke Redaksi Ukrida Impact, melalui surel impact@ukrida.ac.id

Lead to Impact: Menyambut Generasi Baru, Membangun Masa Depan

UKRIDA terus meneguhkan panggilannya sebagai perguruan tinggi Kristen yang menghadirkan pendidikan bermakna, berdampak, dan menjawab kebutuhan zaman. Tahun 2025 menjadi momentum penting, ketika UKRIDA resmi meluncurkan Program Studi Program Profesi Insinyur (PSPPI). Kehadiran program ini bukan sekadar penambahan jumlah program studi, melainkan wujud nyata komitmen UKRIDA untuk menghadirkan insinyur-insinyur unggul berwawasan keberlanjutan, siap mendorong transformasi digital, dan menjadi lokomotif inovasi hijau bagi Indonesia.

Di saat yang sama, kita juga menyambut mahasiswa baru melalui rangkaian Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) UKRIDA. Kegiatan ini menjadi gerbang awal perjalanan akademik mahasiswa, sekaligus ruang pertemuan yang memperkenalkan mereka pada nilai, budaya, dan semangat kebersamaan di UKRIDA. Melalui PKKMB, para mahasiswa diarahkan bukan hanya untuk mengenal lingkungan kampus, tetapi juga untuk menemukan panggilan mereka sebagai insan pembelajar yang siap memberi dampak positif bagi masyarakat.

Dua peristiwa besar ini – lahirnya PSPPI dan penyambutan mahasiswa baru – memiliki benang merah yang sama: UKRIDA hadir untuk membentuk pribadi unggul yang siap memimpin perubahan. PSPPI menjadi jawaban atas kebutuhan bangsa akan insinyur profesional yang berkarakter, sementara PKKMB menanamkan dasar bagi generasi muda agar menjalani pendidikan dengan penuh semangat, integritas, dan kepedulian.

Dengan semangat Lead to Impact, UKRIDA percaya bahwa pendidikan adalah perjalanan untuk menjadi manusia seutuhnya: mencintai (Loving), mencerahkan (Enlightening), unggul (Advanced), dan teguh (Determined). Dari ruang kuliah hingga laboratorium, dari ruang diskusi hingga lapangan pengabdian, UKRIDA ingin setiap mahasiswa belajar bukan hanya untuk diri sendiri, melainkan untuk menghadirkan perubahan nyata bagi bangsa dan dunia.

Selamat datang bagi mahasiswa baru UKRIDA 2025! Mari kita melangkah bersama membangun masa depan yang cerdas, hijau, dan berkelanjutan.

Ada apa di UKRIDA Impact?

- | | | | |
|----|---|-----|---|
| 01 | Program Profesi Insinyur UKRIDA: Cetak Insinyur Unggul Berwawasan Keberlanjutan | 44 | UKRIDA Rayakan Akhir Program Pertukaran Mahasiswa Semester Genap dengan Hangat |
| 04 | UKRIDA Luncurkan Fakultas Teknologi Cerdas: Wadah Baru untuk Generasi Inovatif! | 46 | Pelatihan Paliatif Tingkat Lanjut bagi Kader Kesehatan |
| 05 | Bertambah lagi! Selamat dan Sukses Kepada Prof. Dr. Hery Winoto Tj., S.E., M.M. Atas Diraihnya Guru Besar FEB UKRIDA | 49 | Program Studi Sarjana Terapan Optometri UKRIDA Menerima Siswa SMA UPH College Tangerang dalam Program Magang Edukatif |
| 07 | Program Studi Manajemen UKRIDA Kembali Pertahankan Akreditasi Unggul Sebagai Bukti Konsistensi Menuju Visi Global | 51 | Peningkatan Kapasitas Riset Mahasiswa Prodi Magister Manajemen UKRIDA melalui Workshop Mendeley - SmartPLS |
| 08 | Prodi Sarjana Terapan Optometri UKRIDA Terima Kunjungan Akademik dari Prodi D-III Optometri UNIMERZ Makassar | 53 | Peluang Kerja Sama Internasional antara Prodi Optometri UKRIDA dengan Departemen Optometri Daegu Health College Korea Selatan |
| 09 | Tiga Hari yang Penuh Inspirasi dalam Kemeriahan GAMALIEL 2025 FKIK UKRIDA | 54 | UKRIDA Ciptakan Ekosistem Pembelajaran yang Berdampak melalui Pendampingan Emosional Transformasi Keperawatan Paliatif: Inovasi dan Kolaborasi Interprofesional |
| 11 | UKRIDA Selenggarakan Pelatihan Service Excellence Tenaga Kependidikan, Tingkatkan Kualitas Pelayanan | 55 | Pembekalan dan Pelantikan Duta UKRIDA Batch 18-20 Tahun 2025 |
| 13 | PKKMB Fakultas Psikologi UKRIDA Menjaga Langkah, Menyatukan Tekad, Mengubah Arah | 57 | Menelusuri Kedalaman Jiwa: Psikodrama 'Rasa Suara Jiwa' bersama Fakultas Psikologi UKRIDA |
| 15 | UKRIDA dan Universidade Catolica Timorese (UCT) Siap Wujudkan Kolaborasi Global yang Berdampak | 61 | FKIK UKRIDA dan RSKJ Dharmawangsa Sepakat dalam Penanganan Kesehatan Jiwa Generasi Muda |
| 17 | PKKMB FTIK 2025: Langkah Awal Menuju Keunggulan dan Integritas | 63 | Menangkan Hibah dari Kemendikti Saintek, UKRIDA Berdampak melalui Jalur Prestasi |
| 18 | PKKMB FISH 2025 UKRIDA "Golden Hunters" Siapkan Generasi Emas Sastra Inggris Menjadi Mahasiswa Unggul dan Berprestasi | 64 | FKIK UKRIDA Teguhkan Komitmen Transformasi Pendidikan Kedokteran dalam Muktamar AIPKI 2025 |
| 20 | PKKMB FEB 2025: E-MOTIONS – Embracing Meaningful Opportunities Through Inner Strength and Nurtured | 67 | Profil Alumnus: Adhi Darmasaputro, M.Psi. |
| 22 | Penyusunan Proposal Penelitian Medis, Biostatistik, dan Pengolahan Data Medis | 69 | UKRIDA Bisa!!! Perjalanan Emas Tim Taekwondo UKRIDA di Master Ben Wong (MBW) International Taekwondo Championship 2025 |
| 24 | Campus Tour SMAK Kalam Kudus 3 ke UKRIDA | 71 | UKRIDA Raih Juara II dalam Robotic National Competition 2025 Kategori Robot Sumo |
| 26 | Yudisium Sarjana Terapan Optometri UKRIDA: Lulusan Siap Mengabdikan untuk Negeri | 72 | THE JUNGLE BOOK |
| 27 | Rayakan HUT Kemerdekaan ke-80 RI, UKRIDA Wujudkan Semangat Indonesia Maju | 74 | Tim Taekwondo UKRIDA Raih Prestasi Gemilang di Dua Kejuaraan Bergengsi |
| 29 | PKKMB UKRIDA 2025, Ajak Mahasiswa Baru Berpikir Kritis dan Inovatif untuk Berdampak | 76 | Tim Badminton Mahasiswa FKIK UKRIDA Raih Prestasi Gemilang di Ajang STACATTO 2025 |
| 33 | UKRIDA Dukung Guru Kenali Potensi Siswa SMA dan SMK Lamaholot | 78 | VOXA UKRIDA Raih Gold Diploma di Jakarta International Choral Festival 2025 |
| 34 | Kunjungan Program Studi Optometri UKRIDA ke VIO Academy: Pererat Kerja Sama dengan Industri | 79 | Berbagi Ilmu: Inovasi, Kolaborasi, dan Perempuan dalam Transformasi Digital |
| 35 | UKRIDA Sambut Antusiasme Siswa SMAK BPK PENABUR dalam Tur Kampus di FKIK | 81 | Berita LPPM: Ketika Kode Ditulis AI Dari Prompt ke Produk dengan Vibe Coding |
| 37 | Mahasiswa Prodi Informatika UKRIDA Terpilih dalam Program Garuda Academic of Excellence 2025 | 84 | Tanya dok: COVID VARIAN TERBARU |
| 39 | Diplomat Uni Eropa Beri Pesan Inspiratif di Student Engagement UKRIDA Department of English (UDE) | 86 | Ruang Komunikasi: Industri 4.0 Apakah Kita Benar-benar Sudah Sampai Sana |
| 40 | Pelantikan 74 Dokter Angkatan Ke-133 FKIK UKRIDA, Gaungkan Satu Sumpah, Sejuta Jiwa | 91 | Berita Prodi: Training for Trainer Strategi Pembelajaran Mata Kuliah Sustainability di UKRIDA |
| 41 | Essilor dan Smart FM Gandeng Mahasiswa Optometri UKRIDA dalam Kegiatan Pemeriksaan Penglihatan Siswa | 93 | English Corner: Can Positivity Be Harmful The Dark Side of "Good Vibes Only" |
| 43 | UKRIDA Engineering & Science Expo 2025: Ruang untuk Inovasi, Ciptakan Peluang Wirausaha | 96 | Tips for You: Insinyur Berdampak di Era Industri 4.0 dan Society 5.0 |
| | | 99 | Asah Otak 23 |
| | | 100 | Info Loker |



PROGRAM PROFESI INSINYUR UKRIDA: Cetak Insinyur Unggul Berwawasan Keberlanjutan

Pada tanggal 22 Juli 2025, Universitas Kristen Krida Wacana (UKRIDA) menorehkan tonggak sejarah baru dengan hadirnya Program Studi Program Profesi Insinyur (PSPPI). Melalui Keputusan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Nomor 514/B/O/2025, UKRIDA kini menjadi salah satu dari empat perguruan tinggi di Jakarta yang mendapat mandat resmi untuk menyelenggarakan program profesi insinyur. SK tersebut diserahkan langsung oleh Plt. Kepala LLDikti Wilayah III, Tri Munanto, S.E., M.Ak., kepada Rektor UKRIDA, Prof. Dr.-Ing. Ir. Herman Parung, M.Eng., IPU, dalam sebuah acara resmi di Jakarta Timur.

Momentum ini bukan sekadar peresmian sebuah program studi baru, melainkan sebuah langkah strategis yang mencerminkan komitmen

UKRIDA untuk mendukung pembangunan nasional melalui pendidikan keinsinyuran yang unggul, berkarakter, dan berwawasan keberlanjutan. Kehadiran PSPPI UKRIDA merupakan jawaban atas kebutuhan bangsa akan insinyur-insinyur profesional yang mampu menghadapi tantangan zaman, baik dalam ranah teknologi, industri, maupun lingkungan.

Indonesia, sebagai negara berkembang dengan agenda pembangunan masif di bidang infrastruktur, energi, dan industri, masih menghadapi tantangan serius dalam ketersediaan jumlah insinyur. Data yang dipaparkan oleh Sekretaris Jenderal Persatuan Insinyur Indonesia (PII), Dr. Ir. Teguh Haryono, M.B.A., IPU, ACPE, ASEAN Eng., menunjukkan kesenjangan yang cukup lebar

dibandingkan negara tetangga. "Vietnam memiliki sekitar 9.000 insinyur per satu juta penduduk, sementara Indonesia baru mencapai 2.671. Artinya, Indonesia masih membutuhkan sekitar satu juta insinyur tambahan untuk menopang pembangunan nasional," jelasnya.

Kondisi ini menunjukkan bahwa kebutuhan insinyur bukan sekadar angka, melainkan soal keberlangsungan pembangunan, daya saing bangsa, dan kesiapan menghadapi revolusi industri keempat. Infrastruktur jalan, jembatan, energi terbarukan, teknologi digital, hingga pengembangan kota cerdas semuanya memerlukan kehadiran insinyur yang tidak hanya mahir secara teknis, tetapi juga mampu merancang solusi berorientasi pada keberlanjutan.



PSPPI UKRIDA: Jawaban untuk Masa Depan

Kehadiran PSPPI UKRIDA hadir tepat di tengah kebutuhan nasional ini. Program studi ini dirancang dengan visi mencetak insinyur yang unggul secara kompetensi teknis, berintegritas dalam karakter, serta memiliki kepekaan terhadap isu keberlanjutan dan lingkungan hidup.

Rektor UKRIDA, Prof. Dr.-Ing. Ir. Herman Parung, M.Eng., IPU, menegaskan bahwa PSPPI UKRIDA tidak hanya fokus pada penguasaan teknologi, tetapi juga membentuk lulusan yang tuah dalam nilai dan

karakter. “Insinyur yang kita hasilkan bukan hanya ahli dalam hitung-menghitung dan rancangan, melainkan pribadi yang siap menghadirkan solusi nyata bagi masyarakat dan membawa dampak bagi pembangunan bangsa,” ujarnya.

Sebagai bentuk inovasi akademik, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer (FTIK) UKRIDA juga resmi bertransformasi menjadi Fakultas Teknologi Cerdas. Transformasi ini mencerminkan paradigma baru pendidikan teknik di UKRIDA: integrasi antara teknologi, digitalisasi, dan keberlanjutan.



Green Engineering sebagai Spirit Utama

Salah satu keunggulan PSPPI UKRIDA adalah penekanan pada **green engineering**. Dalam konteks global yang sedang bergulat dengan krisis iklim, transisi energi hijau, dan kebutuhan akan pembangunan ramah lingkungan, pendekatan ini menjadi sangat relevan. Ketua Umum PII, **Dr.-Ing. H. Ilham Akbar Habibie, Dipl.Ing., M.B.A.**, menegaskan peran penting program ini: *“Insinyur Indonesia yang dihasilkan PSPPI UKRIDA akan menjadi lokomotif inovasi hijau, mengakselerasi transformasi digital, serta memastikan setiap solusi teknik berorientasi pada keselamatan, efisiensi, dan keberlanjutan.”* Pernyataan ini menggarisbawahi bahwa keberadaan PSPPI UKRIDA bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan tenaga profesional, tetapi juga untuk mencetak agen-agen perubahan yang siap membawa Indonesia menuju masa depan yang lebih hijau.

Sinergi Akademik dan Industri

Keberhasilan sebuah program profesi sangat ditentukan oleh keterkaitannya dengan dunia industri. UKRIDA memahami hal ini dengan menempatkan kemitraan strategis sebagai salah satu pilar utama PSPPI. Wakil Rektor Bidang Keuangan, Operasional, dan SDM UKRIDA, Dr. Oktavia, S.E., M.S.Ak., CA, menegaskan: *“Pilar utama dari program studi ini adalah sinergi yang kuat antara dunia akademik dan dunia industri. Pendidikan keinsinyuran terbaik lahir dari perpaduan teori yang kokoh dengan praktik lapangan yang relevan.”*

Mahasiswa PSPPI UKRIDA nantinya akan mendapatkan pengalaman langsung melalui praktik industri, studi kasus nyata, dan kurikulum aplikatif yang disusun sesuai kebutuhan dunia



kerja. Hal ini memastikan bahwa lulusan tidak hanya kuat dalam teori, tetapi juga siap menghadapi tantangan lapangan yang kompleks. Senada dengan itu, Dekan Fakultas Teknologi dan Ilmu Komputer, Ir. Eddy Wijanto, S.T., M.T., Ph.D, IPU, menambahkan: *“PSPPI UKRIDA tidak hanya menyiapkan insinyur yang kompeten secara teknis, tetapi juga pemimpin inovatif yang mampu menciptakan solusi berkelanjutan bagi tantangan industri dan lingkungan.”*

UKRIDA dan Peran Strategis dalam Pembangunan Nasional

Dengan hadirnya PSPPI, UKRIDA mempertegas posisinya sebagai perguruan tinggi yang tidak hanya fokus pada pencapaian akademis, tetapi juga memiliki misi kebangsaan. Ketersediaan insinyur profesional berperan langsung dalam berbagai aspek pembangunan:

1. **Infrastruktur–Insinyur** dibutuhkan untuk merancang, membangun, dan memelihara infrastruktur yang aman, efisien, dan tahan lama.
2. **Energi – Insinyur** berperan dalam pengembangan energi terbarukan dan transisi menuju sumber energi bersih.
3. **Teknologi Digital – Insinyur** menjadi penggerak utama dalam industri 4.0, kecerdasan buatan, dan kota cerdas.
4. **Lingkungan Hidup – Insinyur** dibutuhkan untuk merancang solusi yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Melalui PSPPI, UKRIDA turut serta dalam mendorong percepatan reindustrialisasi nasional yang digagas pemerintah. PSPPI UKRIDA hadir dengan visi jauh ke depan: melahirkan insinyur masa depan yang siap berkontribusi pada pembangunan

nasional, sekaligus mendorong terciptanya masa depan yang lebih hijau. Dengan dukungan fasilitas modern, kurikulum berbasis industri, jejaring mitra strategis, serta nilai karakter yang kuat, PSPPI UKRIDA diyakini akan berkiprah melahirkan insinyur-insinyur unggul yang mampu bersaing di tingkat nasional maupun global.

UKRIDA percaya bahwa pendidikan bukan hanya tentang mencetak tenaga kerja, tetapi juga membentuk pribadi yang mampu menghadirkan perubahan. Dengan semangat Lead to Impact, PSPPI UKRIDA siap mencetak insinyur masa depan yang bukan hanya ahli, tetapi juga berdampak—bagi masyarakat, bangsa, dan dunia. **(Indri Torus, Madeleine Natasya)**

UKRIDA LUNCURKAN FAKULTAS TEKNOLOGI CERDAS: Wadah Baru untuk Generasi Inovatif !



Universitas Kristen Krida Wacana (UKRIDA) resmi meluncurkan Fakultas Teknologi Cerdas (FTC), yang sebelumnya dikenal dengan nama Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer (FTIK). Perubahan nama ini bukan sekadar pergantian label, melainkan langkah besar menuju masa depan pendidikan tinggi yang lebih relevan, modern, dan visioner.

Latar belakang perubahan nama ini lahir dari kesadaran bahwa perkembangan teknologi sudah bergerak ke arah yang lebih cerdas dan terintegrasi. UKRIDA selama ini telah menyiapkan fasilitas modern yang mendukung pengembangan teknologi berbasis kecerdasan, mulai dari laboratorium komputasi dan jaringan mutakhir, pusat riset kecerdasan buatan, hingga ekosistem kolaborasi dengan industri. Para dosen dan peneliti juga aktif melakukan riset serta publikasi internasional di bidang teknologi cerdas, yang menjadi fondasi kuat untuk mendukung perubahan identitas fakultas ini.

Pemilihan nama Fakultas Teknologi

Cerdas juga selaras dengan kebutuhan dunia ke depan. Di era *big data*, *artificial intelligence*, dan sistem pintar, hampir semua sektor dari kesehatan, transportasi, keuangan, hingga pendidikan membutuhkan solusi teknologi cerdas untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kualitas hidup manusia. FTC hadir untuk menjawab kebutuhan itu dengan menyiapkan generasi yang mampu menjadi inovator sekaligus *problem solver*.

Selaras dengan pergantian nama fakultas, program studi di FTC juga menajamkan keunggulannya dengan arah yang lebih spesifik di bidang Teknologi Cerdas yang dituangkan sebagai berikut:

- *Bachelor Program in Smart Devices and Robotics* (Perangkat Cerdas dan Robotika – Teknik Elektro), berfokus pada pengembangan perangkat cerdas, IoT, dan teknologi robotika
- *Bachelor Program in Smart and Sustainable Infrastructure* (Infrastruktur Cerdas dan Berkelanjutan – Teknik Sipil),

menekankan pada rekayasa infrastruktur hijau dan berkelanjutan yang terintegrasi dengan teknologi digital

- *Bachelor Program in Smart Business System Engineering* (Rekayasa Sistem Bisnis Cerdas – Teknik Industri), menghadirkan keunggulan pada rekayasa sistem bisnis modern, *supply chain 4.0*, dan optimalisasi berbasis data
- *Bachelor Program in Smart Computing and Intelligent Systems* (Komputasi dan Sistem Cerdas – Informatika), mengembangkan keahlian dalam *artificial intelligence*, *data science*, dan sistem komputasi cerdas
- *Bachelor Program in Smart Digital Experience* (Pengalaman Digital Cerdas – Sistem Informasi), berfokus pada transformasi digital, pengalaman pengguna, serta integrasi teknologi cerdas dalam dunia bisnis dan layanan publik

Meski berganti nama, fakultas ini tetap teguh pada visi dan misi utamanya: mencetak generasi unggul berlandaskan iman, integritas, dan profesionalisme. Dengan identitas baru, FTC semakin menegaskan perannya dalam mendukung era Industri 4.0 dan Society 5.0.

Dengan kehadiran Fakultas Teknologi Cerdas, UKRIDA menempatkan diri sebagai pionir dalam mencetak talenta masa depan. FTC adalah rumah bagi para inovator muda, tempat lahirnya ide-ide brilian, dan motor penggerak teknologi cerdas di Indonesia.

Peluncuran FTC ini menjadi wujud nyata komitmen UKRIDA untuk *Lead to Impact* memimpin dengan karya, menghasilkan dampak nyata bagi bangsa, dan membentuk generasi cerdas yang siap menghadapi tantangan global. **Eddy Wijanto – Fakultas Teknologi Cerdas**



Bertambah lagi!
Selamat dan Sukses
Kepada

Prof. Dr.
Hery Winoto Tj.,
S.E., M.M.

Atas Diraihnya
Guru Besar
FEB UKRIDA



Jakarta- (26 Agustus 2025) Universitas Kristen Krida Wacana (UKRIDA) kembali mencatat momen membanggakan melalui acara Penyerahan Surat Keputusan (SK) Pengangkatan Jabatan Akademik/Fungsional Dosen sebagai Profesor yang diberikan kepada Prof. Dr. Hery Winoto Tj., S.E., M.M. Acara ini berlangsung di Ruang KH. Ahmad Dahlan, Kantor Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDikti) Wilayah III, Jakarta Timur.

Sosok Prof. Dr. Hery Winoto Tj., S.E., M.M., yang resmi dikukuhkan sebagai guru besar Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) UKRIDA tercatat bukan hanya akademisi dengan rekam jejak cemerlang, namun juga tercatat sebagai salah satu Guru Besar muda UKRIDA saat ini.

Pada kesempatan tersebut, Prof. Dr. Hery Winoto Tj. dikukuhkan bersama 11 (sebelas) profesor lainnya, dari total 13 (tiga belas) akademisi di lingkungan LLDikti Wilayah III yang menerima SK Guru Besar. Acara ini juga menjadi lebih bermakna karena SK Guru Besar tersebut diserahkan langsung oleh Kepala LLDikti Wilayah III, Dr. Henri

Togar Hasiholan Tambunan, S.E., M.A. Hadir pula dalam acara tersebut, Rektor UKRIDA Prof. Dr.-Ing. Ir. Herman Parung, M.Eng., IPU, serta Direktur Pelaksana Yayasan Badan Perguruan Tinggi Kristen (BPTK) Krida Wacana Dr. Dra. Mina Sulastri M.S., yang memberikan dukungan langsung dan apresiasi atas pencapaian membanggakan ini.

Prof. Dr. Hery Winoto Tj. Merupakan salah satu dosen di Program Studi Manajemen dan Program Studi Magister Manajemen FEB UKRIDA dengan kepakaran di bidang manajemen sumber daya manusia, pengembangan organisasi, dan kepemimpinan strategis. Selain itu, Prof. Hery aktif menulis penelitian ilmiah, menjadi pembicara dalam berbagai forum nasional dan internasional, serta terlibat dalam kegiatan profesional di bidang *human capital organizational development*.

Dengan gelar-gelar profesional seperti, CPHR® (*Certified Professional Human Resource*), COMS (*Certified Operational Marketer in Service*), CHCP-A (*Certified Human Capital Professional-Advanced*), dan CEAP

(*Certified Entrepreneurship Assistance Practitioner*), Prof. Hery Winoto Tj. menjadi figur akademisi yang mengintegrasikan keilmuan dengan praktik nyata. Kehadirannya di FEB UKRIDA memberi inspirasi bagi mahasiswa untuk belajar langsung dari pakar sekaligus praktisi.

Pencapaian Prof. Hery Winoto Tj. menghadirkan semangat baru yang selaras dengan motto UKRIDA, *Lead to Impact* serta menjadi energi segar dalam pengembangan keilmuan dan inovasi pembelajaran, sekaligus memperkuat komitmen FEB UKRIDA dalam menciptakan pendidikan yang relevan dan menjawab tantangan perkembangan zaman.

Segenap *civitas academica* UKRIDA, mengucapkan selamat dan sukses kepada Prof. Hery Winoto Tj. atas pengukuhan sebagai Guru Besar. Semoga pencapaian ini menjadi inspirasi bagi generasi muda dan semakin menguatkan peran UKRIDA dalam melahirkan karya yang berdampak bagi masyarakat, bangsa, dan dunia. **(Indri Torus)**

Program Studi Manajemen UKRIDA Kembali Pertahankan AKREDITASI UNGGUL Sebagai Bukti Konsistensi Menuju Visi Global

keterhubungan dan kolaborasi dengan dunia industri, serta keberhasilan, dan dampak lulusan di masyarakat.

Capaian ini tidak hadir begitu saja namun sejalan dengan visi Program Studi Manajemen UKRIDA, yaitu "Menjadi Program Studi yang Unggul di bidang Manajemen dan Bisnis di tingkat Nasional, Regional, dan Global dengan Berlandaskan Nilai-nilai Kristiani." Visi tersebut diwujudkan melalui misi yang nyata yaitu menghadirkan proses pembelajaran aplikatif berbasis teknologi, melakukan penelitian yang memberi kontribusi pada masyarakat dan dunia usaha, serta mengembangkan pengabdian masyarakat yang memberdayakan.

Dengan dukungan tenaga pengajar yang kompeten, praktisi berpengalaman, serta jejaring luas di tingkat nasional dan internasional, program studi Manajemen UKRIDA membekali mahasiswa bukan hanya belajar teori, melainkan juga keterampilan praktis dari para profesional. Lebih dari itu, proses pembelajaran membuka ruang bagi mahasiswa untuk menimba ilmu lintas program studi dan bahkan lintas perguruan tinggi hingga lingkup internasional. Inilah keunggulan yang membuat lulusan UKRIDA memiliki wawasan yang luas dan adaptif terhadap tantangan global.

Akreditasi Unggul dari LAMEMBA menjadi penanda bahwa program studi Manajemen UKRIDA tidak hanya menjaga kualitas akademik, tetapi juga terus menapaki jalan menuju visi globalnya. Melalui semangat *Lead to Impact*, program studi Manajemen UKRIDA siap memimpin perubahan dengan mencetak lulusan berdaya saing internasional yang mampu memberi dampak nyata bagi dunia kerja dan masyarakat. **(Indri Torus)**



Program Studi Manajemen Universitas Kristen Krida Wacana (UKRIDA) kembali mengukir pencapaian bergengsi dengan meraih Akreditasi Unggul dari Lembaga Akreditasi Mandiri Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi (LAMEMBA). Pengakuan ini resmi diteguhkan melalui Keputusan LAMEMBA No. 2694/DE/A.5/AR.10/VIII/2025 berlaku selama 5 (lima) tahun terhitung mulai dari 4 September 2025 hingga 4 September 2030.

Prestasi ini sekaligus melanjutkan jejak unggul yang telah diraih sebelumnya, ketika Program Studi Manajemen

UKRIDA mendapat pengakuan Unggul dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) pada 3 Oktober 2023. Jika sebelumnya, program studi telah dinilai melampaui standar nasional berdasarkan aspek dasar pendidikan tinggi seperti tata kelola, kurikulum, sumber daya manusia, serta pencapaian mahasiswa. Kini, dengan hadirnya LAMEMBA sebagai lembaga akreditasi khusus di bidang Manajemen, penilaian semakin luas dan mendalam. LAMEMBA tidak hanya melihat kepatuhan terhadap standar, tetapi juga menyoroti inovasi pembelajaran, keunggulan kompetitif,

Prodi Sarjana Terapan Optometri UKRIDA

Terima Kunjungan Akademik dari Prodi D-III Optometri UNIMERZ Makassar

Program Studi D-III Optometri UNIMERZ, didampingi oleh Nursapriani, SKM., M.Kes yang menjabat sebagai Sekretaris Program Studi.

Kedatangan rombongan disambut langsung oleh Ketua Program Studi Sarjana (Kaprodi) Terapan Optometri UKRIDA, Indra Karnadi, Ph.D. Dalam sambutannya, Kaprodi memfasilitasi sesi pengenalan terhadap fasilitas laboratorium, metode pembelajaran berbasis praktik, serta sistem akademik yang diterapkan di UKRIDA. Para tamu juga mendapatkan paparan mengenai profil UKRIDA dan Program Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) yang tersedia di Prodi Optometri UKRIDA, yang disampaikan oleh tim Pemasaran, Humas, dan Admisi universitas.

Rangkaian kegiatan ditutup dengan sesi tur kampus di area FKIK UKRIDA. Dalam sesi ini para mahasiswa dan dosen pembimbing berkesempatan melihat secara langsung berbagai sarana dan prasarana penunjang. Mulai dari ruang kuliah, laboratorium-laboratorium penunjang hingga fasilitas penunjang akademik lainnya, seluruhnya dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan berbasis praktik.

Kunjungan ini bukan sekadar ajang pengenalan fasilitas Laboratorium Optometri dan praktik profesional di UKRIDA, tetapi juga menjadi wujud nyata semangat *Lead to Impact* melalui kolaborasi dan sinergi antara dua institusi dalam pengembangan ilmu Optometri. Prodi Optometri UKRIDA juga menyambut baik inisiatif dan menaruh harapan besar agar kemitraan serupa dapat terus dikembangkan di masa mendatang, sebagai kontribusi bersama dalam mendukung kemajuan pendidikan Optometri di Indonesia. **(I Gusti Made Hendrawan dan Seri Nila)**



Jakarta, 19 Juli 2025 — Program Studi Sarjana Terapan Optometri Universitas Kristen Krida Wacana (UKRIDA) menerima kunjungan akademik dari mahasiswa dan dosen Program Studi D-III Optometri Universitas Megarezky (UNIMERZ) Makassar. Kegiatan ini merupakan bagian dari program *Visitor PKL* (Praktik Kerja Lapangan) yang dirancang untuk memperluas wawasan akademik serta membangun

jejaring antar institusi pendidikan Optometri di Indonesia.

Sebanyak 28 mahasiswa UNIMERZ bersama 2 (dua) dosen pembimbing turut serta dalam kunjungan akademik ke Laboratorium Optometri, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) Kampus 2 UKRIDA. Rombongan dipimpin oleh dr. Andi Sengngeng Relle, Sp.M., MARS selaku Ketua



Tiga Hari yang Penuh Inspirasi dalam Kemeriahannya GAMALIEL 2025 FKIK UKRIDA

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) UKRIDA telah menyelenggarakan kegiatan bertajuk "GAMALIEL 2025" (*Guidance and Assistance to Medical Students, Introduction of Learning and Evaluation*) yang berlangsung meriah selama 3 (tiga) hari, dari tanggal 19–21 Agustus 2025, di Kampus II FKIK UKRIDA, Jakarta Barat. Dengan mengungsong tema "*STACCATO: Strategic Transition to Advanced Competence and Character with Affinity, Trust, and Opportunity,*"

kegiatan ini menanamkan karakter dalam hal kompetensi dan semangat kebersamaan kepada mahasiswa baru. Filosofi dari "*STACCATO*" menggambarkan perjalanan mahasiswa yang beragam latar belakang, namun dengan bimbingan yang tepat mampu membentuk sifat tegas, disiplin, dan berintegritas.

GAMALIEL 2025 resmi dibuka dengan penuh semangat kebersamaan melalui kehadiran Plt Dekan FKIK, Dr. Ir. Oki Sunardi, S.T., M.M., IPM, ASEAN Eng.,

yang juga menjabat sebagai Wakil Rektor Bidang Pengembangan Akademik dan Inovasi (WR I), kemudian para Ketua Program Studi FKIK, serta dr. Jefri Wijaya, Sp.B sebagai Ketua Pelaksana Panitia Dosen dan Shanrissa Reggiena Mokolensang sebagai Ketua Pelaksana Panitia Mahasiswa.

Acara diawali dengan ibadah dan doa yang penuh harapan, kemudian dilanjutkan sambutan hangat dari Presiden Badan Eksekutif Mahasiswa



Rangkaian kegiatan kemudian dipenuhi dengan aktivitas kolaboratif, mulai dari simulasi PBL, tugas anatomi, hingga *Digital Poster Competition* yang akan dinilai. Ajang ini jelas menjadi wadah mahasiswa baru untuk menyalurkan kreativitas, mengasah kemampuan presentasi, serta melatih keberanian untuk tampil dan presentasi di depan umum.

Kemeriahan berlanjut dengan sesi edukasi terkait gizi bersama oleh Dr. dr. Luciana B. Sutanto, MS. SpGK, yang menekankan pentingnya gaya hidup sehat. Puncak acara pun ditandai dengan pengumuman pemenang *Digital Poster Competition* dan Tim Accumbens berhasil meraih juara pertama, disusul Tim Aqueductus dan Tim Mesencephalon. Suasana semakin hangat ketika para pemenang menerima sertifikat dan hadiah, lalu ditutup dengan kejutan pertunjukan *flashmob* panitia dosen dan mahasiswa yang menandai berakhirnya acara kemeriahan GAMALIEL FKIK UKRIDA 2025.

GAMALIEL 2025 telah sukses menjadi gerbang awal bagi mahasiswa baru FKIK UKRIDA untuk mengenal lingkungan, sistem pendidikan dan kehidupan akademik yang akan mereka jalani. Lebih dari sekadar kegiatan orientasi, kegiatan ini menanamkan nilai kebersamaan, disiplin serta berintegritas sesuai dengan filosofi dari "STACCATO". Melalui semangat *Lead to Impact*, GAMALIEL 2025 FKIK UKRIDA menjadi titik awal lahirnya generasi yang siap memberi dampak nyata, tidak hanya bagi bangsa, tetapi juga bagi dunia. **(Deborah Vemi)**

Keluarga Mahasiswa (BEM KM) FKIK UKRIDA Pisces Febrianto dan Ketua Badan Perwakilan Mahasiswa Keluarga Mahasiswa (BPM KM) FKIK UKRIDA Diva Jasmine yang menekankan pentingnya disiplin, kepedulian, serta semangat dalam menikmati setiap proses belajar di FKIK UKRIDA. Puncak acara pembukaan ditandai dengan pemukulan gong oleh dr. Jefri Wijaya, Sp.B sebagai simbol resmi dimulainya perjalanan akademik dan sosial mahasiswa baru di FKIK UKRIDA.

GAMALIEL 2025 hadir sebagai gerbang awal mahasiswa baru FKIK UKRIDA untuk memasuki perjalanan akademik sekaligus membangun ikatan kebersamaan bersama para struktural, dosen, staf, mahasiswa, dan seluruh

keluarga FKIK UKRIDA. Suasana penuh energi tercipta ketika Dr. dr. Purnamawati, M. Biomed menyampaikan motivasi inspiratif, dilanjutkan dengan penjelasan terkait sistem pembiayaan oleh dr. Hartanto, M. Biomed, kemudian pemaparan dilanjutkan oleh dr. Diana Wijaya, Sp.FK., M.H.Kes tentang kemahasiswaan, riset publikasi dan alumni, serta pengenalan kurikulum dan simulasi *Problem Based Learning (PBL)* oleh dr. Jodie Josephine, M. Med. Selanjutnya pemaparan sponsor oleh Nur Dania Agustin dari Yapindo yang memperkenalkan aplikasi *Micron Medical Multimedia (M3)* dalam layanan perpustakaan UKRIDA, semakin memperkaya wawasan mahasiswa baru.



UKRIDA Selenggarakan Pelatihan

Service Excellence

Tenaga Kependidikan, Tingkatkan Kualitas Pelayanan

Dalam rangka peningkatan mutu pelayanan, UKRIDA melalui unit Pengembangan Sumber Daya Manusia (PSDM) mengadakan kegiatan pelatihan "*Service Excellence: Precision in Process, Passion in Service*". Pelatihan ini ditujukan bagi seluruh tenaga kependidikan UKRIDA untuk memperkuat reputasi institusi, khususnya di era digital.

UKRIDA senantiasa berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada seluruh *stakeholder* internal

dan eksternal, melalui pelatihan yang diadakan pada 22 Agustus 2025. Kegiatan ini diikuti secara antusias oleh puluhan tenaga kependidikan UKRIDA dari berbagai unit kerja. Pelatihan dipandu oleh Dr. Oktavia, S.E., M.S.Ak., CA (Wakil Rektor Bidang Perencanaan, Keuangan, Operasional, dan Sumber Daya Manusia), Amelia, S.Psi., M.M. (Kepala Unit Sistem Penjaminan Mutu Internal/SPMI), dan Frieska Soplantila, S.Psi., M.Psi., Psikolog (Kepala Unit Pengembangan Sumber Daya Manusia/PSDM).

Doktor Oktavia mengawali pelatihan mengenai "*Mindset dan Peran Frontliner terhadap Reputasi Institusi*". Ia menyampaikan pentingnya peran setiap karyawan sebagai *frontliner* institusi. "*Di era digital saat ini, setiap interaksi dengan mahasiswa, dosen, atau masyarakat dapat berdampak besar terhadap reputasi institusi. Satu pelayanan yang kurang baik dapat mudah viral di media sosial dan berdampak pada nama baik institusi,*" ucapnya.



Sementara itu, Amelia juga membagikan bahwa tenaga kependidikan perlu memahami pentingnya *Service Level Agreement (SLA)* sebagai standar pelayanan yang terukur terhadap seluruh civitas akademika dan masyarakat. "Mari kita bangun budaya pelayanan prima yang konsisten. Kalau kita berulang-ulang menjalankan SLA yang tepat dan cepat, maka kepercayaan stakeholder akan selalu terbangun," tambahnya.

Pelatihan ini menghadirkan materi praktis lainnya, seperti "*Standar Mutu Layanan dan Implementasi*" dan "*Service Excellence: Practical Skill*"

yang dapat diterapkan dalam pekerjaan sehari-hari bagi para tenaga kependidikan di UKRIDA. Melalui pelatihan ini, para tenaga kependidikan UKRIDA juga telah dipastikan memiliki kemampuan *active listening* yang bukan hanya memiliki keterampilan mendengar, tetapi juga memberikan respons yang memberikan kemudahan dan ketepatan informasi.

Sebagai penutup, Frieska Soplantila dari unit PSDM juga membagikan pengamatannya mengenai dinamika komunikasi antargenerasi yang sering terjadi di perguruan tinggi pada

umumnya. Ia menjelaskan kiat berkomunikasi dengan berbagai generasi. "*Generasi Z lebih suka komunikasi singkat dan langsung ke inti, berbeda dengan generasi sebelumnya yang menghargai penjelasan detail. Para tenaga kependidikan perlu bisa menyesuaikan gaya komunikasi dengan generasi tersebut,*" jelasnya mengingat mayoritas mahasiswa saat ini berasal dari Generasi Z.

Diskusi berlangsung interaktif, memperlihatkan kepedulian para tenaga kependidikan UKRIDA terhadap pelayanan yang diberikan kepada setiap *stakeholder* yang dimiliki UKRIDA. Seluruh tenaga kependidikan yang hadir sepakat bahwa kebiasaan baik dalam pelayanan dapat dimulai dari hal-hal kecil tetapi konsisten.

Selanjutnya, UKRIDA akan terus mengembangkan karyawan di berbagai aspek, bukan hanya tenaga kependidikan, tetapi juga akan berlanjut untuk para dosen dan pimpinan struktural. Berbagai pelatihan ini diharapkan menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas pelayanan UKRIDA, sehingga mampu memberikan pelayanan prima dengan semangat *Lead to Impact*.
(Madeleine Natasya)





PKKMB FAKULTAS PSIKOLOGI UKRIDA Menjaga Langkah, Menyatukan Tekad, Mengubah Arah

Lembaga Kemahasiswaan (LK) Fakultas Psikologi UKRIDA mengadakan Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) Fakultas Psikologi (Fpsi) UKRIDA, yang bertajuk “*Reksa Adhimukti: Menjaga Langkah, Menyatukan Tekad, Mengubah Arah*” pada tanggal 8, 12, 13, dan 16 Agustus 2025. Kegiatan tersebut dihadiri oleh mahasiswa baru Fakultas Psikologi Angkatan 2025.

Tema PKKMB Fpsi UKRIDA 2025 terinspirasi dari *Reksa Adhimukti* yang memiliki dua arti makna, yaitu “*Reksa*” berarti menjaga atau merawat, dan “*Adhimukti*” berarti tekad kuat untuk melakukan perubahan. Tema ini mengajak mahasiswa baru untuk memiliki kesadaran dan komitmen dalam menjalani studinya secara bertanggung jawab dan bermakna, menuju versi diri yang lebih utuh dengan semangat psikologi yang membunmi dan merawat sesama.

Rangkaian acara dimulai dengan *Engagement Day* pada 8 Agustus 2025 untuk memererat hubungan antar-mahasiswa baru. Acara diisi dengan pengenalan LK oleh Margaretha Lusiana Widyastuti (Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa/BEM Fpsi) dan Hendrico Gustav Gaspersz (Ketua Badan Perwakilan Mahasiswa/BPM Fpsi), serta berbagai klub fakultas seperti debat, cerdas cermat, dan *Podcast InPsyght*.



Tiga ketua angkatan sebelumnya, yaitu Jonathan Mikhael Hakim (2022), Haykel Alfaizin Harianja (2023), dan Nathania Panchar Sukmanesha (2024) berbagi pengalaman saat mereka menjabat sebagai Ketua Angkatan Mahasiswa Fpsi. Haykel menekankan pentingnya belajar membangun komunikasi dan relasi internal-eksternal fakultas, meskipun telah memiliki berbagai pengalaman berorganisasi. Muhammad Fadhil Akim mewakili Ikatan Lembaga Mahasiswa Psikologi Indonesia (ILMPI) juga memperkenalkan program "ILMPI Goes To Campus" (IGTC) kepada para mahasiswa baru, guna memmererat komunikasi dan kolaborasi ILMPI dengan Fakultas Psikologi UKRIDA.

PKKMB Fpsi UKRIDA 2025 resmi dibuka pada tanggal 12 Agustus 2025 oleh Dekan Fpsi, William Gunawan, S.Psi., S.Min., M.Si., Ph.D, CLC. dan Ketua Program Studi Psikologi, Dr. Yasinta Astin Sokang, M.Psi., Psikolog. Dekan Fpsi memperkenalkan slogan Fakultas Psikologi, "*Blessed to be a Blessing*" dari Kejadian 12:1-2, dengan tiga poin penting yang terkandung di dalamnya yakni; "*I Will Bless You!*", "*You Will Be a Blessing*", dan "*You Will Be a Blessing to All People on Earth*".

Selain itu, Dr. Astin Sokang mengapresiasi kepercayaan mahasiswa baru untuk memilih UKRIDA. Ia juga menegaskan agar mahasiswa tidak menyia-nyiaikan kesempatan kuliah dan menjadi bijak

dalam memanfaatkan setiap peluang yang disediakan oleh Program Studi Psikologi secara khusus, dan UKRIDA secara umum.

Acara dilanjutkan dengan perkenalan dosen dan pembimbing akademik, serta pembekalan etika komunikasi dengan dosen dan staf UKRIDA. PKKMB Fpsi 2025 ditutup dengan *Welcoming Day* di auditorium Kampus I pada tanggal 16 Agustus 2025, sekaligus menandai dimulainya perjalanan Ukridian 2025 dengan semangat *Lead to Impact*. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi penyulut semangat belajar mahasiswa baru untuk belajar, dan menjadi berkat bagi orang lain di kemudian hari. **(Richard)**

UKRIDA dan Universidade Catolica Timorese (UCT) Siap Wujudkan KOLABORASI GLOBAL YANG BERDAMPAK



Program *Summer Course* hasil kolaborasi antara Universitas Kristen Krida Wacana (UKRIDA) dan Universidade Catolica Timorese (UCT) telah sukses diselenggarakan selama dua bulan. Kegiatan ini menjadi bukti nyata bagaimana kerja sama antarnegara dapat membuka ruang pembelajaran yang lebih luas, tidak hanya di ranah akademik, tetapi juga dalam membangun jejaring, memperluas wawasan budaya, serta menumbuhkan semangat kolaborasi global.

Dalam sambutannya pada *Closing Ceremony* yang digelar tanggal 22 Agustus 2025 di auditorium Kampus II

UKRIDA, dr. Theresia Citraningtyas, MWH, Ph.D, Sp.KJ (Wakil Rektor Bidang Mahasiswa, Alumni, Kerjasama, dan Kewirausahaan UKRIDA) menyampaikan apresiasi atas kolaborasi yang luar biasa ini serta kepemimpinan yang telah dibangun bersama. *"Bersama-sama, kita dapat terus membangun jejaring, saling menguatkan, berbagi pengetahuan, serta mengembangkan sistem yang dapat memberikan manfaat bagi kesehatan banyak orang,"* ujarnya.

Sementara itu, Prof. Dr. Joel Casimiro Pinto, OFM (Rektor UCT) menyampaikan ucapan terima kasih atas terjalannya kolaborasi yang telah

memberikan pengalaman akademik berharga bagi masa depan profesi dokter, sekaligus membuka wawasan yang luas bagi seluruh mahasiswa UCT. Acara *Closing Ceremony* hari itu juga dimeriahkan dengan penampilan *talent show*. Para mahasiswa menampilkan beragam bakat, mulai dari persembahan lagu, tarian *Aesculapius*, hingga pembacaan kisah pengalaman selama mengikuti program. Semua ini menjadi penutup yang hangat dan penuh kesan bagi seluruh peserta yang hadir.

Salah satu mahasiswa UCT, Muzefiro Amaral de Jerico, mengungkapkan bahwa momen paling berkesan adalah



ketika ia berkesempatan praktik langsung menggunakan tubuh manusia di kelas Anatomi. Baginya, sistem pembelajaran di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) UKRIDA sangat menarik karena banyak praktik langsung, didukung fasilitas yang lengkap, serta suasana kampus yang nyaman. *“Rangkaian pengalaman akademik yang saya dapatkan sangat beragam, mulai dari Anatomi, Histologi, Mikrobiologi, Parasitologi, Patologi Anatomi, dan Radiologi. Lebih dari itu, saya juga*

diajarkan untuk memadukan ilmu Kedokteran dengan empati, kerja sama, dan penghargaan terhadap perbedaan budaya, hal ini menjadi sebuah pengalaman yang membentuk saya menjadi calon dokter yang kompeten sekaligus berjiwa sosial,” ujar Muzefiro.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Jovénia Maria Boavida da Cruz, salah seorang peserta program. Baginya, mengikuti Program *Summer Course* di FKIK UKRIDA merupakan salah satu

keputusan terbaik dalam perjalanan studi Kedokterannya. Ia sangat menikmati proses belajar yang interaktif dan berbasis kasus, yang membuat materi terasa lebih nyata dan aplikatif. Dari sisi pelayanan, Jovenia juga merasakan atmosfer kampus yang ramah dengan dosen dan staf yang selalu siap membantu ketika dibutuhkan. *“Keterampilan baru yang saya anggap paling bermanfaat adalah komunikasi dengan pasien. Saya juga semakin menyadari pentingnya kolaborasi lintas negara. Dalam diskusi kelompok, saya melihat bagaimana cara penanganan penyakit bisa berbeda di setiap negara, namun tetap efektif. Hal ini membuka mata saya bahwa kerja sama global sangat diperlukan untuk menghadapi tantangan kesehatan dunia, mulai dari penyakit tropis hingga ancaman pandemi,”* ungkap Jovénia.

Program ini menegaskan komitmen UKRIDA untuk terus melahirkan generasi tenaga kesehatan yang kompeten, berempati, dan siap memberikan kontribusi nyata. Dengan semangat *Lead to Impact*, setiap langkah kolaborasi baik nasional maupun internasional, diharapkan dapat benar-benar berdampak bagi bangsa dan dunia. **(Indri Torus)**



PKKMB FTIK 2025: Langkah Awal Menuju Keunggulan dan Integritas



Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer (FTIK) UKRIDA 2025 digelar dengan penuh semangat di auditorium Kampus I UKRIDA, pada 12–13 Agustus 2025. Tahun ini, kegiatan mengusung tema AXIS (*Advancing Excellence Through Innovation & Stewardship*), sebagai simbol langkah awal mahasiswa baru dalam menapaki perjalanan akademik dan pengembangan diri. Acara dibuka secara khidmat dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Mars UKRIDA, kemudian dilanjutkan dengan renungan singkat yang dipimpin oleh Yanny Yesky Mokorowu, S.Th., M.Hum. Dalam renungan bertajuk *“Leading Ukridian”* yang terinspirasi dari Daniel

6:3, ia menekankan pentingnya tiga karakter utama: inovasi, integritas, dan tanggung jawab. *“Ketiga sifat ini bukan bawaan lahir, melainkan hasil proses. Kita menjadi inovatif karena mau belajar, berintegritas karena taat pada kebenaran, dan bertanggung jawab karena setia pada panggilan,”* tegasnya.

Semangat itu diperkuat oleh sambutan Dekan FTIK, Ir. Eddy Wijanto, S.T., M.T., Ph.D, IPU. Ia memperkenalkan profil fakultas beserta program studi, jajaran pimpinan, laboratorium, koordinator, serta pusat penelitian yang menjadi motor penggerak kekuatan FTIK. Visi-misi, sarana-prasarana, dan kemitraan

strategis juga dipaparkan sebagai fondasi penting bagi mahasiswa baru. Rangkaian materi berlanjut dengan presentasi Ir. Yusak Sutikno, S.T., M.T., IPM mengenai Program Studi Program Profesi Insinyur (PSPPI), serta sesi sosialisasi program perencanaan karier bersama Widsri Lai Lai Palamba, S.T., M.T.

Inspirasi semakin terasa ketika Bryant Jani Rampengan, S.T., alumnus Ming Chi University of Technology, berbagi pengalamannya mengikuti program *Fast Track S1–S2* di Taiwan. Ia bercerita tentang serunya beradaptasi dengan empat musim, berkomunikasi melalui *Google Translate*, hingga suasana santai musim panas. *“Mahasiswa baru harus berani menargetkan peluang internasional ini untuk masa depan,”* ujarnya penuh semangat. Hari pertama ditutup dengan sosialisasi Program 1 Mahasiswa 1 Prestasi oleh Dra. Florensa Rosani Purba, M.Si., serta pengenalan program studi di kelas masing-masing.

Memasuki hari kedua, kegiatan kembali diawali dengan doa, Indonesia Raya, dan Mars UKRIDA. Sesi dilanjutkan dengan pengenalan organisasi mahasiswa: BPM FTIK oleh Alexandra Gabriela, BEM FTIK oleh Dhian Juwita Putri, serta Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) *Esport* oleh Arthur Reezan. Suasana semakin hangat melalui sesi *fun fact* dan berbagi cerita unik antarmahasiswa baru. Kemeriahan bertambah dengan rangkaian *games*, pengenalan Lembaga Kemahasiswaan (LK), hingga *talent show* yang menampilkan beragam kreativitas. Menjelang akhir acara, diumumkan para pemenang lomba yang telah diadakan selama PKKMB. Kegiatan ditutup dengan sesi foto bersama, menjadi simbol awal perjalanan mahasiswa baru FTIK menuju keunggulan, integritas, serta semangat *Lead to Impact.* (Alexandra Gabriela)

PKKMB FISH 2025 UKRIDA

Golden Hunters

SIAPKAN GENERASI EMAS SASTRA INGGRIS MENJADI MAHASISWA UNGGUL DAN BERPRESTASI



Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora (FISH) Program Studi Sastra Inggris UKRIDA 2025/2026, telah sukses diselenggarakan oleh program studi bersama BEM dan BPM FISH UKRIDA pada 12–14 Agustus 2025 di Kampus I UKRIDA.

Mengangkat tema “Golden Hunters”, kegiatan ini bertujuan untuk membekali mahasiswa baru mengenal kehidupan kampus, melatih kemampuan mahasiswa untuk berpikir kritis, serta mempersiapkan diri menghadapi perkuliahan dengan nilai kepemimpinan LEAD UKRIDA. Acara dihadiri oleh para dosen, staf, alumni, serta Ira Rasikawati, Ph.D (Dekan

FISH), Siegfrieda A.S. Mursita Putri, M.Hum. (Ketua Program Studi Sastra Inggris), dan Dr. Theresia Citraningtyas, MWH, Ph.D, Sp.KJ (Wakil Rektor Bidang Mahasiswa, Alumni, Kerja-sama, dan Kewirausahaan).

Acara dibuka dengan renungan, *tagline*, dan menyanyikan Mars UKRIDA. Kemudian, dilanjutkan dengan sambutan Dekan FISH yang berpesan, “You must be proud to be Ukridian! You have the opportunity to show your best. If you are struggling, jangan berjuang sendirian. Please speak up, reach out, dan kami akan mendukungmu. Temukan tujuanmu, dan bersinarlah di UKRIDA.”

Mahasiswa juga dikenalkan pada program studi, staf pengajar, peluang internasional melalui *International Relations Office (IRO)* serta diperlengkapi seputar Latihan Keterampilan Manajemen Mahasiswa (LKMM). Dalam sesi LKMM, Martogi Daniel R. Hutapea, S.M., M.M. (Kepala Unit Kemahasiswaan) menyampaikan, “Prestasi lahir bukan hanya dari mimpi, tetapi dari kombinasi ambisi, usaha nyata, keberanian menghadapi risiko, dan kebijaksanaan dalam membaca kondisi.” Hari pertama ditutup dengan pengenalan organisasi kemahasiswaan.

Selain itu, kegiatan ini menghadirkan sesi pengembangan diri dengan tema “Building Self-Confidence and



mahasiswa baru diingatkan kembali bahwa perkuliahan bukan hanya soal akademik, tetapi juga keberanian mengeksplorasi, membangun komunikasi yang baik, memahami diri sendiri, dan berani mengambil kesempatan.

Kegiatan ini ditutup dengan *Honor Pledge* dan *Talent Show*, para mahasiswa menampilkan bakat sekaligus menuliskan harapannya di UKRIDA.

Overcoming Insecurities" oleh Dr. Theresia Citraningtyas yang berpesan bahwa, "Learning means you did not know things, and that's okay. Everyone's here to get better knowledge about themselves, just be yourself."

Dalam sesi *Gallery Walk*, turut hadir Meyling (FISH 2018), Dave (FISH 2021), dan Olivia (FISH 2021) yang merupakan alumni FISH. Dalam sesi tersebut, Meyling menyampaikan, "Enjoy your UDE life, it's time to explore, and ask your seniors or

professors if you have any questions. That's how I grew, and later it opened the way for me to pursue a master's degree in Taiwan," ucapnya. Kemudian Olivia juga menambahkan, "Ada tiga hal penting agar sukses di dunia perkuliahan yaitu adanya *manner, komunikasi yang baik, dan kemampuan untuk memahami diri sendiri.*" Ditutup dengan Dave yang menegaskan, "Kalau ada kesempatan untuk study abroad, ambil saja. Trust me, it will change your life," ungkapnya antusias. Dari para alumni hebat UKRIDA Department of English (UDE),

Rangkaian PKKMB FISH 2025 menegaskan bahwa UKRIDA Department of English bukan hanya tempat belajar, tetapi juga ruang pembentukan karakter, kepemimpinan, dan solidaritas. Seperti disampaikan oleh Ketua Program Studi Sastra Inggris, "Your story starts here." Harapannya, mahasiswa baru menghidupi nilai *Lead to Impact* di UKRIDA (*Loving, Enlightening, Advanced, Determined*) dan siap bertransformasi menjadi generasi emas yang unggul, berkarakter, dan berprestasi. (Deborah)



PKKMB FEB 2025:

E-MOTIONS

EMBRACING MEANINGFUL OPPORTUNITIES THROUGH INNER STRENGTH AND NURTURED



Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) UKRIDA menyelenggarakan Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) 2025 di auditorium Kampus I UKRIDA, melalui tema “E-MOTIONS – Embracing Meaningful Opportunities Through Inner Strength and Nurtured”.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Dr. Diana Frederica, S.E., M.Ak., CFP®,

CHCP-A menyambut mahasiswa baru dengan antusias, “Dengan lingkungan yang cepat berubah, bangun jejaring, kembangkan soft skill, aktif dalam kegiatan perkuliahan, gunakan pengetahuan dan semangat kalian untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar. Selamat berproses, dan jadilah kebanggaan orang tua, UKRIDA, dan diri kalian,” ujarnya.

Kegiatan PKKMB FEB 2025 dilanjutkan dengan pengenalan Program Studi Manajemen dan Program Studi Akuntansi yang telah memiliki capaian akreditasi Unggul, berbagai konsentrasi studi yang dapat dipilih kelak, lembaga kemahasiswaan, dan prospek magang kepada para mahasiswa baru. Subagyo, S.E., Ak., M.M., CA, CHCP-A (dosen Program Studi Akuntansi) memaparkan



berbagai etika yang perlu diperhatikan oleh para mahasiswa seperti berkomunikasi, etika berpakaian, dan etika akademik dalam berinteraksi di lingkungan universitas. Sementara itu, Andri Muharizal Putra, S.E., M.M., QWP (perwakilan dari MNC Sekuritas) memberikan pembekalan seputar pasar modal dan pengelolaan keuangan.

Dalam kesempatan ini, Tirza Tubalawony, S.S. dan Sherly Adeline, S.S. membagikan informasi mengenai “UKRIDA Global Mobility Program”, seperti *Formosa Talent Internship Program (TIP)* di National Formosa University, *ACUCA Student Mobility Scheme (SMS)*, hingga *UKRIDA Exploring Global Connections* yang merupakan program kunjungan ke berbagai kedutaan di Indonesia.

Dari Unit Perpustakaan UKRIDA, Steven Yehezkiel Sinaga, M.Hum. juga mendukung kegiatan PKKMB FEB dengan memperkenalkan Perpustakaan UKRIDA dan berbagai fasilitasnya. “Perpustakaan UKRIDA punya website mandiri yang dapat kalian akses di library.ukrida.ac.id, serta media sosial pada platform Instagram @ukrida_library,” jelasnya.

PKKMB FEB ini juga diramaikan dengan adanya *talent show* serta *talkshow* inspiratif bersama alumni FEB UKRIDA, yaitu Euodia Suci Anggita dari Program Studi Manajemen dan Yoel Febrianto Lauw dari Program Studi Akuntansi. PKKMB FEB ditutup dengan pengumuman pemenang *talent show*, *yel-yel* dan berbagai *games* untuk menambah kemeriahan momentum penyambutan mahasiswa baru Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) UKRIDA 2025. Melalui semangat *Lead to Impact*, kegiatan PKKMB FEB telah menjadi sarana bagi mahasiswa baru untuk memahami lingkungan dan kesempatan pengembangan diri di UKRIDA, agar kelak bisa menjadi lulusan yang berdampak. (Alexandra Gabriela)

Penyusunan Proposal Penelitian Medis, Biostatistik, dan Pengolahan Data Medis



Pada tanggal 16 Agustus 2025, FORKOM BKPTKI bekerja sama dengan LPPM UKRIDA mengadakan webinar pengabdian kepada masyarakat secara online melalui zoom meeting, dengan tema "Penyusunan Proposal Penelitian Medis, Biostatistik, dan Pengolahan Data Medis".

Sebelum acara dimulai, kata sambutan disampaikan oleh dr. Surjadi Rimbun, M.Biomed. (Panitia), Dr. dr. Leo Simanjuntak. Sp.OG (Dekan FK UHBKP Nommensen), Dr. dr. Yanti Ivana Suryanto, M.Sc. (Wakil Dekan), dan Dr. Ir. Iwan Aang Soenandi, M.T., IPU, ASEAN Eng. (Kepala LPPM UKRIDA). Panitia mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang berpartisipasi untuk keberlangsungan dan kelancaran acara webinar hari ini, baik untuk pemberi materi, moderator, panitia, dan semua pihak yang ikut serta untuk menyukseskan acara, di mana webinar hari ini sangat penting, khususnya bagi mahasiswa yang sedang menulis skripsi atau proposal.

Pemateri pertama dibawakan oleh Prof. Dr. dr. Hadyanto Lim, M.Kes., Sp.FK, FESC, FIBA, FAHA (Universitas Methodist Indonesia) dengan materi tentang "Teknik Penulisan Jurnal Scopu's". Bapak Hadyanto menyampaikan bahwa zaman terus berkembang dan kita tidak bisa tidak mengandalkan AI, di mana teknologi saat ini sangat berkembang pesat. Sekarang rata-rata orang tidak bisa lepas dari AI atau yang lebih sering kita kenal adalah ChatGPT, seringkali orang yang mengalami kesulitan untuk tugas kuliah, pekerjaan, dan sebagainya bertanya kepada ChatGPT dan memperoleh jawaban secara cepat, terperinci, detail, serta benar. Tetapi sebagai pengguna yang baik, kita tidak bisa hanya *copy paste* saja, karena itu termasuk dalam tindakan plagiat. Kita harus bijak dalam penggunaan teknologi supaya tidak disalahgunakan, dan membuat kita menjadi malas untuk berpikir. Perlu diingat bahwa, teknologi AI hanya bertugas untuk membantu kita pada saat kita perlu dan kita tidak tahu jawabannya, kita mencari tahu dengan

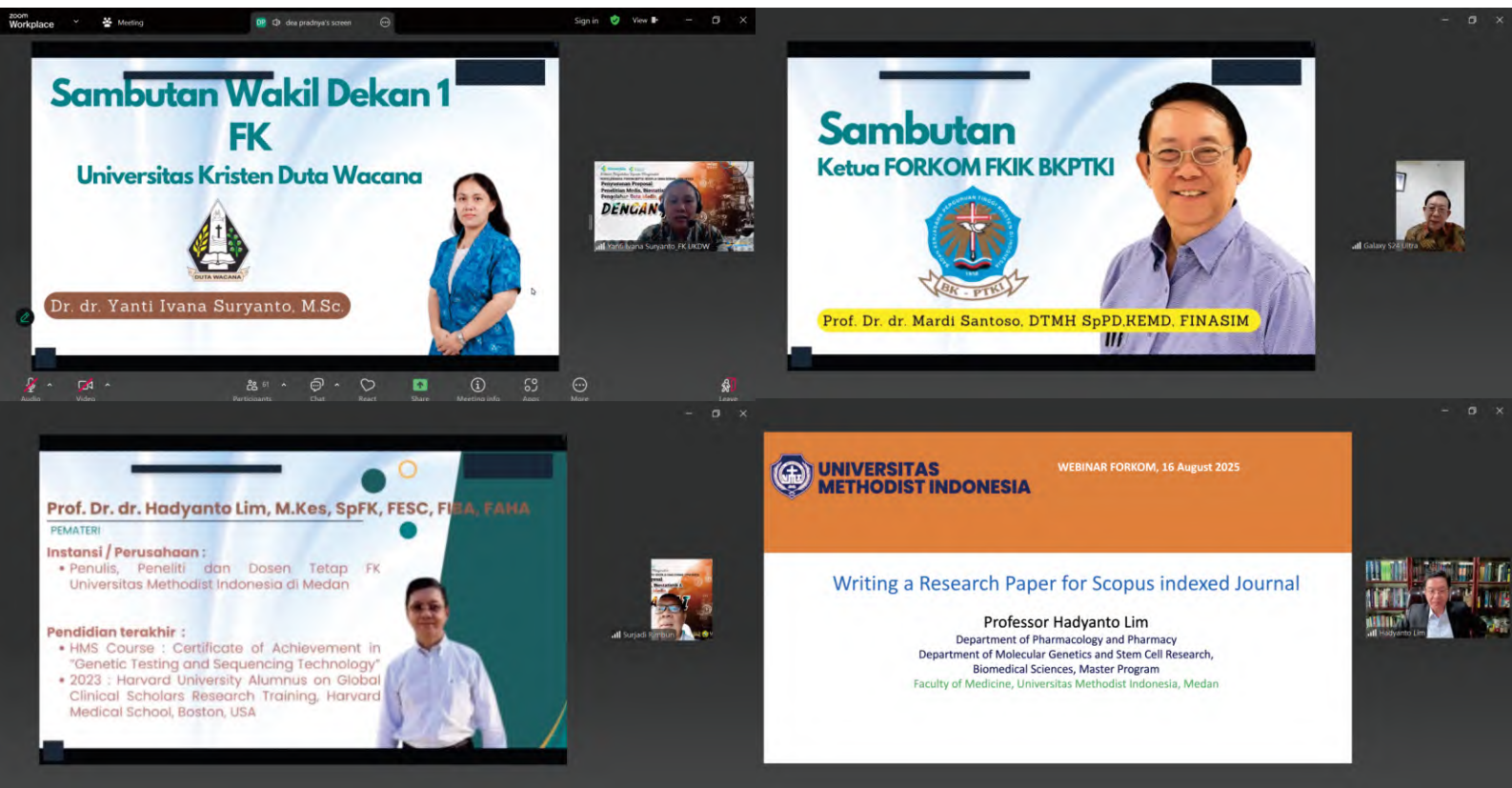
bantuan AI untuk meringankan beban tersebut.

Penulisan judul merupakan hal yang sangat krusial. Salah memilih judul, maka dapat berdampak besar terhadap isi artikel, sehingga tidak mendapatkan minat dari para pembaca untuk melirik artikel tersebut. Kontribusi judul dalam sebuah artikel harus dibuat secara akurat, informatif, dan menarik minat para pembaca. Judul harus singkat, jelas, dan spesifik yang mencerminkan apa isi artikel. Setiap artikel pasti diawali dengan abstrak. Abstrak harus ditulis secara jelas dan tidak terlalu panjang, abstrak harus mencerminkan latar belakang dari artikel, dan tujuan yang akan disampaikan oleh penulis.

Bapak Hadyanto berpesan bahwa dalam penulisan jurnal wajib menggunakan data pendukung atau referensi yang sesuai, memiliki sitasi tinggi, menggunakan gaya bibliografi yang paling umum APA (American Psychological Association), dan menggunakan *software* penelitian yang tepat, misalkan SPSS.

Pemateri kedua dibawakan oleh dr. Antonius Yansen Suryadarma, M.Kes. dengan materi tentang "Pengantar Statistik Deskriptif dan Uji Hipotesis". Bapak Yansen menyampaikan bahwa, distribusi data kontinu terdiri atas distribusi normal, yaitu distribusi simetris berbentuk lonceng (*bell-shaped curve*) yang banyak ditemukan dalam fenomena medis dengan karakteristik:

- a. **Simetris terhadap mean.** Rata-rata (*mean*), median (nilai tengah), dan modus yang memiliki nilai sama atau mendekati sama.
- b. **Mayoritas data berada di sekitar mean.** Sebanyak 68% data berada dalam ± 1 standar deviasi, 95% data berada dalam ± 2 standar deviasi, dan 99.7% berada dalam ± 3 standar deviasi.



- c. **Kurva berbentuk lonceng.** memiliki satu puncak yang unimodal.
- d. **Tidak ada skewness.** Tidak condong ke kiri atau ke kanan.

Ukuran sebaran merupakan ukuran statistik yang menunjukkan seberapa jauh data yang sedang diuji oleh penulis, tersebar dari nilai pusatnya *mean*, median, dan modus yang dapat membantu dalam menginterpretasikan variabel. Ukuran yang sering digunakan adalah jangkauan SD (*standard deviation*/simpangan baku) dan IQR (*Interquartile range*/rentang antarkuartil). *Standard deviation* digunakan untuk mengukur sebaran data terhadap *mean* dalam satuan yang sama, di mana semakin besar simpangan baku maka akan semakin tersebar datanya, sedangkan semakin kecil simpangan baku maka cenderung data berkumpul di sekitaran *mean*. *Standard deviation* menggunakan semua data dalam perhitungan dan

mudah diinterpretasikan pada data berdistribusi normal, tetapi mudah dipengaruhi oleh *outlier*. *Interquartile range* tidak dipengaruhi oleh *outlier* sehingga nilai lebih stabil apabila dibandingkan dengan *range*, tetapi IQR tidak dapat memerhitungkan semua data.

Pemateri ketiga dibawa oleh Dr. dr. Djap Hadi Susanto, M.Kes. dengan membawakan materi tentang "Penyajian Data Tabel 2x2". Bapak Djap menyampaikan bahwa analisis dan penyajian data tabel 2x2 berdasarkan pada desain penelitian, konteks penelitian yang dibahas oleh penulis, tujuan dilakukannya penelitian, sajian serta interpretasi data, dan kesimpulan dari hasil penelitian.

Pemateri keempat dibawa oleh Endah Kristiani, Ph.D dengan membawakan materi tentang "Machine Learning dalam Pengolahan Data". Ibu Endah menyampaikan

bahwa kita harus belajar mengikuti pembelajaran mesin arakan, di mana kita dapat belajar dari data yang tersedia, mengidentifikasi pola dan prediksi dengan menggunakan algoritma. Proses pembelajaran dengan menggunakan mesin mengumpulkan data, proses awal data, pemilihan model, menentukan model pelatihan yang digunakan, evaluasi model, prediksi, dan *deployment*. Weka (*waikato environment for knowledge analysis*) koleksi *algoritma machine learning* yang ditulis dalam bahasa pemrograman (java), perangkat lunak yang dikembangkan di Universitas Waikato Selandia Baru, dan memiliki antamuka grafis (GUI) yang ramah pengguna, baik untuk pemula maupun *programmer*. Weka sangat efektif digunakan untuk *algoritma machine learning* pada data medis, di mana hasil analisis yang diperoleh bisa lebih cepat dan mendalam. (Theresia Selli)



CAMPUS TOUR

SMAK Kalam Kudus 3 ke UKRIDA

Universitas Kristen Krida Wacana (UKRIDA) kembali membuka pintu bagi para calon mahasiswa, untuk mengenal lebih dekat dunia perkuliahan melalui kegiatan *Campus Tour*. Kali ini, rombongan siswa dari SMAK Kalam Kudus 3, Green Garden, Jakarta berkesempatan mengunjungi UKRIDA dan mengikuti rangkaian kegiatan yang penuh inspirasi.

Acara diawali dengan kata sambutan dari Dr. Oktavia, S.E., M.S.Ak., CA (Wakil Rektor Bidang Perencanaan, Keuangan, Operasional, dan Sumber Daya Manusia) yang menyambut hangat para siswa, sekaligus memperkenalkan nilai dan semangat

UKRIDA dalam mempersiapkan generasi muda yang siap menghadapi masa depan.

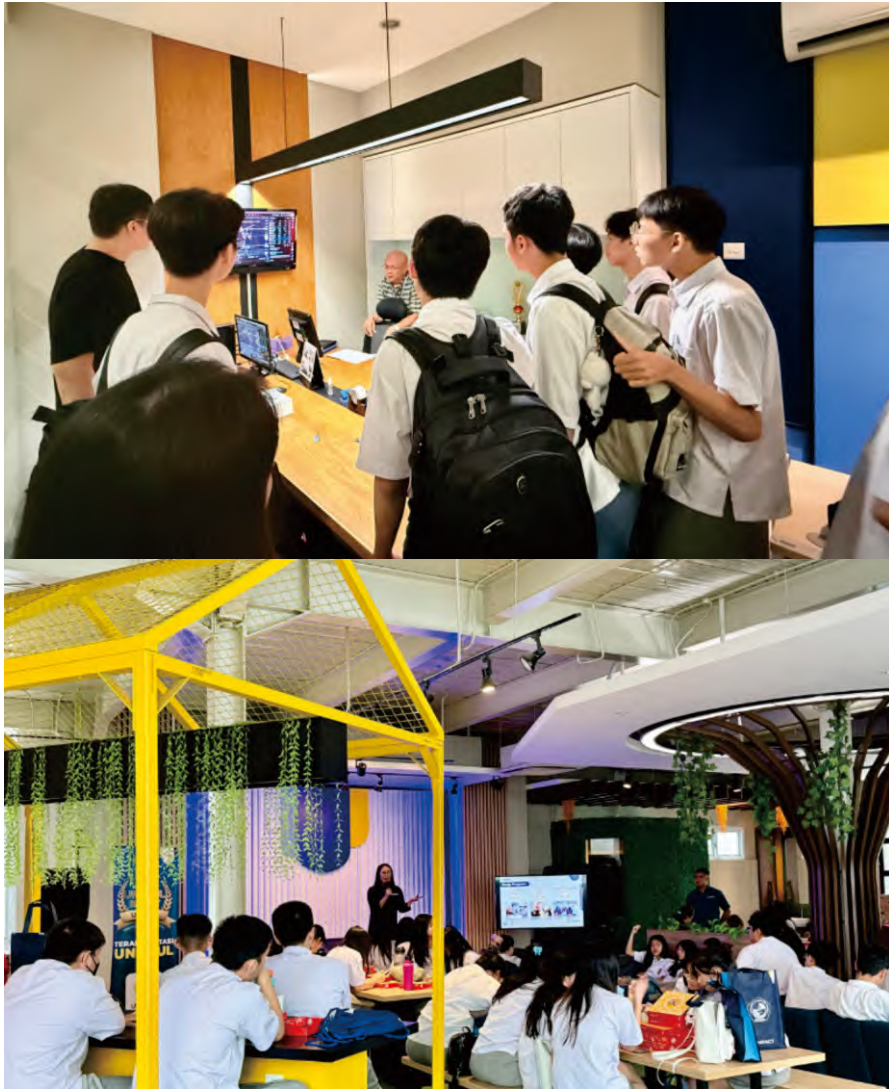
Selanjutnya, para siswa dan guru yang hadir juga mendapatkan materi khusus dari dr. Theresia Citraningtyas, MWH, Ph.D, Sp.KJ (Wakil Rektor Bidang Mahasiswa, Alumni, Kerjasama, dan Kewirausahaan) dengan topik *"Dealing with Insecurity by Letting Love Flow from Within."* Ia menekankan bahwa setiap orang pasti pernah merasa kurang percaya diri atau takut tidak diterima, namun kunci untuk menghadapinya adalah menerima diri sendiri, berani memiliki sikap terbuka (*vulnerable*), serta

membangun relasi yang sehat dimulai dari hubungan yang baik dengan diri sendiri.

Kesan dan Pesan Alumni

Kunjungan ini menjadi momen istimewa, terutama bagi para alumni Kalam Kudus 3 yang kini tengah menempuh pendidikan di UKRIDA. Mereka bukan hanya hadir sebagai tamu, tetapi juga sebagai pembicara yang membagikan pengalaman pribadi tentang bagaimana rasanya menjadi mahasiswa.

Maurice Kristofer Then, salah seorang alumnus Kalam Kudus 3 yang kini berkuliah di Program Studi Akuntansi



2023, mengungkapkan rasa syukur dan sukacita bisa kembali ke sekolah lamanya.

“Merupakan kesempatan yang unik untuk bisa kembali bertemu dengan sekolah lama saya, Kalam Kudus 3 Green Garden. Saya bersyukur bisa diberikan kesempatan untuk memberikan sedikit gambaran tentang kehidupan di kuliah kepada adik-adik kelas saya,” ujarnya.

la juga memberikan pesan berharga. *“Know your weakness. Kampus sangat berbeda dengan sekolah. Di kampus kamu dipercayakan untuk bertanggung jawab atas dirimu sendiri. Jagalah nilaimu sejak awal, pandailah membagi waktu, dan jangan lupa bersosialisasi. Relasi yang*

kalian bangun hari ini akan sangat berguna di masa depan.”

Sementara itu, Farren Natalia, alumnus Kalam Kudus 3 lainnya dari Program Studi Sastra Inggris 2024 yang saat ini juga menjadi Duta UKRIDA, merasa sangat berbahagia bisa kembali ke sekolah asalnya.

“Bener-bener happy banget bisa ketemu dengan adik-adik kelas serta guru-guru yang terkasih di SMAK Kalam Kudus 3. Apalagi bukan hanya sebagai alumni, tetapi juga sebagai Duta UKRIDA, saya merasa terhormat untuk mengenalkan UKRIDA kepada adik-adik kelas saya,” katanya.

Farren pun menyampaikan harapannya.

“Saya berharap teman-teman yang mendengarkan sesi sharing ini bisa mendapatkan gambaran kehidupan perkuliahan di UKRIDA. Saat masuk kuliah nanti, beranilah untuk mencoba hal-hal baru. Kalau tidak pernah dicoba, kita tidak akan tahu apa yang sebenarnya bisa kita hadapi.”

Pengalaman di Galeri Investasi

Salah satu momen menarik dari *Campus Tour* ini adalah kunjungan ke Galeri Investasi UKRIDA. Tempat ini menjadi favorit karena memberikan wawasan praktis mengenai dunia investasi sejak dini. Para siswa diajak memahami pentingnya mengetahui kondisi keuangan pribadi, memahami risiko, serta menentukan tujuan investasi—apakah untuk jangka pendek atau jangka panjang.

Pembekalan ini diharapkan bisa menumbuhkan pola pikir bijak dalam mengelola keuangan, sekaligus menanamkan kesadaran bahwa investasi bukan hanya soal keuntungan, tetapi juga tentang tanggung jawab dan perencanaan masa depan.

Lead to Impact: Membawa Dampak Nyata

Kegiatan *Campus Tour* SMAK Kalam Kudus 3 ke UKRIDA bukan hanya sekadar kunjungan kampus. Melalui sambutan pimpinan, materi motivatif dr. Citra, pengalaman alumni, serta wawasan baru di Galeri Investasi, para siswa diajak untuk melihat lebih jauh mengenai perjalanan mereka setelah lulus sekolah.

Nilai *Lead to Impact* yang dijunjung UKRIDA tercermin jelas dalam kegiatan ini—bahwa setiap langkah pembelajaran, setiap relasi yang dibangun, dan setiap keberanian mencoba hal baru akan bermuara pada dampak nyata bagi diri sendiri dan orang lain di masa depan. **(Elma)**

Yudisium Sarjana Terapan Optometri UKRIDA: LULUSAN SIAP MENGABDI UNTUK NEGERI



Pada tanggal 14 Agustus 2025, Program Studi Sarjana Terapan Optometri, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) UKRIDA, sukses menyelenggarakan Yudisium Sarjana Terapan Optometri Semester Genap Tahun Akademik 2024/2025. Acara ini dihadiri oleh pejabat struktural FKIK, dosen, dan 28 orang mahasiswa yang berasal dari berbagai angkatan, baik jalur reguler maupun rekognisi pembelajaran lampau (RPL), yang secara resmi telah dinyatakan lulus.

Suasana penuh khidmat menyelubungi acara sejak awal, dimulai dengan doa bersama dan lantunan lagu kebangsaan Indonesia Raya serta Mars UKRIDA sebagai pembukaan, yang membangkitkan semangat kebangsaan dan kebanggaan almamater. Momen yang paling dinanti pun tiba, yakni pembacaan Surat Keputusan (SK) Yudisium oleh Indra Karnadi, Ph.D (Ketua Program Studi Optometri UKRIDA). Dengan

bangga, ia mengumumkan secara resmi daftar nama lulusan yang telah memenuhi persyaratan akademik, lengkap dengan capaian Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Ia pun menyampaikan ucapan selamat kepada para lulusan, yang telah berhasil menuntaskan dengan baik selama perjalanan studi mereka di UKRIDA.

Acara berlanjut dengan sambutan oleh Dr. Ir. Oki Sunardi, S.T., M.M., IPM, ASEAN Eng. (Wakil Rektor Bidang Pengembangan Akademik dan Inovasi). Dalam sambutannya, ia menyampaikan ucapan selamat kepada seluruh lulusan, sekaligus mengungkapkan rasa bangga atas pencapaian yang telah diraih. Tidak hanya memberi apresiasi, ia juga berpesan, *“Kembalilah ke UKRIDA, bergabunglah untuk bersama-sama mengembangkan Program Studi Optometri menjadi lebih baik lagi,”* tegasnya. Seruan ini juga menjadi

ajakan sekaligus komitmen bersama, untuk terus menjaga keberlanjutan dan meningkatkan kualitas pendidikan Optometri di Indonesia.

Kebanggaan semakin bertambah ketika diumumkan dua orang lulusan terbaik tahun ini, yaitu Albert Marchelino Kundalasar dengan IPK 3.45 dan Lavitz Leonhart Winardi dengan IPK 3.42. Albert Marchelino dalam sambutannya menyampaikan rasa terima kasih kepada seluruh dosen yang telah membimbing, serta mengucapkan selamat kepada rekan-rekan yang telah menempuh perjalanan panjang hingga kelulusan, ia juga berharap seluruh lulusan mampu menerapkan ilmu yang telah diperoleh untuk memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat, serta menjadi tenaga kesehatan mata yang profesional dan berintegritas.

Lavitz Leonhart turut menyampaikan apresiasi mendalam kepada seluruh dosen dan staf, yang telah membantu dalam proses pembelajaran. Ia menegaskan komitmennya sebagai lulusan untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh demi kemajuan optometri di Indonesia. Ia juga menekankan bahwa, kelulusan ini bukanlah akhir dari perjalanan belajar, melainkan awal dari pengabdian yang lebih luas di masyarakat.

Yudisium ini bukan sekadar akhir dari sebuah perjalanan, melainkan gerbang menuju babak yang lebih besar dan penuh tantangan. Berbekal keahlian yang telah ditempa selama studi, para lulusan diharapkan mampu memberikan pelayanan kesehatan mata yang profesional sekaligus menerapkan moto *Lead to Impact*, menjadikan ilmu yang dimiliki sebagai alat untuk menciptakan perubahan nyata dan membawa dampak positif bagi masyarakat. (**Regita Azhara Ramadani**)



Rayakan HUT Kemerdekaan ke-80 RI, UKRIDA Wujudkan Semangat Indonesia Maju

UKRIDA memeringati Hari Ulang Tahun Kemerdekaan ke-80 Republik Indonesia, dengan menggelar upacara pengibaran Bendera Merah Putih di Kampus I pada tanggal 18 Agustus 2025. Upacara diikuti oleh civitas akademika UKRIDA seperti dosen, tenaga kependidikan, dan seluruh mahasiswa baru. Rektor, Prof. Dr-Ing. Ir. Herman Parung, M.Eng., IPU

menjadi pembina upacara pada pelaksanaan upacara tersebut. Semangat kemerdekaan terasa begitu nyata dengan seluruh peserta upacara mengenakan pakaian bernuansa merah dan putih.

Pengibaran bendera dan pembacaan teks Proklamasi Kemerdekaan dilakukan oleh Ukridian 2025 sebagai

Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), dilanjutkan dengan pembacaan teks Pancasila yang diikuti oleh seluruh peserta upacara. Suasana khidmat semakin terasa ketika seluruh peserta menyanyikan lagu "Hari Merdeka" sebagai penutup rangkaian upacara.

Momentum ini semakin bermakna dengan amanat khusus dari Rektor



yang menekankan bahwa kemerdekaan Indonesia bukanlah hadiah, melainkan buah perjuangan para pahlawan. Dalam pidatonya, Rektor mengingatkan bahwa tema peringatan HUT ke-80 RI tahun ini, *"Bersatu, Berdaulat, Rakyat Sejahtera, Indonesia Maju"* memiliki makna yang saling berkaitan dengan misi UKRIDA sebagai institusi pendidikan tinggi. *"Tema peringatan tahun ini yaitu Indonesia Maju, selaras dengan misi UKRIDA sebagai institusi pendidikan, yang mempersiapkan generasi muda menjadi pemimpin yang unggul dan berkarakter,"* ujarnya.

Lebih lanjut, ia berbagi mengenai kebanggaan atas prestasi lulusan UKRIDA yang memiliki daya saing tinggi di dunia kerja. *"Bersyukur, bahwa sampai hari ini lulusan UKRIDA tidak ada yang sampai butuh bertahun-tahun untuk mencari pekerjaan, karena ilmu yang diberikan oleh para dosen kepada mahasiswa sudah sesuai dengan kebutuhan yang diharapkan oleh masyarakat,"* ungkapnya.

Sebagai bagian dari rangkaian peringatan kemerdekaan, UKRIDA juga mengadakan berbagai lomba kemerdekaan yang diikuti oleh seluruh Ukridian. Lomba diadakan sebagai bagian dari ungkapan sukacita akan perayaan hari kemerdekaan. Ada tiga macam lomba yang diadakan yaitu lomba menghias mie instan, lomba estafet tepung, dan lomba tarik tambang. Penyelenggaraan lomba ini sekaligus menjadi momen kebersamaan dan keakraban antara dosen, karyawan, dan mahasiswa, bahkan hingga rekan *security* universitas.

Melalui peringatan kemerdekaan ini, UKRIDA dengan semangat *Lead to Impact* terus berkarya dalam mendukung pengembangan keilmuan dan karakter mahasiswa yang memiliki jiwa nasionalisme dan bela negara. **(Madeleine Natasya)**

PKKMB UKRIDA 2025,



AJAK MAHASISWA BARU BERPIKIR KRITIS DAN INOVATIF UNTUK BERDAMPAK

Semarak Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) UKRIDA sudah terasa sejak 5 Agustus 2025. Kegiatan yang umumnya dikenal sebagai orientasi studi dan pengenalan sistem pendidikan tinggi ini mengangkat tema "*Leading Ukridian*". UKRIDA menghadirkan *Innovation Showcase* sebagai langkah awal mengajak mahasiswa baru untuk menjadi pemimpin yang kritis dan kreatif, melalui berbagai ide produk inovatif

yang berkelanjutan dan berdampak bagi masyarakat. Ajang pengenalan bagi mahasiswa baru ini digelar hingga 8 Agustus 2025.

"Kami ingin kalian semua, mahasiswa baru tidak hanya sekedar lulus kuliah, tetapi mampu mentransformasi pengetahuan dan keterampilan yang kalian pelajari di kampus ini menjadi kontribusi nyata di masyarakat," ucap Prof. Brian Yulianto, Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan

Teknologi (Mendikti Saintek) RI secara virtual kepada ratusan Ukridian 2025 di auditorium Kampus II UKRIDA. Ia juga menegaskan pendidikan yang berdampak ada pada kualitas sumber daya manusia, yaitu mahasiswa yang berintegritas, kreatif, adaptif, kolaboratif, dan peduli terhadap masyarakat.

Guna memberikan informasi terbaru bagi mahasiswa baru yang resmi menjadi Ukridian, sebutan bagi *civitas*



academica UKRIDA, selama PKKMB, mahasiswa baru diberikan berbagai pembelajaran dalam masa pengenalan kampus. Momentum ini merupakan proses transisi menjadi mahasiswa yang memiliki jiwa kepemimpinan, dewasa, mandiri, dan memiliki rasa bela negara. Para Ukridian 2025 diharapkan bukan sekadar menjadi mahasiswa yang cerdas, tetapi juga menjadi calon pemimpin yang berdampak.

Sementara itu, Dr. Ir. Oki Sunardi, S.T., M.M., IPM, ASEAN Eng. (Wakil Rektor Bidang Pengembangan Akademik dan Inovasi) dalam kesempatan tersebut menyambut mahasiswa baru seraya menyebutkan, "Di UKRIDA pendidikan bukan hanya soal transfer

ilmu, tapi juga proses membentuk pribadi secara utuh. Pendekatan pendidikan yang melihat manusia secara menyeluruh sebagai makhluk rasional, emosional, sosial, dan spiritual," ungkapnya.

Lebih lanjut, Dr. Oki memaparkan nilai LEAD yang merupakan bagian dari pengembangan karakter mahasiswa UKRIDA kepada seluruh mahasiswa baru yang hadir, *Loving* yaitu mencintai Tuhan, serta memiliki empati kepada sesama dan makhluk hidup. *Enlightening* yaitu menerangi lingkungan sekitar dengan pengetahuan, kebijaksanaan, dan kebenaran. *Advanced* yaitu



kemampuan untuk terus bertumbuh, berkembang, *lifelong learning*, dan *Determined* yaitu teguh pendirian serta memiliki daya juang yang tinggi.

Sebanyak 439 mahasiswa baru UKRIDA dalam PKKMB 2025 menampilkan ragam inovasi ide produk yang disajikan melalui musik, drama, dan tarian. Melalui *Innovation Showcase* tersebut para mahasiswa baru diberikan ruang untuk menyelaraskan kemampuan mengidentifikasi masalah, ide, desain, menentukan dampak sosial, dan nilai keberlanjutan (SDGs) di era digital dan revolusi industri saat ini. Para mahasiswa baru

juga diperkenalkan dengan metode berpikir kreatif yaitu dengan *Substitute, Combine, Adapt, Modify, Put to another use, Eliminate, dan Reverse (SCAMPER)* untuk dapat berinovasi sedari dini di bangku kuliah.

“Adanya tujuan dari Innovation Showcase yaitu supaya pada saat berkuliah ide-ide yang sudah ada tersebut dapat diwujudkan dan dikembangkan lewat berbagai kegiatan penelitian, Program Kreativitas Mahasiswa, dan medium lainnya,” ungkap dr. Theresia Citraningtyas, MWH, Ph.D, Sp.KJ (Wakil Rektor Bidang Mahasiswa,

Alumni, Kerja-sama, dan Kewirausahaan). Dokter Citra juga mengajak mahasiswa untuk menciptakan lingkungan yang aman dan suportif di lingkungan perguruan tinggi. Menurutnya, lingkungan merupakan fondasi penting bagi lahirnya ide-ide kreatif.

Terdapat beragam ide produk inovatif yang ditampilkan dalam acara, didukung oleh PT Indo Bhakti Karya dan Kapal Api Group di PKKMB UKRIDA 2025, seperti sabun ramah lingkungan, pengharum dari minyak jelantah, aksesoris cegah kekerasan pada perempuan dan anak, aplikasi daur



ulang sampah, kemasan makanan berbahan alami, dan inovasi menarik lainnya. Jason Kus Meladi dari Program Studi Teknik Industri 2025, sebagai perwakilan kelompok pemenang *Innovation Showcase* menyampaikan pendapatnya dalam kesempatan ini, "Sebelum mengikuti PKKMB, saya tidak mengetahui tentang metode SCAMPER dan SDGs. Tetapi, setelah mengikuti PKKMB ini, saya menjadi tahu dan juga terbantu pada saat memaparkan ide yang telah saya dapatkan," ucap Jason.

Dalam kesempatan yang sama, Rudolfo Jossia VT dari Program Studi

Kedokteran 2025 juga membagikan pengalamannya di PKKMB UKRIDA 2025, "Saya sangat senang dan terharu. Saya adalah seorang yang membutuhkan waktu lama untuk berbaur, namun di UKRIDA saya dengan mudahnya berani berbicara karena berada dalam lingkungan yang aman, nyaman, dan mendukung. Saya berharap para mahasiswa baru ke depannya dapat membantu satu sama lain dalam mencapai tujuan bersama," pungkasnya. Kegiatan PKKMB 2025 ini juga didukung oleh Alfagift, Porto Footwear, dan PT Artha Boga Cemerlang DKI (Orang Tua Group).

UKRIDA sebagai perguruan tinggi Unggul bukan hanya sebagai wadah pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga terus berupaya memerbesar dampak nyatanya bagi masyarakat sebagai bentuk penghayatan dari *Lead to Impact*. Saat ini, tercatat 71 orang mahasiswa baru penerima bantuan beasiswa UKRIDA yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia seperti Belitung, Singkawang, hingga Gorontalo yang telah bergabung di PKKMB UKRIDA 2025. (Madeleine Natasya)

Campus Tour

UKRIDA Dukung Guru Kenali Potensi Siswa SMA DAN SMK LAMAHOLOT



perlu diperhatikan oleh para guru seperti pedagogis, teknologis, potensi guru, kompetensi peserta didik, serta desain pembelajaran. Menurutnya, berbagai aspek tersebut nantinya akan menciptakan pembelajaran yang berkesan, dan membantu meningkatkan kemandirian belajar para siswa sehingga siap belajar di perguruan tinggi.

Sementara itu, para siswa SMA dan SMK Lamaholot juga melakukan tes minat dan bakat serta pendampingan terkait *"Sukses Setelah Sekolah (3S)"* bersama William Gunawan, S.Psi., M.Min., M.Si., Ph.D (Dekan Fakultas Psikologi UKRIDA) dan tim. Kegiatan ini merupakan upaya UKRIDA untuk membantu siswa menemukan potensi dan minat yang sesuai, sehingga dapat membuat keputusan tepat memilih jurusan pendidikan dan merencanakan karier masa depan.

Kegiatan dilanjutkan dengan pengenalan Program Studi Manajemen dan Program Studi Magister Manajemen. Stevanus Abadi Johan, S.T. (Koordinator Liaison) membagikan informasi mengenai kesempatan untuk studi lanjut di Program Studi Magister Manajemen kepada para guru SMA dan SMK Lamaholot, *"Terkait kurikulum dan sistem perkuliahan, teknisnya sudah kami sesuaikan dengan kondisi orang yang bekerja. Jadi untuk perkuliahan akan dilakukan fleksibel, yaitu secara blended learning atau hybrid,"* jelasnya.

UKRIDA dengan semangat *Lead to Impact* terus memberikan kesempatan kepada para siswa dari berbagai sekolah, untuk mengeksplorasi dan memahami kebutuhan akan pemahaman mengenai berbagai program studi dan perguruan tinggi. (**Madeleine Natasya**)

UKRIDA kembali melaksanakan kegiatan *Campus Tour* pada 11 Agustus 2025. Kegiatan ini menarik minat puluhan guru dan siswa dari SMA dan SMK Lamaholot untuk hadir langsung di Kampus I UKRIDA. Para guru dan siswa tidak hanya mengikuti *mini seminar* seputar pengenalan UKRIDA beserta fakultas dan program studinya, tetapi juga antusias mengikuti *Campus Tour* guna merasakan suasana akademik dan fasilitas pembelajaran di UKRIDA.

Kepada para siswa dan guru, dr. Theresia Citraningtyas, MWH, Ph.D, Sp.KJ (Wakil Rektor Bidang Mahasiswa, Alumni, Kerjasama dan Kewirausahaan) memaparkan berbagai program studi menarik yang ada di UKRIDA. Dokter Citra juga menambahkan bahwa UKRIDA memiliki program studi yang adalah satu-satunya di Indonesia saat ini yaitu

Program Studi Optometri, yang saat ini sangat dibutuhkan di industri kesehatan.

Berbeda dengan *Campus Tour* sebelumnya, para guru diberikan kesempatan khusus bersama Dr. Yasinta Astin Sokang, M.Psi., Psikolog (Kepala Program Studi Psikologi) bersama tim untuk melakukan refleksi dan eksplorasi sebagai guru inspiratif yang juga ikut menulis "buku masa depan" bagi para siswa. *"Peran kita sebagai guru, tidak hanya pengajar, tetapi juga pendidik yang melihat dan mengarahkan potensi para siswa sesuai dengan bakat untuk pemilihan jurusan ke depan di bangku kuliah,"* ujar Dr. Astin.

Olfien Wilsyie Riruma, S.E., M.M. (Kepala Unit Pengembangan Materi dan Inovasi Pembelajaran) juga membagikan berbagai aspek yang

Kunjungan Program Studi Optometri UKRIDA ke VIO Academy: *Pererat Kerja Sama dengan Industri*



Pada tanggal 19 Juli 2025, Program Studi Sarjana Terapan Optometri UKRIDA yang diwakili oleh Indra Karnadi, Ph.D (Ketua Prodi Optometri) dan Desi Hartati Silaen, S.K.M., M.Kes. (dosen Prodi Optometri), melaksanakan kunjungan ke VIO Academy, yang berada di bawah naungan PT Darsana Adijaya Optika.

Kehadiran tim UKRIDA disambut hangat oleh Andri Agus Syah, O.D., FPCO, FAAO (Direktur PT Darsana Adijaya Optika), Fiedha Astari (*Head of Foresight Program* VIO Academy), dan Bebi Aulia Paramitha (*HCBP Manager & Head of VIO Academy*).

Sekilas mengenal VIO Optical Clinic yang merupakan klinik terapi penglihatan pertama di Indonesia, yang menerapkan standar internasional dalam layanan pemeriksaan mata. Klinik ini ditangani langsung oleh tim *eyecare* profesional yang terdiri atas dokter spesialis mata,

optometris, dan refraksionis optisien bersertifikasi, serta didukung oleh peralatan pemeriksaan yang lengkap dan modern.

Pendekatan menyeluruh yang diterapkan memungkinkan deteksi masalah penglihatan tersembunyi, yang seringkali tidak disadari oleh pasien. Dengan diagnosis yang lebih akurat, solusi terapi yang diberikan menjadi lebih relevan dan tentunya lebih efektif, sesuai dengan kondisi masing-masing individu.

Layanan terapi mata yang tersedia di VIO Optical Clinic mencakup pemeriksaan mata komprehensif, terapi *Low Vision*, *Ortho-K*, *Strabismus Neuro Vision*, *Lazy Eye* (ambliopia), terapi *Proprioseptif*, *Color Blind*, serta penyediaan bingkai dan lensa sesuai dengan kebutuhan pasien.

Kunjungan ini merupakan bagian dari upaya Program Studi Sarjana Terapan

Optometri UKRIDA dalam memperluas jejaring kerja sama, khususnya dalam implementasi Tridarma Perguruan Tinggi, di mana pemagangan mahasiswa menjadi salah satu fokus utama kerja sama.

Dalam pertemuan tersebut, kedua belah pihak telah menyepakati beberapa bentuk kolaborasi strategis, antara lain penyelenggaraan kuliah pakar dan *workshop* terkait lensa kontak seperti *Ortho-K*, program magang mahasiswa di VIO Optical Clinic, serta kerja sama dalam bidang penelitian.

Kolaborasi ini diharapkan dapat memberi dampak positif dan berkelanjutan, baik bagi Program Studi Sarjana Terapan Optometri UKRIDA maupun dunia industri, serta menjadi langkah nyata *Lead to Impact* dalam memperkuat pengembangan keilmuan optometri di Indonesia. (Desi Hartati Silaen)



UKRIDA SAMBUT ANTUSIASME Siswa SMAK BPK PENABUR dalam Tur Kampus di FKIK



Para siswa mengunjungi berbagai program studi yang ada di FKIK UKRIDA, yaitu Program Studi Kedokteran, Keperawatan, dan Optometri. Setiap program studi memiliki ruang praktik dan laboratorium yang lengkap. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengalaman baru, tetapi juga mendapat wawasan mendalam tentang bidang Ilmu Kedokteran dan Ilmu Kesehatan.

"Harapannya, siswa dapat menambah wawasan, khususnya di bidang Ilmu Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, sehingga mereka yang tertarik pada jurusan tersebut dapat mempersiapkan diri mulai dari sekarang," ucap Adhi, guru pendamping SMAK 6 BPK PENABUR ketika mengamati antusiasme dari murid-muridnya.

Sebagai penutup dari rangkaian acara kegiatan tur kampus, para siswa mengikuti sesi sosialisasi dari Unit Pemasaran, Humas, dan Admisi (PHA) UKRIDA, yang memberikan informasi tentang berbagai program studi unggulan yang disediakan oleh UKRIDA. Pada sesi tersebut, para siswa diberi kesempatan untuk mengakses informasi secara langsung mengenai Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB) Tahun Akademik 2026/2027, program studi, biaya kuliah, beragam fasilitas potongan biaya, hingga informasi mengenai kehidupan kampus. Selain itu, sesi ini juga membantu para siswa menyiapkan masa depan untuk memasuki dunia perkuliahan.

Kegiatan tur kampus ini menjadi bentuk komitmen UKRIDA di dalam mendukung eksplorasi minat siswa sejak dini. Melalui semangat *Lead to Impact*, UKRIDA terus membuka ruang bagi sekolah-sekolah untuk mengenal lebih dekat lingkungan akademis melalui program tur kampus yang interaktif dan informatif. **(Stephanie Gracia M)**



Sebagai bagian dari persiapan memasuki dunia perkuliahan, UKRIDA menyambut siswa beserta para guru pendamping dari SMAK BPK PENABUR Harapan Indah dan SMAK 6 BPK PENABUR. Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 16–17 Juli 2025 di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) UKRIDA, untuk memberikan pengalaman langsung dalam mengenal berbagai fasilitas yang tersedia.

Para siswa dari kedua sekolah tersebut disambut hangat oleh Dekan FKIK, dr. Antonius Ritchi Castilani, M.Si., DFM dan Wakil Dekan I FKIK, Dr. dr.

Purnamawati, M.Biomed. Keduanya memperkenalkan sekilas mengenai FKIK UKRIDA, sehingga para siswa dapat memahami dunia kesehatan dan menemukan *passion* mereka di bidang kesehatan.

Kegiatan tur kampus berlangsung secara interaktif dengan didampingi oleh Duta UKRIDA dan mahasiswa FKIK. Antusiasme para siswa terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan mengenai kehidupan kampus, fasilitas yang dikunjungi, dan prospek karier di bidang ilmu kesehatan.

Mahasiswa Prodi Informatika UKRIDA TERPILIH DALAM PROGRAM Garuda Academic of Excellence 2025



Di tengah arus perubahan global yang semakin cepat, dunia pendidikan tidak lagi sekadar mencetak lulusan dengan kecerdasan akademik semata. Melainkan para lulusan yang gesit menghadapi perubahan dan memiliki visi kepemimpinan, yang membawa dampak nyata menjadi target cetakan dari berbagai perguruan tinggi. Sebagai institusi pendidikan tinggi yang berkomitmen pada pembentukan karakter unggul dan kepemimpinan berintegritas, UKRIDA terus mengambil peran aktif dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang relevan, transformatif, dan berorientasi pada masa depan melalui program-program strategis seperti *Garuda Academic of Excellence 2025*

disesuaikan dengan topik-topik riset masing-masing peserta. Dhian sebagai salah satu peserta terpilih dalam program Garuda ACE menyampaikan antusiasmenya saat diwawancarai oleh Tim Humas UKRIDA. *"Saya memandang Program Garuda ACE sebagai kesempatan emas untuk mengembangkan kemampuan riset di bidang yang benar-benar saya minati, sekaligus memperluas jejaring akademik dan profesional di tingkat internasional,"* ungkap Dhian.

Keberhasilan ketiga mahasiswa ini menjadi bukti nyata komitmen Program Studi Informatika UKRIDA dalam membekali mahasiswanya dengan kompetensi akademik, karakter unggul, dan pengalaman nyata. Sejalan dengan semangat *Lead to Impact*, capaian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang diterapkan mampu melahirkan lulusan yang siap bersaing dan berdampak di tingkat nasional maupun internasional. *Strive not to be a success, but rather to be of value* - Albert Einstein. **(Indri Torus)**

(Garuda ACE), yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemendikti Saintek).

Tahun ini, tiga orang mahasiswa dari Program Studi Informatika UKRIDA, yaitu Dhian Juwita Putri, Jennifer Budi Muljono, dan Veranica Febriane telah berhasil melewati serangkaian tahapan seleksi dalam program bergengsi Garuda ACE. Proses seleksi diawali dengan penilaian administrasi dan pengumpulan video proyek akademik, di mana masing-masing mahasiswa menyiapkan karya terbesar untuk diikutsertakan pada ajang ini. Seluruh tahapan dilakukan secara daring, dengan batas waktu pengumpulan hingga 30 Juni 2025.

Setelah melalui proses yang ketat dan kompetitif, akhirnya melalui pengumuman resmi dari Kemendikti Saintek, ketiga mahasiswa UKRIDA tersebut dinyatakan terpilih sebagai peserta Program Garuda ACE 2025. Keberhasilan ketiganya dalam program bergengsi ini bukan hanya menjadi bukti atas kapasitas akademik dan karakter unggul yang dimiliki, tetapi juga menjadi langkah awal menuju pencapaian yang lebih besar di tingkat global.

Sebagai bagian dari program, ketiga mahasiswa UKRIDA tersebut bersama

peserta lainnya nantinya akan mengikuti kelas pelatihan bahasa Inggris dan pelatihan riset secara daring mulai Agustus 2025 hingga Januari 2026. Pelatihan ini dirancang untuk membekali peserta dengan keterampilan komunikasi internasional dan kapasitas penelitian yang mumpuni. Selain itu, peserta juga ditantang untuk menjalin jejaring internasional dengan mencari profesor mitra di luar negeri, guna menjalankan kolaborasi riset jarak jauh.

UKRIDA pun turut menyambut baik imbauan Kemendikti Saintek melalui dukungan terhadap partisipasi ketiga mahasiswanya dalam program Garuda ACE, yaitu dengan pengakuan akademik, Program Studi Informatika mengkonversi keikutsertaan mereka ke dalam Satuan Kredit Semester (sks) melalui skema yang sesuai, sebagai asisten peneliti dalam penelitian mandiri, kajian mandiri, atau kerja praktik.

Tidak hanya memberikan pelatihan dan pengalaman riset bertaraf internasional, Program Garuda ACE juga membuka peluang besar bagi para pesertanya memperoleh beasiswa pendidikan berupa studi lanjut ke jenjang S2 dan S3 di luar negeri. Kesempatan ini difasilitasi langsung oleh pihak penyelenggara, yang

DIPLOMAT UNI EROPA Berikan Pesan Inspiratif

di Student Engagement UKRIDA Department of English (UDE)



Atase Uni Eropa untuk ASEAN, Niall Leahy, mengatakan bahwa generasi muda saat ini hidup di era paling terhubung dalam sejarah dunia. Situasi tersebut merupakan peluang dan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan pemahaman lintas budaya yang lebih luas.

"Your generation is living in the most interconnected time in the history of the planet. You walk around with the whole world in the palm of your hands," ujarnya dalam kegiatan bersama UKRIDA Department of English (UDE) pada 1 Agustus 2025. Niall Leahy menyampaikan hal tersebut saat menjadi pembicara dalam kegiatan *UDE Student Engagement 2025* bertema *"Cross Cultural Challenges: How We Could Overcome These Obstacles"* untuk para mahasiswa baru angkatan 2025

Program Studi Sastra Inggris UKRIDA.

Kegiatan yang diselenggarakan di Gedung A, Kampus I UKRIDA ini diawali oleh sambutan oleh Wakil Rektor Bidang Mahasiswa, Alumni, Kerjasama, dan Kewirausahaan, dr. Theresia Citraningtyas, MWH, Ph.D, Sp.KJ. Ia menyambut para mahasiswa baru dan menyampaikan pentingnya pemahaman lintas budaya dalam menghadapi tantangan globalisasi di masa depan. *"Today, we are going to hear a lot about cross cultural understanding. And, we have a guest with such extensive experience,"* ucapnya antusias.

Acara ini juga menampilkan video sambutan dari Antoine Ripoll, *Minister Counsellor* Uni Eropa untuk ASEAN. Ia menyampaikan mengenai pentingnya mengembangkan kemampuan

bahasa. Menurutnya, bahasa merupakan alat yang baik untuk lebih terbuka terhadap tantangan, ide-ide baru, budaya baru, hingga keterlibatan baru. *"So I think what you are doing, learning English is extremely important,"* ujarnya.

Selanjutnya, Niall Leahy juga menjelaskan bahwa bahasa merupakan ekspresi budaya yang tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial. Kemampuan berbahasa saja tidak cukup, tanpa pemahaman mendalam tentang budaya. Ia menyarankan para mahasiswa baru untuk memanfaatkan kesempatan belajar dan bekerja di luar negeri kelak.

Dalam kesempatan yang sama, Niall membagikan informasi program beasiswa populer dari Uni Eropa yaitu *Erasmus Mundus*, yang memberikan kesempatan kepada generasi muda untuk menjelajahi beberapa negara di Eropa saat menempuh pendidikan. Menurutnya, pengalaman tinggal di negara lain akan memberikan wawasan tidak ternilai tentang budaya yang berbeda.

Kegiatan ini diakhiri oleh Niall Leahy dengan memberikan pesan inspiratif kepada para mahasiswa baru UKRIDA Department of English (UDE) tentang pentingnya memiliki keberanian, kebaikan, serta empati dalam komunikasi lintas budaya. Acara *student engagement* ini juga dilengkapi dengan berbagai kegiatan interaktif lainnya, sebagai langkah awal menyambut mahasiswa baru untuk mengenal dan memahami Program Studi Sastra Inggris lebih dalam.

UKRIDA dengan semangat *Lead to Impact*, siap mendukung para mahasiswa memerbarui wawasan global lewat berbagai tokoh inspiratif lintas negara dan budaya. **(Madeleine Natasya)**

Pelantikan 74 Dokter Angkatan Ke-133 FKIK UKRIDA, Gaungkan "Satu Sumpah, Sejuta Jiwa"



Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) UKRIDA melaksanakan pelantikan dan pengambilan sumpah dokter Angkatan ke-133 periode ketiga tahun 2025. Sebanyak tujuh puluh empat orang mahasiswa resmi dilantik menjadi dokter pada 26 Juli 2025 di auditorium FKIK, Kampus II UKRIDA. Dengan pelantikan ini, total dokter sebagai alumni Program Studi Kedokteran UKRIDA mencapai 5.457 orang, yang tersebar di Indonesia dan Malaysia.

Pelantikan dimulai dengan pemberian firman oleh Pendeta Em. Samuel Santoso, dilanjutkan prosesi sumpah dokter yang dipimpin dr. Antonius Ritchi Castilani, M.Si., DFM selaku Dekan FKIK. Para dokter baru kemudian menerima medali dan tabung ijazah sebagai simbol komitmen terhadap etika kedokteran. Pada kesempatan yang sama, dr. Exaudia Yubilate Makatita ditetapkan sebagai lulusan terbaik dengan IPK tertinggi 3,77.

Dalam momentum ini, Dekan FKIK

menegaskan bahwa sumpah dokter yang diucapkan bukan sekadar formalitas, melainkan janji etis yang menjadi pedoman di dalam menjalankan tugas sebagai pelayan masyarakat. *"Jadilah dokter yang bukan hanya pintar secara akademis atau skill, tetapi juga bijaksana secara moral,"* ujarnya.

Para dokter baru diingatkan bahwa kelulusan ini merupakan titik awal tanggung jawab besar, bukan akhir dari pembelajaran. Selanjutnya, Wakil Rektor I Dr. Ir. Oki Sunardi, S.T., M.M., IPM, ASEAN Eng. juga menekankan pentingnya sentuhan manusia dalam praktik kedokteran yang tidak dapat digantikan oleh teknologi. *"Dokter itu tidak sekadar memberikan resep, tetapi sentuhan sebagai manusia, itulah yang paling penting."*

Acara pelantikan ini juga dihadiri oleh Sekretaris Umum Yayasan BPTK Krida Wacana Dra. Mingke Manovia, MBA, M.Sc., Wakil Rektor II Dr. Oktavia, S.E., M.S.Ak., CA, serta perwakilan Ikatan Dokter Indonesia (IDI) Cabang Jakarta Barat. Sejumlah rumah sakit mitra,

Ikatan Alumni FKIK UKRIDA, civitas akademika, dan keluarga para lulusan turut menyaksikan momen bersejarah ini.

Selanjutnya, perwakilan dokter baru yaitu dr. Fidel Laurens memberikan apresiasi mendalam kepada orang tua, keluarga, dan para pengajar yang telah mendukung perjalanan panjang para dokter baru dalam meraih gelar tersebut. *"Pengambilan sumpah ini bukan hanya menjadi puncak dari proses panjang pendidikan kami, tetapi juga menjadi awal dari tanggung jawab besar yang kami emban sebagai profesional dalam bidang kesehatan,"* ucapnya.

Penghormatan khusus juga diberikan kepada mendiagnos dr. Inggrid Osya Farfar yang wafat pada 18 Juli 2025 lalu, melalui video singkat dari para dokter baru yang menggambarkan sosok pengajar yang dekat dengan mahasiswa.

Dra. Mingke Manovia memberikan ucapan selamat kepada para dokter baru yang telah berhasil melalui berbagai perjuangan. Ia menyampaikan agar para dokter baru dapat memberikan kontribusi nyata bagi kemajuan Indonesia.

Puncak upacara ditandai dengan momentum istimewa, ketika para dokter baru Angkatan ke-133 serentak bersama-sama menyerukan, *"Satu Sumpah, Sejuta Jiwa!"*. Suara lantang mereka bergema di auditorium, menandakan tekad bulat untuk mengabdikan diri menjadi garda terdepan dunia kesehatan, di mana pun mereka akan berkarya.

Dengan semangat *Lead to Impact*, tujuh puluh empat orang dokter baru ini siap memulai perjalanan mulia sebagai pelayan kesehatan masyarakat dengan bekal ilmu, etika, dan dedikasi. **(Madeleine Natasya)**



Essilor dan Smart FM

Gandeng Mahasiswa Optometri UKRIDA

dalam Kegiatan Pemeriksaan Penglihatan Siswa

Ratusan siswa SDN Pulo Gebang 04 dan 05, Jakarta Timur, mendapatkan layanan pemeriksaan penglihatan gratis dalam kegiatan bertajuk "Merawat Mata, Merawat Generasi", yang diselenggarakan oleh Essilor bersama Smart FM pada 30 Juli 2025. Kegiatan ini merupakan bagian dari program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Essilor dan Smart

FM Kompas Gramedia Radio Network yang berfokus pada upaya meningkatkan kesehatan penglihatan anak-anak.

Pemeriksaan penglihatan diawali dengan proses registrasi dan anamnesis, kemudian dilanjutkan dengan serangkaian tahapan pemeriksaan, yaitu pengukuran

ketajaman penglihatan (*visus*) di mana mereka yang terdeteksi membutuhkan koreksi penglihatan akan disediakan kacamata langsung di lokasi, sesuai dengan hasil refraksi masing-masing. Langkah ini memastikan anak-anak bisa segera mendapatkan bantuan visual yang mereka perlukan tanpa harus menunggu lama. Tidak hanya itu,



sebagai bentuk apresiasi dari panitia, sebanyak lima puluh orang siswa juga menerima kacamata hitam (*sunglasses*) untuk melindungi mata mereka dari paparan sinar UV.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini turut melibatkan delapan orang mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Optometri UKRIDA, yang secara langsung berperan dalam proses pemeriksaan penglihatan para siswa. Kehadiran para mahasiswa ini tidak hanya menjadi bagian dari pembelajaran praktik, tetapi juga mencerminkan kepedulian dan peran aktif Optometri UKRIDA dalam mendukung masa depan anak-anak, melalui kesehatan penglihatan yang lebih baik.

Kegiatan ini turut dihadiri oleh Kristina R. Novita (*HR Manager EssilorLuxottica and Ichampion*) dan Viliny Lesmana (*Vice Director Smart FM Kompas Gramedia Radio Network*). Kehadiran kedua tokoh ini menjadi bentuk dukungan langsung terhadap pentingnya program pemeriksaan penglihatan sejak usia dini. Dalam sambutannya, keduanya menyampaikan apresiasi atas terselenggaranya kegiatan ini, dan menegaskan komitmen masing-masing institusi dalam mendorong terciptanya generasi muda yang sehat dan memiliki kualitas penglihatan yang optimal.

Partisipasi aktif mahasiswa Prodi Optometri UKRIDA dalam program ini menjadi bukti konkret bahwa, pendidikan tinggi dapat berperan langsung dalam mendukung program-program sosial yang berdampak luas bagi masyarakat. Keterlibatan ini juga mencerminkan semangat *Lead to Impact* UKRIDA, bahwa setiap langkah kecil dalam dunia akademik dapat memberikan kontribusi nyata bagi masa depan bangsa. Diharapkan, melalui program ini, anak-anak dapat belajar dengan lebih nyaman dan percaya diri sebagai langkah awal dalam menyongsong Indonesia Emas di tahun 2045. (I Gusti Made Hendrawan)



UKRIDA Engineering & Science Expo 2025: Ruang untuk Inovasi, Ciptakan Peluang Wirausaha



Sebagai bagian dari upaya Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer (FTIK) UKRIDA dalam menciptakan ruang eksplorasi dan pengembangan potensi mahasiswa, Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) FTIK menyelenggarakan kegiatan *Engineering & Science Expo 2025*, bertempat di auditorium, Kampus I pada 24 Juli 2025. Acara ini menghadirkan pameran inovasi, kuliah pakar, dan tes profil kepribadian guna mempersiapkan mahasiswa di dunia profesional kelak.

Peserta yang terdiri atas mahasiswa aktif FTIK mendapat sambutan hangat dari Ketua Program Studi Informatika, Dr. Gisela Nina Sevani, S.Kom., M.Si., M.M. Selain menyampaikan rasa bangga dan apresiasi bagi para mahasiswa tingkat akhir yang telah menyelesaikan tugas akhir, Gisela

turut menyemangati mahasiswa aktif untuk terus berkarya dan menggali potensi di tengah pesatnya perkembangan teknologi.

Sesi berikutnya adalah kuliah pakar yang menghadirkan Ir. Haryanto Widodo (Direktur Utama PT Best Energy System) yang dimoderatori oleh Gani Diong dari FGBMFI (Full Gospel Business Men's Fellowship International). Ir. Haryanto membagikan kisah pribadinya dari seorang manajer hingga akhirnya membangun usaha sendiri di bidang teknologi. *"Proses itu yang dirasakan sendiri, maka kita harus konsisten,"* ujarnya menekankan pentingnya disiplin, integritas, dan kesabaran dalam membangun bisnis.

Kuliah pakar ditutup dengan sesi diskusi interaktif yang mengajak

peserta untuk bertanya langsung. Antusiasme para peserta terlihat jelas dari beragam pertanyaan yang diajukan, mulai dari topik *public speaking*, pengembangan keterampilan, hingga minat untuk memulai usaha.

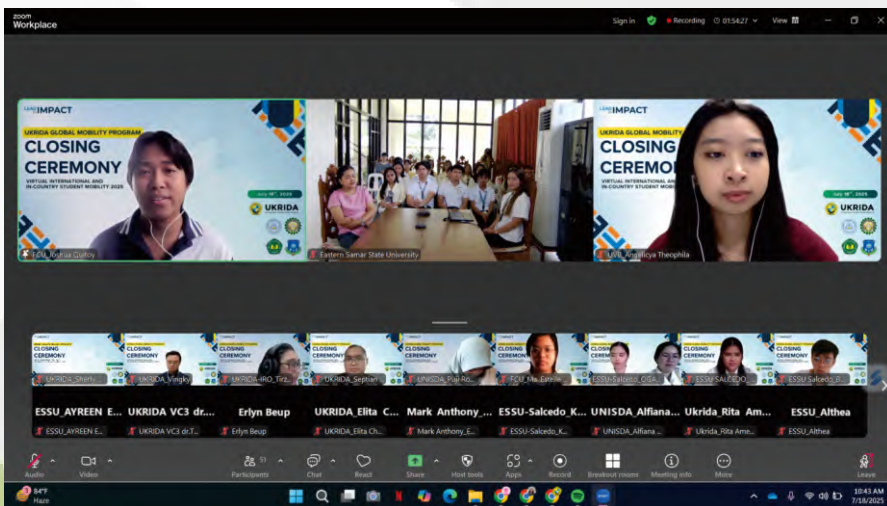
Rangkaian acara berlanjut dengan presentasi seminar tugas akhir dari mahasiswa tingkat akhir yaitu masing-masing dua orang dari Prodi Teknik Industri, Prodi Teknik Elektro, Prodi Teknik Sipil, Prodi Informatika, dan tiga orang Prodi Sistem Informasi. Para peserta memaparkan hasil inovasi berupa gagasan, proses pembuatan, hingga potensi pengembangannya.

Dalam kesempatan yang sama, terdapat pameran hasil karya tugas akhir dari 32 orang mahasiswa. Tiga karya terbaik berdasarkan hasil *voting* dari para peserta yang hadir, akan mendapatkan penghargaan pada saat yudisium mendatang. Hasil karya tugas akhir mahasiswa nantinya memiliki peluang untuk pengembangan hasil karya bersama dalam riset lintas prodi dan kerja sama dengan mitra perusahaan.

Dari kegiatan tersebut, para mahasiswa menyampaikan kesan positifnya, *"Saya berharap FTIK UKRIDA bisa memberikan dampak yang lebih luas, tidak hanya untuk mahasiswa internal UKRIDA, tetapi juga menjangkau masyarakat luar dengan membawa memori akan kemajuan teknologi saat ini,"* tanggapan dari Khen Aditya, mahasiswa Prodi Informatika tingkat akhir.

Melalui *Engineering & Science Expo 2025*, UKRIDA dengan semangat *Lead to Impact* tidak hanya menghadirkan ruang apresiasi karya mahasiswa, tetapi juga menumbuhkan semangat kolaborasi, kreativitas, dan jiwa kewirausahaan. **(Stephanie)**

UKRIDA RAYAKAN AKHIR PROGRAM PERTUKARAN MAHASISWA SEMESTER GENAP DENGAN HANGAT



Universitas Kristen Krida Wacana (UKRIDA) resmi menutup Program Pertukaran Mahasiswa Internasional (UKRIDA Virtual International Inbound Students) dan Dalam Negeri Semester Genap Tahun Akademik 2024/2025 melalui *Closing Ceremony* yang digelar pada tanggal 19 Juli lalu. Momentum ini bukan sekadar seremonial akhir program, melainkan penegasan akan komitmen UKRIDA dalam memperkuat kolaborasi pendidikan yang inklusif, baik di tingkat nasional maupun internasional.

Acara ini turut dihadiri oleh para pejabat dari universitas mitra, antara lain Eastern Samar State University dan Filamer Christian University dari Filipina, Daffodil International University dari Bangladesh, serta Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan (UNISDA) dari Indonesia. Selain itu, para wakil rektor, *director of*

internationalization, dekan fakultas, hingga dosen pengampu juga hadir sebagai bentuk dukungan dan apresiasi atas keberhasilan program ini.

Sebanyak 51 orang mahasiswa internasional dan 11 orang mahasiswa dalam negeri mengikuti program selama satu semester, baik secara daring maupun luring. Mahasiswa dari empat universitas mitra mengambil bagian dalam perkuliahan, diskusi kelas, serta proyek kolaboratif. Sementara mahasiswa dari UNISDA, sebagai peserta dalam negeri, menjalani pengalaman akademik langsung di UKRIDA dan mengikuti kegiatan *onsite* bertajuk *Mozaik Wajah Jakarta*.

Membangun Jaringan, Merayakan Keberagaman

Dalam sambutannya, dr. Theresia

Citraningtyas, MWH, Ph.D, Sp.KJ (Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni, Kemitraan, dan Kewirausahaan UKRIDA) menyampaikan apresiasi kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi terhadap kelangsungan program. Ia menegaskan bahwa pertukaran mahasiswa bukan hanya bagian dari kegiatan akademik, tetapi juga ruang strategis untuk menanamkan nilai empati, adaptabilitas, dan inklusivitas dalam diri generasi muda.

“So it is with great pleasure that we have enjoyed the collaboration, the learning about each other, learning about the different cultures, working to build partnerships, not just for today, but also for the future, so that we can continue to make the world a more rich and sustainable place for all of us.” Ucapan dr. Citra dalam pidatonya. Ia juga berharap mahasiswa internasional dapat datang dan berkunjung ke UKRIDA di kegiatan selanjutnya.

“And so even though this is a closing, hopefully this is just a temporary farewell, for we will surely meet again in our next collaborations together. And hopefully we can build further so that our collaboration can increase and enhance.” Tambah dr. Citra.

Ibu Tirza Tubalawony, S.S. (Kepala Unit Kemitraan dan Hubungan Internasional, sekaligus Koordinator Program Internasional UKRIDA) serta Bapak Vinky Putera, S.S. (Koordinator Program Dalam Negeri) menyampaikan laporan pelaksanaan dan pencapaian program. Ibu Tirza menyoroti perkembangan mahasiswa yang tidak hanya akademik, tetapi juga personal, terutama dalam hal kepekaan budaya dan kemampuan berinteraksi lintas negara.

UKRIDA Virtual International Student Program 2025: Merayakan

Keberagaman Budaya

UKRIDA menghadirkan tiga program unggulan yang menjadi sorotan dalam pelaksanaan pertukaran mahasiswa internasional semester ini. Program pertama, *Virtual Tour Bali Aga*, mengajak mahasiswa menjelajahi desa adat Tenganan dan Trunyan melalui tur virtual 360 derajat. Ini menjadi sarana untuk mengenal nilai-nilai tradisional masyarakat Bali secara mendalam.

Selanjutnya, *Virtual Cultural Tour: Spirit of the Ancestors- Dayak Cultural Journey* menghadirkan pengalaman kolaboratif antarnegara. Mahasiswa dari berbagai universitas membuat video eksplorasi budaya Kalimantan, dan berdiskusi dalam forum lintas zona waktu. Sebagai penutup, *Virtual Cultural Exchange* memertemukan 76 orang mahasiswa dari tujuh universitas Asia Tenggara dalam dialog budaya bertema "*Bridging Culture, Building Understanding*".

Meskipun digelar secara daring, ketiga program ini berhasil menciptakan ruang interaksi lintas budaya yang dinamis. Mahasiswa tidak hanya belajar mengenal Indonesia secara otentik, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kerja sama tim, dan perspektif global mereka.

"Throughout the semesters... we were delighted to also offer our students three unique enrichment programs... providing the students also with collaborative learning experiences," jelas Ibu Tirza.

Mozaik Wajah Jakarta: Program Baru Pertukaran Mahasiswa Dalam Negeri

Untuk program dalam negeri, UKRIDA dan UNISDA menutup kolaborasi mereka dengan kegiatan *onsite* bertajuk *Mozaik Wajah Jakarta*. Mahasiswa UNISDA menjalani kuliah tatap muka, berinteraksi dengan

mahasiswa dari berbagai program studi, serta mengikuti aktivitas pengembangan diri selama satu minggu di ibu kota.

Salah satu kegiatan yang paling berkesan adalah *workshop* budaya Betawi, di mana peserta belajar meracik minuman khas dan menarik Ondel-Ondel.

Mahasiswa juga mengaku bahwa kegiatan ini memperkaya wawasan mereka tentang budaya Jakarta, sekaligus meningkatkan keterampilan lunak seperti komunikasi dan kerja sama. Banyak yang menyebut pengalaman ini membuka pandangan mereka terhadap dunia profesional dan kehidupan sosial di luar kampus asal.

After Story, About Memories: Pengalaman yang Membekas

Segmen *After Story* menjadi bagian paling menyentuh dalam acara penutupan. Dua mahasiswa internasional membagikan refleksi pribadi mereka tentang bagaimana program ini mengubah pandangan terhadap pembelajaran dan kolaborasi lintas budaya.

Rodman Casas dari Eastern Samar State University menekankan pentingnya empati dalam menghadapi keberagaman.

"...despite the differences in language, practices, and beliefs, we can all harmonize as if we are various instruments... which is a representation of respect and empathy, peace and harmony can be attained," ungkapnya.

Sementara Joshua Quitoy dari Filamer Christian University mengenang hari pertamanya yang langsung membawanya keluar dari zona nyaman.

"One of the most memorable moments I had was actually on my very first day in popular culture. We all ended up with students we didn't know. That pushed me out of my comfort zone and helped me connect with others early on," katanya.

Keduanya sepakat bahwa program ini telah memperluas cakrawala berpikir mereka sebagai warga dunia yang aktif dan terbuka.

Cerita Usai, Komitmen Terus Menyala

Di akhir acara, UKRIDA kembali menegaskan komitmennya untuk memperluas program pertukaran mahasiswa. MoA telah disebarkan sebagai landasan formal kolaborasi jangka panjang yang mencakup pertukaran mahasiswa, dosen, penelitian bersama, hingga pengabdian kepada masyarakat.

"Kami terbuka untuk mengeksplorasi berbagai bentuk kerja sama, mulai dari pertukaran mahasiswa dan dosen, penelitian bersama, hingga program pengabdian kepada masyarakat lintas negara," ujar dr. Citra.

UKRIDA juga mengumumkan pembukaan kembali Program Pertukaran Mahasiswa Mandiri untuk semester mendatang. Perguruan tinggi di seluruh Indonesia diundang untuk mendorong partisipasi mahasiswa mereka, dalam program yang terbukti membawa dampak akademik sekaligus karakter.

Penutupan ini bukan akhir perjalanan, melainkan awal dari kolaborasi berkelanjutan. Dengan semangat global dan jejaring nasional yang terus berkembang, UKRIDA berkomitmen menjadi ruang belajar lintas budaya yang memberi dampak luas dan berkelanjutan. (Sherly Adeline)



Pelatihan Paliatif Tingkat Lanjut

bagi Kader Kesehatan



Yayasan Kanker Indonesia (YKI) Provinsi Daerah Khusus Jakarta menyelenggarakan Pelatihan Paliatif Tingkat Lanjut pada 29-31 Juli 2025 di Pusat Pelatihan Paliatif Kanker, Graha YKI Jakarta. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan kapasitas kader kesehatan dalam mendampingi pasien kanker secara lebih profesional. Narasumber dan instruktur berasal dari Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) UKRIDA. Kolaborasi

ini merupakan bagian dari kesinambungan kerja sama antara YKI dan Program Studi Pendidikan Profesi Ners UKRIDA yang telah berlangsung sejak tahun 2019.

Program Studi Pendidikan Profesi Ners UKRIDA memiliki keunggulan dalam bidang perawatan paliatif, yang menjadi ciri khas dalam pengembangan kurikulum, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Sejak awal kerja sama dengan YKI,

program studi ini secara konsisten berkontribusi dalam penguatan kapasitas kader melalui pelatihan dan pendampingan. Komitmen tersebut ditunjukkan dengan keterlibatan aktif dosen sebagai narasumber dan fasilitator dalam setiap pelatihan. Sinergi antara institusi pendidikan dan organisasi layanan kanker ini menjadi model kolaborasi yang berkelanjutan dan berdampak.



Tujuan kegiatan ini adalah membekali kader kesehatan dengan keterampilan teknis dan pendekatan empatik dalam merawat pasien kanker di komunitas. Peningkatan kepercayaan diri dan pemahaman prosedur perawatan paliatif menjadi fokus utama. Materi pelatihan dirancang untuk menjawab tantangan nyata yang dihadapi kader saat mendampingi pasien dan keluarganya. Kehadiran peserta dari berbagai wilayah menjadi bukti komitmen bersama dalam peningkatan kualitas pelayanan kesehatan.

Sebanyak 34 orang peserta mengikuti pelatihan, terdiri dari empat orang dari Kabupaten Kepulauan Seribu dan masing-masing enam orang peserta dari Kota Jakarta Pusat, Utara, Selatan, Timur, dan Barat. Pada hari pertama, peserta menerima empat materi utama yang sangat relevan dengan praktik pendampingan di komunitas.



Materi pertama yaitu Komunikasi Terapeutik Tingkat Lanjut, yang membahas cara merespons ekspresi kesedihan, harapan, dan kemarahan pasien secara empatik dan konstruktif. Peserta juga menerima materi tentang Tatalaksana Kedaruratan di Rumah, mencakup penanganan demam tinggi, nyeri berat, dan sesak napas.

Setelah istirahat siang, pelatihan dilanjutkan dengan topik Nutrisi Khusus untuk Pasien Kanker, yang menjelaskan strategi pemberian nutrisi pada pasien dengan keterbatasan oral *intake* dan kondisi *cachexia*. Materi terakhir pada hari pertama adalah Pendampingan Psikososial dan Spiritualitas untuk Pasien Stadium Lanjut dan Masa Duka. Peserta diajak untuk memahami cara mendampingi pasien dan keluarga dalam menghadapi kehilangan, proses kematian, dan masa berkabung. Keempat materi tersebut disampaikan dengan pendekatan interaktif,

didukung studi kasus dan diskusi kelompok kecil.

Agenda hari kedua dan ketiga difokuskan pada demonstrasi, simulasi, dan ujian praktik keterampilan. Peserta memelajari berbagai prosedur seperti perawatan luka kanker dan luka dekubitus, manajemen nyeri dan teknik relaksasi, tindakan pijat limfedema, serta perawatan kolostomi. Instruktur memberikan contoh langsung dan membimbing peserta hingga dapat melakukan tindakan secara mandiri. Pengalaman praktik ini memberikan bekal penting yang dapat langsung diterapkan di lapangan.

Evaluasi dilakukan secara menyeluruh melalui ujian praktik dan sesi umpan balik individual. Peserta juga diberikan materi pelatihan serta format pencatatan dan pelaporan kegiatan pendampingan kanker. Seluruh dokumen ini akan digunakan untuk

monitoring dan evaluasi bulanan sampai akhir tahun 2025. Pelatihan ini tidak berhenti sebagai kegiatan satu kali, melainkan bagian dari sistem pembinaan berkelanjutan.

Kolaborasi YKI dan UKRIDA menjadi contoh nyata keterlibatan dunia pendidikan dalam memperkuat sistem layanan kesehatan komunitas. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas teknis, tetapi juga membentuk kesadaran kolektif tentang pentingnya pelayanan yang holistik. Mahasiswa, dosen, perawat, serta masyarakat luas dapat melihat bagaimana ilmu keperawatan diterapkan langsung demi kepentingan kemanusiaan. Harapan besar dititipkan pada kader sebagai agen perubahan dalam perawatan pasien kanker di komunitas. **(Stepanus Maman Hermawan)**



PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN OPTOMETRI UKRIDA MENERIMA SISWA SMA UPH COLLEGE TANGERANG DALAM PROGRAM MAGANG EDUKATIF

Program Studi Sarjana Terapan Optometri UKRIDA kembali menegaskan komitmennya dalam memperkenalkan dunia Optometri kepada generasi muda. Kali ini, UKRIDA menerima dua orang siswa dari SMA UPH College, Tangerang, untuk mengikuti program magang edukatif selama sepuluh hari, terhitung sejak tanggal 16 hingga 30 Juni 2025 di Laboratorium Optometri UKRIDA Kampus II.

Selama program magang, kedua siswa

mendapat kesempatan langsung untuk mempelajari berbagai aspek di bidang Optometri. Mereka dikenalkan dengan alat-alat optik yang digunakan dalam pemeriksaan penglihatan, mengikuti secara langsung kegiatan *dispensing* dan *edging* lensa, serta mempraktikkan teknik-teknik dasar dalam pemeriksaan penglihatan.

Yang menarik, dalam sesi *dispensing* dan *edging* lensa, keduanya mendapatkan proyek khusus berupa memotong lensa sesuai dengan *frame*

kacamata yang telah ditentukan. Kegiatan ini menjadi pengalaman berharga bagi mereka, karena tidak hanya menyenangkan, tetapi juga memberikan pemahaman praktis mengenai proses pemotongan lensa. Tentunya dengan bimbingan tim pengajar dan staf laboratorium yang berpengalaman, keduanya berhasil menyelesaikan proyek tersebut dengan baik.

Program magang ini dirancang untuk memberikan gambaran nyata tentang



profesi Optometris, dan peran strategisnya dalam menjaga dan merawat kesehatan penglihatan masyarakat. Melalui pengalaman langsung di laboratorium dan praktik lapangan, mereka diharapkan memperoleh wawasan baru, menemukan inspirasi, dan motivasi dalam menentukan arah studi serta pilihan karier di masa depan mereka.

Program Studi Sarjana Terapan Optometri UKRIDA terus membuka diri untuk bekerja sama dengan sekolah-sekolah yang ingin menyelenggarakan program edukatif serupa. Inisiatif ini menjadi salah satu upaya strategis untuk memperkenalkan dunia Optometri kepada generasi muda di Indonesia, sekaligus mendorong lahirnya calon-calon Optometris yang berkualitas di masa depan.

Melalui upaya ini, UKRIDA menaruh harapan besar untuk turut mempercepat tercapainya target global yang ditetapkan oleh *World Council of Optometry* (WCO), yaitu satu Optometris untuk setiap 10.000 penduduk. Saat ini, target tersebut diperkirakan baru bisa tercapai di Indonesia dalam waktu tiga puluh tahun. Namun, dengan semakin banyaknya generasi muda yang mengenal, tertarik dan terlibat sejak dini, semakin efektif proses menuju pemenuhan kebutuhan optometris. Melalui moto *Lead to Impact*, UKRIDA melalui Program Studi Sarjana Terapan Optometri terus menunjukkan komitmen dalam memberikan kontribusi nyata, bagi terwujudnya akses layanan penglihatan yang lebih merata dan berkelanjutan di Indonesia. (I Gusti Made Hendrawan)



PENINGKATAN KAPASITAS RISET

Mahasiswa Prodi Magister Manajemen UKRIDA melalui Workshop

Mendeley - SmartPLS



Program Studi Magister Manajemen UKRIDA menyelenggarakan *workshop* bertajuk “Pemanfaatan Mendeley dan SmartPLS dalam Penelitian”, yang berlangsung secara *hybrid* pada 19 Juli 2025 di Kampus I UKRIDA. Kegiatan ini diikuti oleh para mahasiswa Prodi Magister Manajemen dan khalayak umum, sebagai bagian dari upaya penguatan kapasitas riset program studi.

Workshop ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas mahasiswa dalam menyusun karya ilmiah, khususnya dalam pengelolaan referensi menggunakan Mendeley, serta pengelolaan dan analisis data penelitian kuantitatif melalui SmartPLS. Melalui pelatihan ini, peserta diharapkan mampu mengaplikasikan kedua *tools* tersebut secara tepat guna, dalam proses penyusunan tesis maupun publikasi ilmiah lainnya.

Dalam sambutannya, Prof. Dr. Adrie Frans Assa, S.E., M.M. (Ketua Prodi Magister Manajemen UKRIDA) menyampaikan apresiasi kepada seluruh peserta dan narasumber yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Ia berharap *workshop* ini tidak hanya menambah wawasan teoretis, tetapi juga membekali mahasiswa dengan keterampilan praktis yang mendukung kualitas penelitian, baik di ranah akademis maupun profesional.



melalui *cloud*. Pemanfaatan aplikasi ini diharapkan membuat proses penulisan ilmiah lebih efisien dan terstruktur.

Di akhir *workshop*, Prof. Dr. Soengeng Wahyoedi, S.E., M.Com.Ec., CiQnR, CiQaR, CIMMR, C.Quant.M.R, C.Qual.M.R (Guru Besar FEB UKRIDA) menambahkan penjelasan terkait pemanfaatan SmartPLS 4 dalam penelitian kuantitatif. Soengeng menegaskan aplikasi ini digunakan untuk menganalisis model struktural *dan* model pengukuran secara bersamaan dengan pendekatan *Partial Least Squares* (PLS), untuk menguji hubungan antarvariabel dalam model kompleks.

Melalui kegiatan ini, UKRIDA menegaskan komitmennya untuk terus menghadirkan program pembelajaran, yang mendorong transformasi pengetahuan menjadi kontribusi yang bermakna bagi dunia akademik dan profesional, yang juga sejalan dengan semangat *Lead to Impact*. (Windy Nathasya)

Dalam sesi *workshop*, Seniti Prawira, M.Si. (*Strategic Business & Partnership Manager* PopSurvey) sebagai narasumber membagikan pentingnya merancang desain survei akademis yang efektif. Ia menekankan bahwa survei akademik berbeda dari survei biasa, karena tidak hanya bertujuan mengumpulkan data deskriptif, melainkan juga menguji hubungan teoretis antarkonstruksi dalam suatu kerangka penelitian.

Lebih lanjut ia memperkenalkan Populix sebagai *platform* riset dan survei, yang mendukung kebutuhan bisnis dan akademik dengan menerapkan *CLEAR Framework* yakni pertanyaan yang singkat, logis, jelas, sesuai konteks responden, dan relevan dengan tujuan penelitian.

Seniti juga menyoroti bahwa kuesioner yang baik harus memiliki struktur terencana mulai dari pembuka, *screening*, pertanyaan inti, hingga penutup agar respons yang dihasilkan lebih valid dan pengalaman pengisian lebih nyaman.

Dr. Budi Hermawan, S.E., M.M. (dosen Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis/FEB UKRIDA) menjelaskan bahwa, Mendeley merupakan perangkat lunak manajemen referensi yang membantu mahasiswa, dosen, dan peneliti dalam mengatur pustaka, menyusun sitasi, serta membuat daftar pustaka secara otomatis, dan memungkinkan pengguna menyimpan referensi dalam berbagai bentuk, berbagi pustaka secara kolaboratif, dan mengakses data



Peluang Kerja Sama Internasional antara Prodi Optometri UKRIDA dengan Departemen Optometri Daegu Health College Korea Selatan

Agreement (MoA) yang tengah disiapkan oleh kedua institusi. Salah satu usulan kegiatan terdekat adalah melibatkan Prodi Optometri UKRIDA dalam proyek "*Daegu Eyewear Brand Pop-up Store in Indonesia*". Dokumen ini dirancang untuk mencakup ketiga pilar Tridarma Perguruan Tinggi yaitu **pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.**

Dalam inisiatif tersebut, UKRIDA diharapkan dapat memberikan kontribusi melalui penyediaan Optometris, tenaga profesional di bidang kesehatan mata yang memiliki keahlian khusus dalam **memeriksa, mendiagnosis, dan menangani gangguan penglihatan, serta menentukan koreksi penglihatan yang tepat** sebagai bentuk dukungan profesional.

Dalam pertemuan tersebut disampaikan juga bahwa, di luar rencana kegiatan yang terdekat, **Indra Karnadi, Ph.D** (Ketua Program Studi Sarjana Terapan Optometri UKRIDA) mengusulkan sejumlah potensi kerja sama jangka menengah yang dapat dijabari ke depannya, seperti **pertukaran mahasiswa dan kuliah tamu** lintas institusi. Gagasan ini disambut sebagai peluang memperluas wawasan internasional dan memperkaya pengalaman akademik bagi kedua belah pihak.

Kolaborasi ini diharapkan tidak hanya menghasilkan program-program kerja sama yang strategis, tetapi juga **memberikan dampak nyata (Lead to Impact) yang selaras dengan moto UKRIDA** dalam pengembangan keilmuan, peningkatan kapasitas lulusan, serta kontribusi terhadap kemajuan profesi optometri di tingkat internasional. (**Aswin Oktavian Hasudungan**)



Program Studi Sarjana Terapan Optometri UKRIDA menerima kunjungan dari Daegu Health College (DHC), Korea Selatan. Kunjungan ini merupakan tindak lanjut dari pertemuan daring melalui Zoom pada tanggal 21 Juli 2025, yang membahas potensi kerja sama antara kedua institusi pendidikan tinggi dalam bidang Optometri.

Daegu Health College merupakan perguruan tinggi vokasi yang telah berdiri sejak tahun 1979 di Korea Selatan, dengan fokus utamanya pada pengembangan ilmu-ilmu kesehatan. Selama kunjungan berlangsung, tim DHC didampingi oleh Gideon Paliama, perwakilan DHC di Indonesia.

Melalui program *Regional Innovation Centered University Support System (RISE)*, Daegu Health College menggandeng UKRIDA, khususnya Program Studi Sarjana Terapan Optometri untuk menjalin kerja sama dalam bentuk program kolaboratif antara dunia akademik dan industri, baik dalam aspek pengembangan pendidikan maupun penerapan keilmuan di dunia kerja.

Pada kesempatan yang berbeda, Kwak Jihye (*Adjunct Professor* Department of Ophthalmic Optics DHC) memaparkan sejumlah bentuk kerja sama konkret, yang dapat dijalankan berdasarkan *Memorandum of*



UKRIDA Ciptakan Ekosistem Pembelajaran yang Berdampak melalui Pendampingan Emosional

Universitas Kristen Krida Wacana (UKRIDA) melalui Unit Pengembangan Materi dan Inovasi Pembelajaran (PMIP) menyelenggarakan kegiatan bertajuk *“Pendampingan Emosional dan Psikologis kepada Peserta Didik”*, yang dilaksanakan pada tanggal 11 Juli 2025 di Kampus I UKRIDA. Kegiatan ini menghadirkan Wakil Rektor Bidang Mahasiswa, Alumni, Kerja-sama, dan Kewirausahaan, dr. Theresia Citraningtyas, MWH, Ph.D, Sp.KJ sebagai narasumber, dan tenaga pendidik dari berbagai program studi yang ada di UKRIDA.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas para dosen dan pendidik dalam memahami dinamika psikologis peserta didik, khususnya dalam konteks perkembangan generasi saat ini. Dalam pemaparannya, dr. Theresia mengangkat fenomena yang belakangan ini kerap menjadi perbincangan publik, yakni stigma terhadap generasi muda yang kerap disebut sebagai *“generasi strawberry”*,

generasi yang dinilai mudah rapuh, terlalu sensitif, atau kurang tahan terhadap tekanan, bahkan dikaitkan dengan tingginya angka depresi.

Melalui pendekatan reflektif, peserta diajak memahami bahwa tantangan generasi saat ini merupakan perkembangan dari isu-isu lama dalam bentuk baru. Jika dulu bersifat fisik, kini bergeser menjadi tekanan mental, emosional, dan kelebihan informasi yang memicu kecemasan yang berlebihan. Perubahan ini menuntut pendampingan yang lebih empatik dan memberdayakan. Tenaga pendidik juga diharapkan tidak hanya fokus pada capaian akademik, tetapi juga hadir sebagai pendamping emosional yang melihat potensi peserta didik secara utuh.

Empati yang memberdayakan berarti memahami dan mendorong kemandirian, berbeda dari simpati yang dibawa perasaan atau sikap menghakimi. Pendekatan ini dibangun melalui penerimaan, mendengarkan

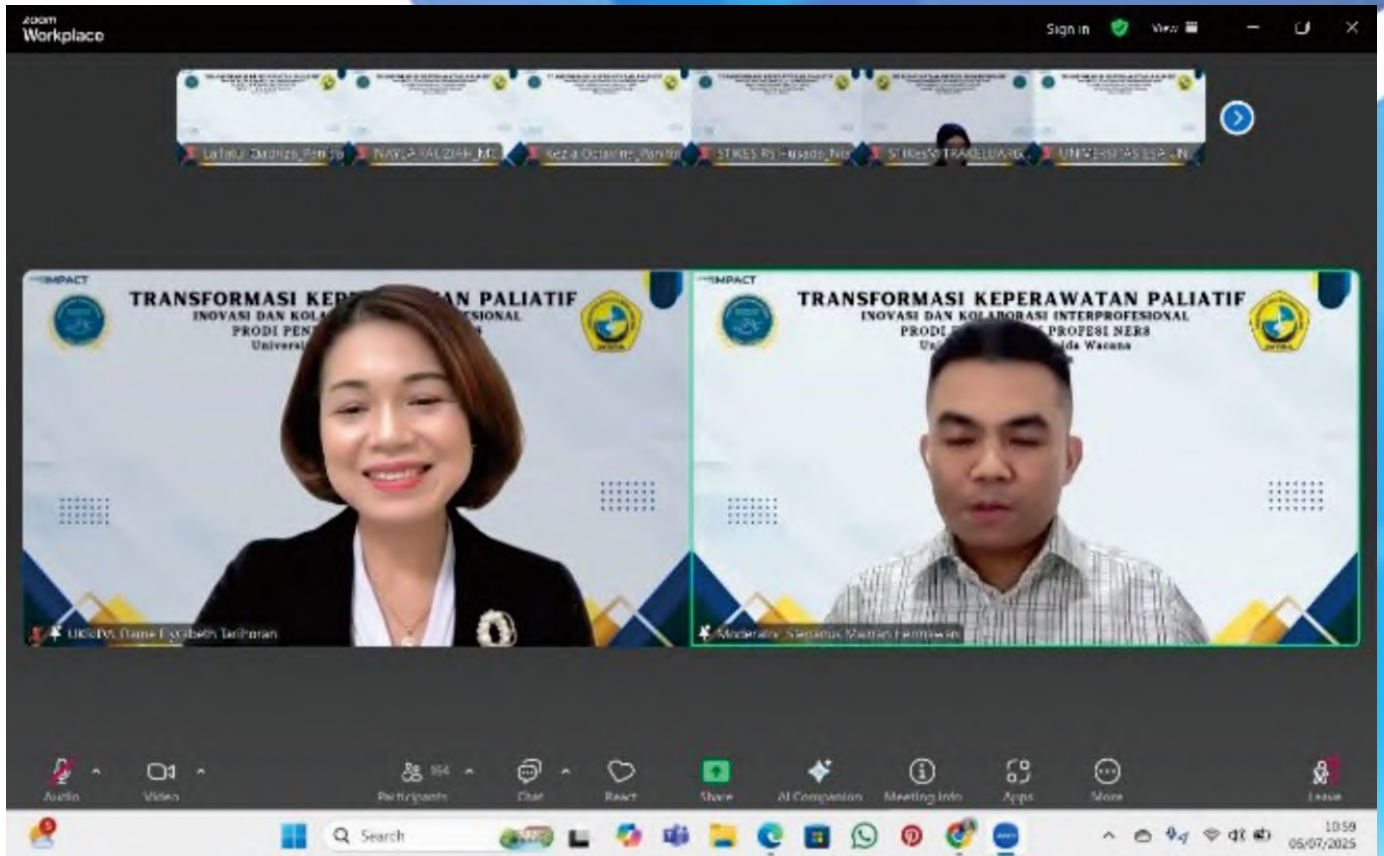
tanpa menghakimi, dan memberi ruang bagi mahasiswa untuk tumbuh. Sebaliknya, tenaga pendidik perlu menghindari sikap memaksakan kehendak, atau menuntut perubahan tanpa pendampingan.

Di sela-sela kegiatan, peserta diajak berbagi pengalaman terkait tantangan dan pendekatan dalam pendampingan emosional, yang memperluas wawasan dan memdalam diskusi bersama. Ns. Dame Elisabeth, salah seorang perwakilan dosen dari Program Studi Pendidikan Profesi Ners mengungkapkan bahwa, *“Saya merasa perlu untuk terus meng-upgrade diri, agar dapat memahami tren terbaru dan tidak lagi menggunakan cara-cara lama dalam menghadapi mahasiswa yang berasal dari generasi, kebutuhan, dan kebiasaan yang berbeda. Dengan begitu, saya bisa memfasilitasi mereka melalui pendekatan dan komunikasi yang tepat, serta mampu membawa dan menempatkan diri sesuai dengan situasi yang dihadapi,”* ujarnya.

Melalui pembekalan seperti ini, UKRIDA berharap para pendidik tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai mitra pertumbuhan yang mampu memahami, mendampingi, dan memberdayakan peserta didik dalam proses pendewasaan diri, baik secara intelektual maupun emosional, serta menciptakan ekosistem pembelajaran yang berdampak dan adaptif terhadap perubahan zaman, yang juga sejalan dengan semangat yang mencerminkan moto UKRIDA, *Lead to Impact*. (Indri Torus)

Belum ada yang sepenuhnya menyadari kekayaan simpati, kebaikan, dan kemurahan hati yang tersembunyi di dalam jiwa seorang anak. Upaya dari setiap pendidikan sejati haruslah membuka harta karun itu - **Emma Goldman** -

TRANSFORMASI KEPERAWATAN PALIATIF: INOVASI DAN KOLABORASI INTERPROFESIONAL



Program Studi Keperawatan UKRIDA menggelar acara seminar nasional "*Transformasi Keperawatan Paliatif: Inovasi dan Kolaborasi Interprofesional*", yang dilaksanakan pada tanggal 5 Juli 2025 melalui *zoom meeting*.

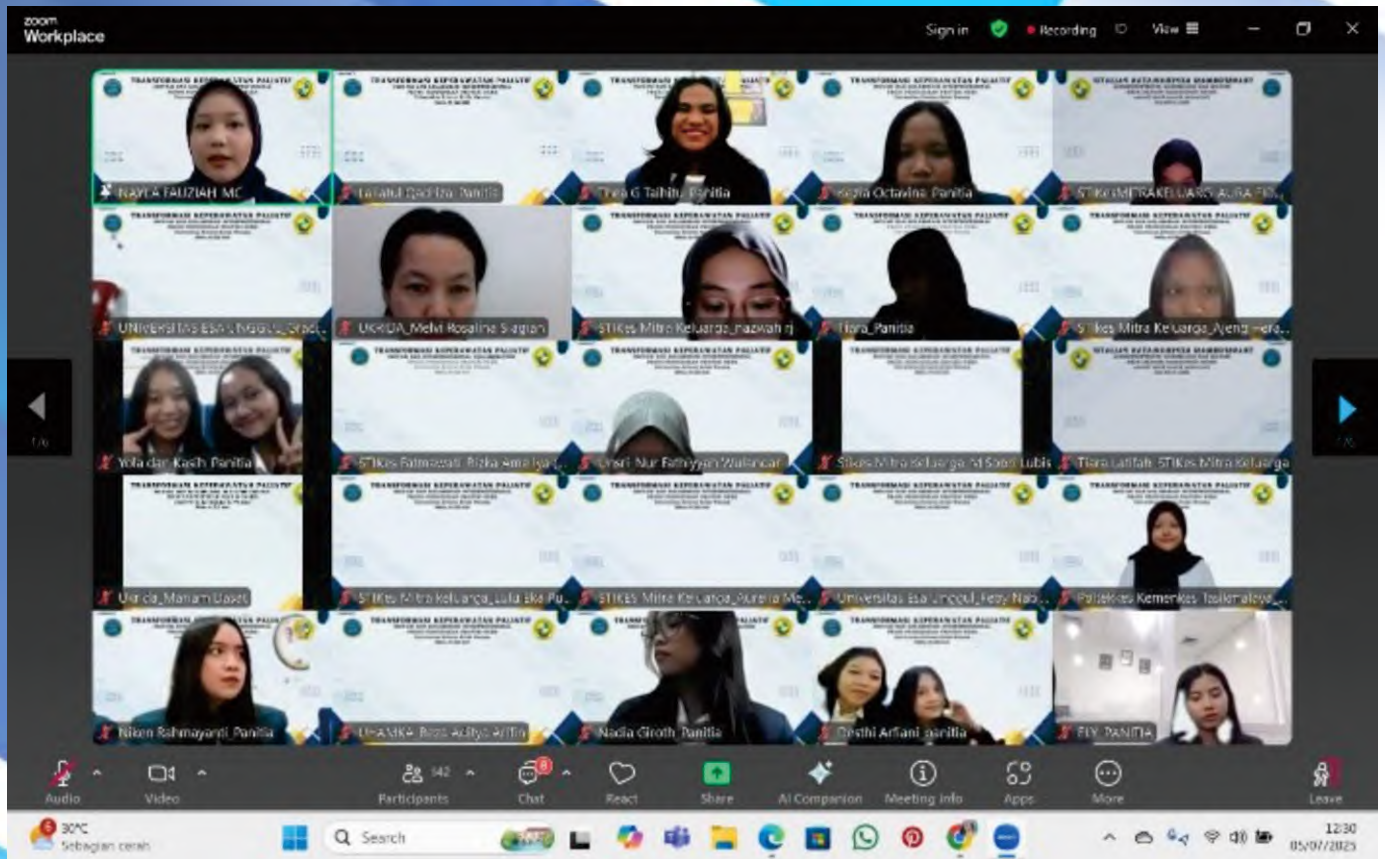
Seminar ini menghadirkan tiga narasumber yang sangat kompeten di bidangnya, yaitu Prof. Dr. Christantie Effendy, S.Kp., M.Kes., Ns. Dame Elysabeth Tuty Arna Uly Tarihoran, Ph.D, dan Dr. dr. Maria A. Witjaksono, dengan Ns. Stepanus Maman Hermawan, M.Kep., CniC.Sc. sebagai

moderator yang memandu jalannya acara secara dinamis dan terarah.

Tercatat sebanyak 278 orang peserta mendaftar untuk mengikuti seminar ini, yang berasal dari berbagai institusi pendidikan, serta kalangan profesional keperawatan di seluruh Indonesia. Hal ini menunjukkan tingginya minat dan antusiasme terhadap tema yang diangkat dalam acara seminar ini.

Dalam pemaparan materi pertama dengan judul "*Peran Perawatan Paliatif dalam Transformasi Sistem Kesehatan*", Prof. Christantie Effendy

membahas pentingnya integrasi perawatan paliatif di dalam sistem kesehatan nasional, sebagai bagian dari transformasi layanan kesehatan berbasis enam pilar Kementerian Kesehatan. Ia menyoroti urgensi pelayanan yang berkeadilan, merata, dan berkelanjutan, terutama di tingkat primer seperti Puskesmas. *Palliative care* dinilai strategis untuk mendukung *Universal Health Coverage* (UHC), mengurangi beban rumah sakit, serta meningkatkan kualitas hidup pasien dengan penyakit kronis dan terminal. Ia juga menekankan pentingnya pembiayaan yang inklusif melalui JKN,



penguatan SDM, serta teknologi digital.

Masuk ke materi kedua dengan judul “Inovasi Edukasi dan Penelitian dalam Keperawatan Paliatif”, Ns. Dame Elysabeth memaparkan inovasi di dalam bidang edukasi dan riset keperawatan paliatif menggunakan pendekatan 5W1H. Ia menjelaskan bahwa inovasi dapat diwujudkan melalui kurikulum berbasis nilai, pembelajaran simulasi, dan pemanfaatan teknologi seperti *telemedicine*. Ia menyoroti pentingnya kolaborasi interprofesional di dalam pengembangan penelitian yang relevan dengan praktik nyata, serta perlunya pelatihan berkelanjutan bagi relawan, mahasiswa, dan tenaga kesehatan di dalam meningkatkan kualitas pelayanan kepada pasien dan keluarga.

Selanjutnya masuk ke materi ketiga

dengan judul “Kolaborasi Interprofesional dalam Perawatan Paliatif” oleh Dr. Maria Witjaksono. Ia menyampaikan mengenai pentingnya kolaborasi tim interprofesional di dalam menangani “total suffering” pasien. Penderitaan tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga emosional, sosial, dan spiritual. Melalui tim yang terdiri atas dokter, perawat, psikolog, rohaniawan, dan pekerja sosial, pendekatan holistik dapat diwujudkan. Tantangan seperti miskonsepsi tentang perawatan paliatif, konflik di dalam keluarga, dan hambatan budaya dapat diatasi dengan komunikasi terbuka, empati, serta pengambilan keputusan berbasis nilai pasien.

Melalui seminar ini, peserta diajak untuk melihat perawatan paliatif bukan sebagai akhir, tetapi sebagai bentuk perawatan yang penuh kasih, menghargai kehidupan, dan memberi

makna di setiap tahap penyakit. Dengan kolaborasi yang baik, pendidikan yang terus dikembangkan, dan sistem kesehatan yang mendukung, kita bisa memberikan perawatan yang terbaik bagi pasien dan keluarga. Seminar ini memberikan pemahaman baru bahwa merawat pasien tidak cukup hanya dengan ilmu, tetapi juga dengan hati, empati, dan kerja sama yang kuat.

Kepuasan para peserta dengan skala kepuasan seminar nasional 90% sangat baik, dengan antusiasme yang luar biasa dan banyaknya peserta yang mengapresiasi acara seminar ini. Diharapkan kegiatan serupa dapat terus diselenggarakan di masa-masa mendatang. Semoga acara seminar selanjutnya dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam, serta memerkaya ilmu dan keterampilan di dunia keperawatan. (**Stepanus Maman Hermawan**)



Pembekalan dan Pelantikan DUTA UKRIDA

BATCH '18-20 TAHUN 2025

Semangat regenerasi kembali digaungkan oleh Unit Pemasaran, Humas, dan Admisi (UPHA) UKRIDA dalam rangkaian seleksi, pembekalan, dan pelantikan **Duta UKRIDA Batch 18–20 di Kampus I UKRIDA**. Kegiatan yang diadakan pada tanggal 20, 21 Juni, dan 5 Juli 2025 ini menjadi momen penting dalam mencetak wajah-wajah baru, yang akan mewakili kampus dalam berbagai ajang promosi dan representasi UKRIDA sebagai institusi.

Dari **37 orang pendaftar**, terpilihlah **11 orang mahasiswa dari berbagai program studi sebagai calon duta baru** setelah melalui proses seleksi ketat, mulai dari tahap administrasi hingga wawancara. Bukan hanya sekadar memilih yang aktif dan percaya diri, tetapi juga mereka yang mencerminkan nilai-nilai *Loving, Enlightening, Advanced, dan Determined* (LEAD) UKRIDA.

Proses pembekalan dirancang intensif namun tetap menyenangkan. Selain

pembekalan dasar perihal UKRIDA secara umum dan Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB), para calon duta turut dibekali **soft skills penting** seperti **manajemen waktu, personal branding, dan public speaking** melalui sesi inspiratif bersama dua pembicara yaitu **Tiffany Zhu** (*Personal Color dan Image Consultant*) dan **Olfien Wilsye Riruma, S.E., M.M.** (Kepala Unit Pengembangan Materi Inovasi dan Pembelajaran UKRIDA). Kedua alumni UKRIDA tersebut juga membagikan pengalaman dan tips praktis yang



membekali para duta untuk tampil percaya diri dan komunikatif sebagai Duta UKRIDA. Tak hanya teori, para peserta juga diajak untuk langsung mempraktikkan dan mencoba menemukan *personal color* sebagai bentuk pengenalan diri yang mendalam.



Yang tak kalah menarik, tim dari UPHA bersama panitia duta juga mengajak para peserta menjelajahi lingkungan kampus melalui *kampus tur*, mengenal lebih dekat seluruh **program studi dan fasilitas UKRIDA**. Hal ini menjadi bekal penting bagi para duta agar mampu menyampaikan informasi dengan akurat dan tepat.



Puncak kegiatan ditandai dengan **pelantikan resmi** serta sesi bersama **alumni Duta UKRIDA Batch 14 dan 15**. Dalam kesempatan yang sama hadir juga *alumnus Program Studi Teknik Elektro Tasya Berliani yang sekaligus mewakili alumni Duta*. Dalam sesi *sharing session*, ia membagikan *tips* menjaga keseimbangan antara peran sebagai duta dengan tanggung jawab akademik. "*Prioritas utama tetap kuliah. Menjadi duta adalah kesempatan berharga untuk mengasah keterampilan lain di luar ruang kelas,*" ungkap **Tasya**, alumnus Duta UKRIDA Batch 15.



Dengan pembekalan yang matang dan semangat *Lead to Impact*, para **Duta UKRIDA Batch 18–20** siap melangkah sebagai representatif kampus yang menginspirasi, mewakili, dan menyuarakan nilai-nilai UKRIDA kepada khalayak luas, terutama calon mahasiswa baru. (**Triani Puspita sari**)

Menelusuri Kedalaman Jiwa:

Psikodrama 'Rasa Suara Jiwa'

bersama Fakultas Psikologi UKRIDA

"Terkadang, yang paling sunyi bukanlah sepi di sekitar kita, melainkan diam yang bergema dari dalam. Mungkin karena kita belum benar-benar pulang," ucap sang narator. Perlahan seluruh lampu redup, musik pelan mulai mengalun, dan lampu sorot tertuju pada narator di tengah panggung mengawali pertunjukan psikodrama pagi itu.

Kali ini auditorium Kampus II UKRIDA, yang dipenuhi hadirin menjadi saksi penyelenggaraan psikodrama yang mengangkat tema mendalam tentang perjalanan batin manusia. Acara yang diadakan pada 4 Juli 2025 tersebut bertajuk "Rasa Suara Jiwa: Kita yang Belum Pulang". Psikodrama yang diselenggarakan oleh mahasiswa Angkatan ke-23 Fakultas Psikologi UKRIDA tersebut, merupakan bentuk eksplorasi seni dan psikologi dalam memahami kondisi emosional diri.

Tema "Kita yang Belum Pulang" dipilih untuk menggambarkan kondisi batin banyak orang, yang masih mencari arah dan belum menemukan rumah dalam diri sendiri. Tema ini tidak berbicara tentang tempat fisik, melainkan tentang kondisi batin yang masih mencari tempat aman untuk berdiam, dan proses penyembuhan luka emosional.

Dosen pengampu mata kuliah Psikopatologi Kontemporer, Edward Septianto Gani, M.Psi., Psikolog dalam sambutannya menyampaikan, "Hari ini kita akan sama-sama merayakan satu bentuk dari perasaan, satu bentuk dari kisah, dan satu bentuk dari perjalanan. Inilah kenapa namanya rasa, suara, dan jiwa. Itu mewakili tiga komponen hidup penting manusia," ujarnya. Ia menjelaskan mengenai tema pertunjukan yaitu "rasa" yang mewakili emosi, "suara" mewakili pikiran manusia yang kadang berisik,

dan "jiwa" mewakili tubuh manusia. Tiga komponen tersebut yang diselaraskan melalui penampilan kali ini dan dikemas dalam bentuk psikodrama.

Dalam drama ini, lima karakter utama Arga, Dira, Kirana, Debora, dan Kayla yang masing-masing menghadapi perjuangan emosional yang mendalam. Arga berjuang dengan kegagalan akademiknya dan menghadapinya dengan *self-reflection* yang positif untuk mengubah pola pikir negatifnya, didukung oleh ibunya yang mendorongnya untuk tetap berharap. Dira yang berusaha menarik diri dari interaksi sosial setelah kegagalan, tetapi perlahan mulai mengakui perasaannya dan berbagi dengan orang lain.

Sementara itu, tokoh lainnya yaitu Kirana menyembunyikan rasa sakitnya di balik tawa dan keceriaan untuk



mendapatkan perhatian, namun akhirnya belajar untuk menerima dirinya yang tidak sempurna. Debora berjuang dengan proses berduka setelah kehilangan ibunya, berusaha menemukan makna dalam hidupnya dan memberi ruang untuk dirinya merasakan kesedihan, serta Kayla sosok yang menghadapi *imposter syndrome*, merasa tertekan untuk selalu tampil sempurna, tetapi mulai belajar untuk memberi diri izin untuk tidak selalu kuat.

Keseluruhan cerita dalam psikodrama tersebut menekankan pentingnya keberanian untuk berbicara tentang perasaan, mengakui kerentanan, dan menemukan dukungan di dalam perjalanan menuju penyembuhan, menunjukkan bahwa meskipun setiap karakter menghadapi tantangan yang berbeda, mereka tidak sendirian dan

dapat saling mendukung dalam menghadapi kesulitan hidup.

Setelah menyaksikan pertunjukan drama yang cukup memicu respons emosional yang intens, Mariska Johana Heryputri, M.Psi, Psikolog, yang juga dosen pengampu mata kuliah Psikopatologi Kontemporer menutup pertunjukan dengan sesi relaksasi bersama para hadirin.

Selain menghadirkan drama musikal, beragam aktivitas interaktif juga dihadirkan untuk para hadirin. Salah satu inovasi menarik adalah labirin refleksi dengan empat zona yang mencakup aspek pertemanan, akademik, keluarga, dan pasangan. Hadirin dapat mengikuti jalur labirin sambil merenungkan pertanyaan reflektif yang memicu pemahaman lebih dalam tentang diri sendiri. Selain itu, terdapat pameran karya

mahasiswa dan aktivitas "*Cheer Me Up!*" serta "*Insight Out!*", yang mengajak hadirin menuliskan perasaan dan refleksi mereka.

Psikodrama ini diharapkan dapat menjadi ruang aman untuk menyuarakan kegelisahan yang sering tidak terucap, mengajak hadirin merenungi perjalanan hidup dan emosi yang belum selesai, serta menggunakan seni sebagai medium penyembuhan dan pemahaman diri. Melalui pendekatan holistik ini, Fakultas Psikologi UKRIDA dengan semangat *Lead to Impact* menunjukkan komitmen dalam memadukan teori psikologi dengan praktik seni yang bermakna untuk pengembangan kesehatan mental, dan pemahaman diri guna berdampak positif bagi para mahasiswa. **(Madeleine Natasya)**

FKIK UKRIDA dan RSKJ Dharmawangsa Sepakat dalam Penanganan Kesehatan Jiwa Generasi Muda



Generasi muda, khususnya mahasiswa, saat ini menghadapi berbagai ancaman psikologis yang semakin kompleks, mulai dari fenomena video *online*, kecanduan digital seperti judi *online* dan pinjaman *online*, *bullying*, pornografi, hingga perilaku seks bebas. Tekanan ini tidak hanya memengaruhi kesehatan mental, tetapi juga prestasi, capaian akademik, dan masa depan mahasiswa.

Menyoroti pentingnya memahami dan menangani isu ini, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) UKRIDA bekerja sama dengan Rumah Sakit Khusus Jiwa (RSKJ) Dharmawangsa, menggelar Kuliah Umum Kesehatan Mental bertema "*Mengenal dan Menangani Ancaman Psikologis Generasi Muda.*" pada 12 Juli 2025, di auditorium Kampus II UKRIDA.

Kuliah umum ini merupakan bagian dari bentuk kepedulian bersama,

terhadap pentingnya mendukung kesehatan jiwa generasi muda. Dalam kesempatan yang sama, FKIK UKRIDA dan RSKJ Dharmawangsa juga menandatangani perjanjian kerja sama resmi, untuk memperkuat kolaborasi di bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, khususnya dalam isu-isu kesehatan mental pada generasi muda.

Penandatanganan kesepakatan ini dilakukan langsung oleh Dekan FKIK UKRIDA, dr. Antonius Ritchi Castilani, M.Si., DFM, dan Direktur RSKJ Dharmawangsa, dr. Enrico Adithyaria Rinaldi, MARS, M.H., M.M., sebagai bentuk komitmen bersama dalam menciptakan lingkungan yang lebih sehat, aman, dan suportif bagi generasi muda Indonesia.

Dalam sambutannya, dr. Enrico menyampaikan rasa antusias dan apresiasi yang tinggi kepada FKIK UKRIDA, khususnya Program Studi

Kedokteran, yang tidak hanya fokus pada pembekalan pengetahuan akademik, tetapi juga menunjukkan komitmen dalam membangun ketahanan mental, emosional, dan spiritual mahasiswa.

Terlebih istimewa, menurutnya, kegiatan ini menjadi kolaborasi perdana antara FKIK UKRIDA dan RSKJ Dharmawangsa, sebuah langkah awal yang diyakini akan memberikan dampak positif jangka panjang. Tidak hanya bagi kedua institusi, tetapi juga bagi komunitas akademik serta masyarakat luas, dalam membangun kesadaran dan kepedulian terhadap pentingnya kesehatan mental.

Setelah penandatanganan, acara dilanjutkan dengan kuliah umum yang menghadirkan narasumber yang kompeten di bidangnya, yaitu dr. Elly Tania, Sp.KJ, Dosen Program Studi Kedokteran UKRIDA, dr. Hans Christian, Sp.KJ, dan Zoya Amirin, M.Psi., seorang Psikolog sekaligus



Seksolog Klinis dari RSKJ Dharmawangsa.

Dalam sesi materi judi *online* dan pinjaman *online*, dr. Hans Christian mengajak peserta memahami mekanisme psikologis yang sering tidak disadari seperti *illusion of control*, *cognitive distortion*, hingga *loss aversion* yang seringkali membawa individu terbawa dalam situasi dan keputusan yang berisiko, mulai dari masalah finansial, gangguan hubungan sosial, penurunan semangat dan kemampuan belajar, bahkan menimbulkan gejala-gejala fisik seperti insomnia dan gangguan kesehatan jantung. Ia menegaskan yang terkadang tampak mudah tanpa risiko di awal, inilah yang wajib dipertimbangkan sehingga pola perilaku bahkan keputusan yang diambil tidak salah dan berulang.

Sementara pada sesi materi *bullying*, dr. Elly Tania menjelaskan perilaku agresif yang berulang-ulang dengan tujuan menyakiti dan mengancam, baik secara fisik dan juga verbal,

hingga *cyberbullying* kini semakin marak di era digital. Lebih lanjut ia menyampaikan ada faktor genetik seperti gen MAOA dan DRD4 yang dapat meningkatkan keagresifan dan empati seseorang, dan menyebutkan biasanya seseorang dengan tipe kepribadian narsistik, implusif, hingga manipulatif yang menjadi pelaku *bullying*, sementara korban umumnya adalah anak-anak dengan kepribadian *introvert*, perfeksionis, ataupun seseorang yang dianggap berbeda dari mayoritas.

Selanjutnya yang tak kalah seru dalam sesi materi pornografi dan seks bebas, Zoya Amirin, M.Psi. menekankan otak sebagai organ seks terbesar, karena memiliki peran penting dalam tubuh yang mengendalikan sikap, perilaku, pilihan kata-kata, hingga pada setiap keputusan seksual seseorang. Ia menegaskan orientasi seksual sangat berkaitan dengan aspek emosional dan hati. Oleh karena itu, hubungan seksual perlu ditunda sampai kedua pihak benar-benar siap, karena nantinya akan berdampak jangka

panjang, baik secara fisik maupun emosional.

Rangkaian acara dilanjutkan dengan pemaparan dari dua sponsor, yaitu Prodia dan Allianz yang sama-sama menyoroti pentingnya menjaga keseimbangan tubuh dan pikiran, di tengah tuntutan kehidupan modern. Prodia menghadirkan pendekatan mutakhir melalui pengujian genom, membuka wawasan tentang bagaimana genetika dapat menjadi kunci dalam memersonalisasi manajemen stres dan kualitas tidur. Pendekatan ini memberi harapan baru bagi siapa saja yang ingin mengenal tubuhnya lebih dalam, dan mengambil langkah preventif secara tepat sasaran.

Sementara itu, Allianz mengajak peserta untuk berpikir jauh ke depan tentang pentingnya perlindungan menyeluruh. Bukan sekadar perlindungan finansial, tetapi juga perlindungan atas potensi dan impian. Allianz mengingatkan bahwa dalam menjalani misi hidup, kita perlu merasa aman, terlindungi, dan siap menghadapi ketidakpastian.

Melalui acara ini diharapkan FKIK UKRIDA dan RSKJ Dharmawangsa membuka wawasan, membangun kesadaran, serta memberikan bekal bagi mahasiswa dalam menghadapi dan mengelola berbagai risiko psikologis, yang bisa berdampak pada kesehatan mental dan kehidupan mereka secara menyeluruh.

UKRIDA meyakini, ketika institusi pendidikan dan institusi layanan kesehatan bersinergi, maka upaya preventif dan promotif dalam menjaga kesehatan jiwa akan jauh lebih kuat dan berdampak luas. Karena menjaga diri hari ini adalah bentuk cinta terhadap masa depan kita sendiri! (Indri Torus)

Menangkan Hibah dari Kemendikti Saintek, UKRIDA Berdampak melalui Jalur Prestasi

Berdampak bagi sesama, menjadi semangat yang mendorong mahasiswa UKRIDA mengikuti Program Kreativitas Mahasiswa (PKM). Program ini merupakan kegiatan yang secara rutin diselenggarakan oleh Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Kemendikti Saintek, yang bertujuan untuk membentuk karakter mahasiswa menjadi kreatif, inovatif, objektif, dan kooperatif di dalam membangun keragaman intelektual. Melalui PKM ini, mahasiswa juga dapat mewujudkan ide-ide kreatif menjadi solusi nyata bagi masyarakat.

Berdasarkan Surat Direktur Pembelajaran dan Kemahasiswaan Nomor 1995/B2/DT.01.00/2025 tanggal 03 Juli 2025 perihal Pendanaan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) Skema Pendanaan Tahun 2025, dua tim dari UKRIDA meraih pendanaan untuk skema PKM-PM (Pengabdian Masyarakat) dan PKM-KC (Karsa Cipta).

Tim UKRIDA yang berasal dari Fakultas Psikologi lolos pada Skema PKM-PM mengusung judul "*Kelas Jiwa: Peran Literasi Dasar Kesehatan Mental dalam Meningkatkan Ketahanan Psikologis Pelajar di SMK Sinar Kasih Bogor*", diketuai oleh Eulalia Harfa, dengan anggota Deslan Rafli

Hidayanto, Halim Kurniawan, dan Sheryl, serta dosen pendamping yaitu Dr. Evans Garey, M.Si.

Sementara itu, pada Skema PKM-KC yang mengusung judul "*SITCARE: Sistem Pemantau Kelelahan Pekerja Kantor Berdasarkan Durasi dan Posisi Duduk berbasis Fusi Sensor dan Internet of Things*", berasal dari Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer (FTIK), diketuai oleh Putri Caezylia Rundupadang, dengan anggota Louie Jason Liman, Jeremiah Jacob Hartadhi, dan Yohanes Panca Sihite, serta dosen pendamping, Kevin Sutanto, S.T., M.Sc. Kevin memberikan pujian atas semangat inovasi dan kolaborasi yang dimiliki oleh mahasiswa UKRIDA, khususnya saat perancangan proposal. "*Saya merasa bangga menjadi bagian dari lingkungan akademik yang progresif dan inspiratif*," ucapnya.

Louie Jason Liman, salah satu anggota Tim PKM-KC menyampaikan rasa syukurnya. "*Proses menyusun proposal ini menjadi pengalaman yang sangat berkesan sekaligus menantang*," ungkapnya. Louie menambahkan, "*Ada masa-masa sulit saat harus merevisi berkali-kali atau mencari literatur yang valid, tetapi semua itu justru memperkuat kerja sama tim dan meningkatkan pemahaman kami terhadap*

permasalahan yang ingin diselesaikan." Ia juga mengungkapkan apresiasinya kepada UKRIDA, yang selalu mendukung penuh mahasiswa untuk berkembang melalui berbagai program seperti PKM.

Sementara itu, Deslan Rafli Hidayanto dari Tim PKM-PM juga berbagi pengalaman berharga. "*Mengikuti kegiatan PKM-PM menjadi pengalaman yang sangat berharga bagi kami sebagai mahasiswa. Berbagai tantangan membuat kami semakin berkembang dan menyadari pentingnya berpikir kritis, kreatif, dan solutif di dalam menjawab permasalahan nyata di masyarakat*," tuturnya. Deslan menekankan bahwa PKM bukan hanya sekadar kompetisi, tetapi juga ruang belajar untuk terus mengasah potensi diri.

Eulalia Harfa, ketua Tim PKM-PM menyampaikan bahwa, pengalaman keikutsertaannya di dalam program ini tidak hanya tentang kelolosan proposal, tetapi juga tentang nilai pengabdian yang mendalam. "*Melalui Kelas Jiwa, kami belajar bahwa pengabdian bukan hanya tentang datang dan mengajar, tetapi tentang mendengar, memahami, dan tumbuh bersama. Ini bukan sekadar proyek, tetapi mimpi yang kami rawat bersama untuk memberi dampak nyata bagis sesama*," ungkapnya.

Kedua tim penerima pendanaan PKM 2025 tersebut kini akan melanjutkan tahap implementasi program mereka, dengan dukungan penuh dari universitas dan dosen pembimbing masing-masing. Pencapaian ini merupakan upaya UKRIDA dengan semangat *Lead to Impact* di dalam mendukung kreativitas dan inovasi mahasiswa, untuk mengembangkan solusi nyata bagi permasalahan yang ada di masyarakat. **(Budi Partogi dan Madeleine Natasya)**



FKIK UKRIDA Teguhkan Komitmen TRANSFORMASI PENDIDIKAN KEDOKTERAN dalam Muktamar AIPKI 2025



Di tengah dinamika global, tantangan sistem kesehatan, dan percepatan transformasi digital, institusi pendidikan kedokteran memiliki peran yang semakin strategis di dalam membentuk fondasi masa depan dunia kesehatan. Pendidikan kedokteran kini tidak lagi terbatas

pada penguasaan keterampilan teknis dan pengetahuan biomedis semata, tetapi juga harus mampu membentuk insan dokter yang memiliki karakter kuat, integritas tinggi, serta kepemimpinan yang adaptif dan visioner.

Menjawab tantangan tersebut, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) UKRIDA kembali menegaskan komitmennya, untuk berkontribusi secara aktif dalam pengembangan sistem pendidikan kedokteran nasional. Salah satu wujud nyata dari komitmen itu adalah, keikutsertaan FKIK UKRIDA dalam Muktamar Asosiasi Institusi Pendidikan Kedokteran Indonesia (AIPKI) 2025, yang diselenggarakan pada 27–29 Juni 2025 di The ZHM Premiere Hotel, Padang. Acara ini diprakarsai oleh Fakultas Kedokteran Universitas Andalas sebagai tuan rumah, dan mengusung tema besar: *"Transformasi Pendidikan Kedokteran Menuju Layanan Kesehatan yang Unggul dan Berkarakter."*

Forum nasional bergengsi ini



memertemukan para dekan dan pimpinan fakultas kedokteran dari seluruh Indonesia untuk berdiskusi, menyusun rekomendasi, serta merancang arah kebijakan dan strategi pendidikan kedokteran Indonesia ke depan. Sebagai perwakilan FKIK UKRIDA, dr. Antonius Ritchi Castilani, M.Si., DFM (Dekan) dan Dr. dr. Purnamawati, M.Biomed (Wakil Dekan I) hadir berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, baik diskusi panel, dialog kebijakan, hingga sidang pleno bersama pimpinan fakultas kedokteran dari berbagai institusi di seluruh Indonesia.

Muktamar dibuka dengan dialog strategis bersama Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi (Dirjen Dikti), yang mengangkat isu-isu aktual seputar regulasi pendidikan kedokteran. Beberapa fokus pembahasan antara lain menyangkut evaluasi kinerja institusi pendidikan kedokteran, strategi penanganan peserta retaker UKMPPD, serta perumusan kebijakan pendidikan transformatif yang merespons perubahan lanskap

kesehatan nasional pasca-diterbitkannya Undang-Undang Kesehatan. Selain itu, turut dibahas rencana pembukaan program studi baru, mekanisme seleksi nasional terintegrasi untuk Program Pendidikan Dokter Spesialis (PPDS), dan prosedur operasional ujian kompetensi nasional.

Sesi panel diskusi menghadirkan berbagai narasumber kredibel. Dr. dr. Flora Ramona Sigit Prakoeswa dari Fakultas Kedokteran Universitas

Muhammadiyah, Surakarta memaparkan sistem akreditasi pendidikan kedokteran terbaru berbasis 8 (delapan) kriteria kualitatif, yang memadukan instrumen nasional dan internasional. Sistem ini akan mengevaluasi institusi berdasarkan visi dan misi, kurikulum, sumber daya manusia, proses pembelajaran, tata kelola, serta sistem penjaminan mutu. Institusi akan diklasifikasikan dalam empat tingkatan akreditasi: *Terakreditasi Sementara*, *Terakreditasi*, *Terakreditasi Unggul*,





dan *Terakreditasi Internasional*. Tujuan utama akreditasi ini adalah mendorong peningkatan kualitas secara berkelanjutan demi tercapainya visi besar Indonesia Sehat 2045.

Selanjutnya, Dr. dr. Slamet Budiarto, S.H., M.H.Kes. (Ketua Umum PB IDI) menegaskan peran vital fakultas kedokteran dalam mencetak tenaga medis yang tidak hanya kompeten secara klinis, tetapi juga menjunjung tinggi profesionalisme dan etika. IDI juga berperan penting di dalam menyinergikan pengembangan pendidikan kedokteran dengan kebutuhan layanan kesehatan nasional, khususnya di dalam menjamin pendidikan berkelanjutan bagi dokter Indonesia.

Paparan strategis lainnya disampaikan oleh Wisnu Barlianto, yang menyoroti pentingnya tata kelola transformatif dalam pendidikan kedokteran. Ia menekankan perlunya penerapan pendekatan berbasis *Outcome-Based*

Education (OBE) dan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), penguatan kolaborasi lintas disiplin dalam Tridarma Perguruan Tinggi, serta sinergi antara fakultas kedokteran, rumah sakit pendidikan, dan wahana layanan primer. Institusi juga didorong untuk membangun sistem pengelolaan data yang terintegrasi demi mendukung *Continuous Quality Improvement* (CQI), serta akuntabilitas sosial institusi yang sejalan dengan standar WHO.

Dalam sesi inovasi pembelajaran, Prof. Yodi Mahendradhata dari Universitas Gadjah Mada memperkenalkan proyek DISCERN-DSS (*Digitally Enhanced Scenario-Based Learning for Digital Soft Skills*). Program ini dirancang untuk memperkuat integrasi *digital health* dalam kurikulum, serta meningkatkan kompetensi keterampilan lunak digital di lingkungan pendidikan kesehatan. DISCERN mencakup pengembangan

virtual *patients*, pelatihan dosen, pembentukan pusat literasi digital, hingga penyusunan modul berbasis skenario digital.

Pada hari kedua, kegiatan dilanjutkan dengan sidang pleno yang terbagi dalam tiga komisi: Komisi Rekomendasi AIPKI, Komisi Garis Besar Program Kerja (GBPK) AIPKI, dan Komisi AD/ART. Seluruh komisi merumuskan strategi penguatan organisasi, menampung aspirasi anggota, serta menyusun rencana kerja AIPKI periode 2025–2028. Agenda ditutup dengan pemilihan Ketua Umum AIPKI baru sebagai bagian dari regenerasi kepemimpinan nasional.

Keterlibatan aktif FKIK UKRIDA di dalam forum ini tidak hanya memperluas jejaring strategis dengan sesama institusi pendidikan kedokteran, tetapi juga menjadi momentum reflektif untuk mengevaluasi dan memperkuat praktik tata kelola internal. Forum ini memberikan ruang bagi FKIK UKRIDA untuk terus bergerak menuju pendidikan kedokteran yang holistik, transformatif, dan berorientasi pada dampak.

Melalui semangat *Lead to Impact*, FKIK UKRIDA menegaskan komitmennya untuk menghadirkan pendidikan kedokteran yang unggul, berkarakter, dan berdampak nyata bagi masyarakat, bangsa, dan dunia. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai keilmuan, kemanusiaan, dan spiritualitas dalam setiap aspek pendidikan, FKIK UKRIDA siap menjadi bagian penting dalam mencetak generasi dokter masa depan yang tidak hanya terampil, tetapi juga berempati, beretika, dan siap melayani. Pendidikan adalah senjata paling ampuh untuk mengubah dunia- Nelson Mandela-. (Indri Torus)



Adhi Darmasaputro, M.Psi.

Kecintaannya pada dunia pendidikan, membuat seorang Adhi Darmasaputro, M.Psi. setia menekuni panggilannya sebagai Guru Bimbingan Konseling (BK) di SMAK 6 PENABUR, Jakarta. Lulusan S1 Psikologi UKRIDA ini masuk kuliah pada tahun 2011, lulus pada tahun 2015, dan semasa kuliah aktif dalam berbagai kegiatan mahasiswa dan organisasi. Ia terlibat dalam Paduan Suara Mahasiswa UKRIDA, juga menjadi Asisten Dosen. Selepas kuliah langsung menjadi Guru BK di SMAK 6 PENABUR hingga sekarang. Ada banyak suka-duka

menjadi guru BK, menangani siswa dengan berbagai karakter dan kesulitan yang beragam, juga harus berinteraksi dengan orang tua. Namun, ia terus giat dan berusaha dengan selalu mengembangkan kemampuan dirinya sebagai seorang pendidik.

Pada tahun 2019, ia menjalani Pendidikan Profesi Guru (PPG) Kemendikbud, UNIKA Atma Jaya, Jakarta. Tahun 2019 hingga sekarang, menjadi Tim Supervisi Akademik SMAK 6 PENABUR. Tahun 2019 hingga 2024, menjadi Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum SMAK 6 PENABUR. Ia tidak hanya harus mengimplementasikan bimbingan konseling dan perencanaan karier siswa, tetapi juga melakukan supervisi akademik, penyusunan dan pengembangan kurikulum, serta harus memiliki kemampuan kepemimpinan pendidikan. Oleh karena itu, ia memutuskan menempuh studi lanjut S2 Magister Sains Psikologi di Universitas Tarumanagara, Jakarta.



Pada tahun 2024, ia mengikuti Program Guru Penggerak Angkatan ke-10 Provinsi DKI Jakarta dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek). Program ini merupakan pendidikan kepemimpinan bagi guru untuk menjadi pemimpin pembelajaran, yang meliputi pelatihan daring, lokakarya, konferensi, dan pendampingan. Selama mengikuti program ini, ia tetap menjalankan tugas mengajarnya sebagai guru. Dalam waktu enam bulan, ia menikmati kesempatan untuk mengembangkan diri bersama guru-guru yang lain melalui refleksi, *sharing*, dan kolaborasi secara mandiri. Melalui program ini, ia juga dilatih untuk lebih matang secara moral, emosi, dan spiritual untuk berperilaku sesuai dengan kode etik. Tidak hanya untuk

pengembangan diri sendiri sebagai seorang guru, melalui Guru Penggerak ini ia juga diajar untuk mengevaluasi pembelajaran yang berpusat pada murid dengan melibatkan orang tua, pengembangan sekolah untuk menumbuhkan kepemimpinan murid, serta mengembangkan dan memimpin upaya mewujudkan visi sekolah yang berpihak pada murid dan relevan dengan kebutuhan komunitas di sekitar sekolah. Pada akhirnya, bagaimana pendidikan di sekolah juga dapat memberi dampak positif bagi siswa, orang tua, dan juga lingkungan sekitar sekolah.

Setelah program tersebut, pada tahun 2025 ini ia dipercaya sebagai Ketua MGBK (Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling) SMA BPK PENABUR, Jakarta dan sebagai Sekretaris MGBK Kota Jakarta Utara.

Dalam berbagai kesempatan, ia dipercaya menjadi narasumber terkait pendidikan, seperti pada tahun 2023 tentang Implementasi Kurikulum Merdeka pada BK SMA-MGBK Jakarta Pusat, lalu pada tahun 2024 di antaranya "*Berbagi Praktik Baik: Metode Layanan BK Kelompok-MGBK Jakarta Utara*", "*Mengenal dan mempersiapkan Asesmen Bakat Minat*" di SMAN 40 Jakarta, juga tentang persiapan masuk SMA bagi siswa SMPK 6 PENABUR, Jakarta.

Selain itu, ayah dua anak ini juga aktif melayani di gereja, beberapa kali sebagai pembawa Firman Tuhan, dan juga aktif mengajar anak-anak sebagai Guru Sekolah Minggu. Di GKJ Grogol ia juga sebagai *trainer* Pra-Nikah.

Meski cukup padat kesibukan dan kegiatannya sebagai seorang pendidik, ia tetap menjaga waktu berkualitas bersama keluarganya. Karena menurutnya, salah satu berkat sebagai orang tua adalah dapat menyaksikan tumbuh kembang anak itu sendiri.

Tak melupakan almamaternya, beberapa waktu yang lalu ia terlibat dalam mengajak para siswa SMAK 6 PENABUR berkunjung ke Kampus UKRIDA.

Kekuatan yang ia miliki untuk terus dapat berkarya di sekolah, gereja, dalam keluarga, dan di mana pun berada, ia akui datangnya hanya dari Tuhan Yesus, yang telah begitu baik terus menyertai dalam berbagai proses kehidupan yang dialaminya bersama keluarga. Kiranya setiap kita, apa pun tugas, tanggung jawab, peran, dan profesi kita, dapat selalu mengingat, bahwa kekuatan kita hanya datang dari Tuhan. Selalu setia dan tekun dalam panggilan hidup kita masing-masing, serahkan pada Tuhan, dan biarkan Tuhan memimpin kita seturut kehendak-Nya. **(RSA)**

UKRIDA
BISA!!

PERJALANAN EMAS

Tim Taekwondo UKRIDA

di Master Ben Wong (MBW)

International Taekwondo Championship 2025



Universitas Kristen Krida Wacana (UKRIDA) dengan penuh kebanggaan mengirimkan tiga orang mahasiswa terbaiknya untuk mewakili Indonesia dalam ajang “*Master Ben Wong (MBW) International Taekwondo Championship 2025*”. Keikutsertaan mereka tidak hanya menandai partisipasi UKRIDA di tingkat internasional, tetapi juga menorehkan prestasi yang membanggakan, sekaligus memperkuat kontribusi

perguruan tinggi dalam membangun reputasi bangsa melalui olahraga.

Dalam kompetisi yang berlangsung pada 15-17 Agustus 2025 di Negeri Sembilan, Malaysia, tim dari UKRIDA berhasil menorehkan pencapaian gemilang, yakni Davinson Rayvalno (Program Studi Akuntansi) berhasil meraih medali Emas pada kategori *Senior Male Kyorugi Fly Weight 54,01-58 Kg*. Sementara Christian Joshua De

Baltica (Program Studi Teknik Sipil) juga berhasil mengharumkan nama Indonesia dengan menyabet medali Emas pada kategori *Senior Male Kyorugi Light Weight 68,01 -74 Kg*, serta tidak kalah membanggakan Jazy Mulya Fernanda (Program Studi Akuntansi) turut memberikan kontribusi dengan menyumbangkan medali Perak pada kategori *Senior Female Kyorugi Bantam Weight 49,01-53 Kg*.



Ketiga mahasiswa berprestasi tersebut tidak semata-mata dipandang sebagai kemenangan individual, melainkan simbol dedikasi, disiplin, serta kolaborasi seluruh warga UKRIDA. Pencapaian ini memperlihatkan bahwa, pembinaan olahraga di lingkungan perguruan tinggi memiliki potensi strategis dalam membentuk generasi muda yang siap bersaing di tingkat global.

Ajang *MBW International Taekwondo Championship* merupakan kompetisi yang memertemukan atlet-atlet taekwondo dari berbagai negara antara lain Korea, China, Thailand, India, Pakistan, dan Indonesia.

Sebelum terpilih untuk mewakili

Indonesia, para mahasiswa yang tergabung dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Taekwondo UKRIDA menjalani proses seleksi yang sangat ketat dan menantang. Setiap mahasiswa diuji secara menyeluruh, mulai dari penguasaan teknik, kekuatan, hingga kondisi fisik, untuk memastikan mereka siap menghadapi kompetisi di tingkat internasional.

Selain itu, UKM Taekwondo UKRIDA juga mengadakan penjurangan melalui kejuaraan internal, seperti kompetisi Perang Bintang, dan mengikuti ajang prestisius Aliansi Taekwondo FISIP (ATF) UI, yang menjadi arena pembuktian kemampuan peserta. Dari serangkaian ajang inilah akhirnya didapatkan peserta yang meraih prestasi gemilang dan menunjukkan

semangat juang luar biasa, sebagai perwakilan resmi UKRIDA sekaligus Indonesia.

Davinson mengungkapkan rasa syukur dan kebahagiaannya karena prestasi emas, yang diraih bertepatan dengan perayaan HUT ke-80 Republik Indonesia. Baginya, kemenangan ini adalah hadiah spesial bagi tanah air. *"Prestasi ini dapat menjadi warisan bagi generasi berikutnya, dan mereka harus terus memiliki semangat juang dan kerja keras."* pesannya.

Dengan pencapaian gemilang yang diraih Tim UKRIDA, membuktikan bahwa mahasiswa Indonesia dengan semangat *Lead to Impact* mampu melampaui batas hingga panggung internasional. **(Davinson Rayvalno)**

UKRIDA Raih Juara II DALAM ROBOTIC NATIONAL COMPETITION 2025 KATEGORI ROBOT SUMO



Di tengah maraknya transformasi digital dan pesatnya kemajuan teknologi *artificial intelligence* (AI), isu tentang peran robot yang semakin menggantikan pekerjaan manusia di berbagai sektor menjadi sorotan global. Perubahan ini tidak hanya menantang kesiapan tenaga kerja masa depan, tetapi juga menuntut institusi pendidikan untuk beradaptasi dan merespons secara strategis.

Menjawab tantangan tersebut, UKRIDA melalui Program Studi Teknik

Elektro berkomitmen membekali mahasiswa dengan kompetensi yang relevan, serta mendukung pengembangan minat dan bakat di bidang robotika.

Komitmen tersebut kembali membuahkan hasil di mana Tim URSA (UKRIDA Robotic and Scientific Alliance) berhasil meraih Juara II dalam ajang *Robotic National Competition 2025* kategori *Robot Sumo*, yang diselenggarakan oleh Universitas Islam 45 (UNISMA) Bekasi

pada 6 Agustus 2025. Tim URSA berhasil mengungguli empat belas tim lainnya dari berbagai perguruan tinggi dan sekolah menengah di seluruh Indonesia.

Tim URSA dalam ajang ini diwakili oleh dua orang mahasiswa Prodi Teknik Elektro; Carey Brivillies dan Yansen Alvin Susanto, di bawah bimbingan Despi Pasole, S.T. (Staf Laboran Teknik Elektro). Dengan strategi yang matang dan inovasi teknologi yang solid, tim tampil konsisten dan kompetitif di sepanjang turnamen. Kemenangan ini sekaligus menunjukkan kualitas dan daya saing mahasiswa UKRIDA dalam ranah teknologi nasional.

Keikutsertaan dalam kompetisi ini juga menjadi jembatan bagi UKRIDA untuk menjalin relasi dengan berbagai sekolah menengah yang memiliki ketertarikan pada bidang robotika. Langkah ini merupakan bagian dari strategi Fakultas Teknologi dan Ilmu Komputer (FTIK), khususnya Program Studi Teknik Elektro, dalam memperkenalkan keunggulan serta peluang yang tersedia di UKRIDA. Tujuannya agar para siswa tidak hanya mengenal UKRIDA, tetapi juga termotivasi dan percaya diri untuk melanjutkan studi sesuai dengan minat dan bakat mereka.

Keberhasilan ini tidak lepas dari peran aktif Program Studi Teknik Elektro UKRIDA dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang inovatif dan berdampak. Melalui moto *Lead to Impact*, program studi ini terus mendorong mahasiswa untuk berprestasi di berbagai tingkat, termasuk nasional hingga internasional di bidang robotika. Mahasiswa tidak hanya dipersiapkan sebagai pengguna teknologi, tetapi juga sebagai pelaku utama dalam perkembangan teknologi masa depan. (Indri Torus)

The JUNGLE BOOK



Himpunan Mahasiswa Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah, Jakarta menyelenggarakan kompetisi olahraga nasional antarmahasiswa, di mana Universitas Muhammadiyah, Jakarta mengundang mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) UKRIDA untuk mengikuti kegiatan Metastasis 2025 dengan tema "The Jungle Book". Perlombaan ini bertujuan untuk menjalin hubungan baik antarmahasiswa dan universitas, di mana perlombaan tersebut dapat dijadikan sebagai ajang pencarian bibit unggul. Perlombaan ini terdiri atas lomba futsal, basket, dan badminton.



Mahasiswa UKRIDA memilih untuk mengikuti perlombaan Badminton dan Futsal. UKRIDA memberikan dukungan penuh untuk mahasiswa yang mengikuti perlombaan antaruniversitas. Dukungan yang diberikan oleh UKRIDA berupa pendampingan oleh dr. Theresia Citraningtyas, MWH, Ph.D, Sp.KJ (Wakil Rektor Bidang Mahasiswa, Alumni, Kerja-sama, dan Kewirausahaan), pelatih Futsal dan Badminton, dan penunjang lainnya.

Perlombaan Badminton dilaksanakan pada tanggal 27-28 Juni 2025 di GOR Nanggala, Cijantung, Kecamatan Pasar Rebo, Jakarta Timur. Sistem pertandingan Ganda Putra terdiri atas empat babak yaitu penyisihan,

perempat final, semifinal, dan final. Sedangkan pertandingan Ganda Campuran terdiri atas tiga babak yaitu penyisihan, semifinal, dan final.

Perlombaan Futsal dilaksanakan pada tanggal 21-22 Juni 2025 di GOR Nambo Jaya Sport Centre, Kecamatan Karawaci, Kota Tangerang. Sistem pertandingan terdiri atas tiga babak yaitu penyisihan, semifinal, dan final.

Perjuangan mahasiswa UKRIDA tidaklah sia-sia dan membuahkan hasil yang baik, di mana UKRIDA memenangkan baik lomba Badminton maupun Futsal. Lomba Badminton Ganda Campuran dimenangkan oleh FKIK UKRIDA dengan meraih Juara I. Lomba Futsal juga meraih Juara I, bahkan dua orang di antaranya yaitu

Dewantra Charisanda dan Brian Ronaldo Rumngevur mendapatkan *top score*, yang dinilai berdasarkan dari banyaknya jumlah gol yang dihasilkan oleh pemain.

Para pemain dari UKRIDA sangat bersyukur, karena jerih payah mereka sudah terbayar lunas dengan memenangkan perlombaan tersebut. Mereka berterima kasih kepada panitia, penyelenggara, pihak UKRIDA, dan pendukung lainnya yang selalu memberikan *support*, mereka sangat bangga dan bersyukur dengan perlombaan ini, di mana mereka dapat berkompetisi dengan sportif, mengasah kemampuan, mengenal mahasiswa dari universitas lain, dan dapat mengharumkan nama UKRIDA. (Theresia Selli)



Tim Taekwondo UKRIDA **Raih Prestasi Gemilang** di Dua Kejuaraan Bergengsi

Tim Taekwondo Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) UKRIDA berhasil menorehkan prestasi membanggakan, dalam dua ajang bergengsi pada akhir bulan Juni 2025. Deretan medali yang diraih, merupakan hasil dari konsistensi dan kualitas mereka dalam cabang olahraga bela diri asal Korea Selatan tersebut.

Tim Taekwondo membawa pulang total sembilan medali dari dua

kejuaraan bergengsi, yaitu satu medali perunggu dari Pekan Olahraga Mahasiswa Provinsi DKI Jakarta (POMPROV) 2025 dengan cabang olahraga Taekwondo, dilaksanakan pada tanggal 19–24 Juni 2025, dan delapan medali dari Kejuaraan Nasional Perang Bintang Antara Pelajar dan Mahasiswa pada tanggal 27–29 Juni 2025. Davinson Rayvalno membuka jalan kesuksesan dengan meraih Juara III kategori Senior *Kyorugi*

U-58 dalam kompetisi yang diselenggarakan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga DKI Jakarta, di Gelanggang Remaja Kecamatan Matraman. Ajang tingkat provinsi ini menjadi debut Taekwondo UKRIDA di kompetisi tersebut.

"Pekan Olahraga Mahasiswa ini merupakan ajang yang kami tunggu-tunggu, setelah keberangkatan kami ke Thailand untuk menambah jam



Prasetya Alamsyah Sukadi, Yelli Angelica Joylim, dan Christian Ardy Nugraha meraih medali perak di kategori masing-masing.

Persiapan menuju kejuaraan telah dimulai sejak awal tahun dengan latihan intensif. Tim juga berkesempatan berlatih bersama UKM Taekwondo universitas lainnya, guna mengasah keterampilan dan juga mental para peserta menjelang hari pelaksanaan. Setiap atlet mempersiapkan diri dengan visualisasi strategi bertanding dan mental yang kuat.

"Syukurnya kami bisa membawa empat emas dan empat perak, hasil ini akan menjadi bahan evaluasi bagi kami masing-masing untuk kejuaraan selanjutnya," ungkap Davinson. Momentum tersebut juga merupakan pembelajaran untuk kompetisi mendatang.

Prestasi beruntun ini membuktikan bahwa persiapan matang dan dedikasi tinggi, mampu mengantarkan para mahasiswa meraih keberhasilan. Dengan semangat *Lead to Impact*, UKRIDA siap mendukung bakat dan talenta generasi muda untuk mencapai prestasi gemilang. (Madeleine Natasya)



terbang," ungkap Davinson. Meski baru pertama kali berkompetisi dalam ajang Pekan Olahraga Mahasiswa, tim berhasil bersaing dengan atlet dari berbagai universitas dan atlet binaan dari Pusat Pendidikan dan Latihan Mahasiswa (PPLM).

Prestasi selanjutnya diraih dalam ajang "Perang Bintang Antara Pelajar dan Mahasiswa" yang diselenggarakan oleh Prabu Taekwondo dengan tema "Big Raise Big Star". Kompetisi tingkat Nasional yang berlangsung pada 27-29

Juni 2025 di Indoor Stadium, Bojong Nangka, Kabupaten Tangerang, Banten, menjadi panggung bagi delapan atlet UKRIDA.

Tim yang berlaga dengan nama "Champions" tersebut berhasil meraih empat medali emas dan empat medali perak. Beatrix Viona, Steven Wijaya, Christian Joshua, dan Jazy Mulya Fernanda masing-masing meraih emas di kategori *Kyorugi Senior Putri U-46*, *Putra U-68*, *Putra U-68*, dan *Putri U-53*. Sementara Davinson Rayvalno, Putra

TIM BADMINTON MAHASISWA FKIK UKRIDA Raih Prestasi Gemilang DI AJANG STACATTO 2025

Tim Badminton mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) UKRIDA yang terdiri atas Muhammad Fauzi Fajar, Leo Naldi Saputra, Gregorio Albert Samba, Terry Octavian Theddea, dan Kerenhapukh Miracle Sabelau, berhasil mengukir prestasi membanggakan pada ajang STACATTO 2025 (*Spirit of Tarumanagara To Elaborate Community in Academic and Sport*). Ajang ini adalah kompetisi akademik dan olahraga tingkat nasional, yang

diselenggarakan oleh Departemen Olahraga dan Pendidikan BEM Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara.

Tahun ini, STACATTO hadir dengan semangat baru melalui tema APOLLO – *Advance in Physical Excellence and Outstanding Academic for Lifelong Opportunity*. Tema ini mencerminkan komitmen untuk mendorong keunggulan tidak hanya dalam bidang akademik, tetapi juga dalam

pengembangan potensi fisik dan keterampilan berkelanjutan. Sejalan dengan semangat tersebut, STACATTO menghadirkan beragam cabang perlombaan yang menarik dan kompetitif, antara lain basket, bulu tangkis, *e-sport*, lomba poster publik, cerdas cermat, menggambar histologi, hingga penulisan esai ilmiah. Melalui kegiatan ini, peserta diharapkan dapat mengasah kemampuan intelektual sekaligus menjalin kolaborasi yang positif dalam suasana yang menyenangkan dan inspiratif.



JUARA 1

BADMINTON GANDA PUTRA

- Muhammad Fauzi Fajar (112022244)
- Leo Naldi Saputra (112024074)



JUARA 2

BADMINTON GANDA PUTRA

- Gregorio Albert Samba (102021011)
- Terry Octavian Theddea (102022111)



JUARA 3

BADMINTON GANDA CAMPURAN

- Leo Naldi Saputra (112024074)
- Kerenhapukh Miracle S. (102022158)



Dalam pertandingan yang berlangsung pada tanggal 22 Juni 2025, Tim UKRIDA menunjukkan performa luar biasa dan berhasil membawa pulang sejumlah gelar juara:

- Juara I Badminton Ganda Putra: Muhammad Fauzi Fajar dan Leo Naldi Saputra
- Juara II Badminton Ganda Putra: Gregorio Albert Samba dan Terry Octavian Theddea
- Juara III Badminton Ganda Campuran: Leo Naldi Saputra dan Kerenhapukh Miracle Sabelau

Kemenangan ini tidak hanya menjadi kebanggaan tersendiri bagi FKIK UKRIDA, tetapi juga membawa dampak positif yang signifikan bagi berbagai lapisan di lingkungan internal kampus. Keberhasilan para mahasiswa

dalam ajang nasional seperti STACATTO 2025 menjadi pemicu semangat bagi rekan-rekan mereka, untuk terus berkembang tidak hanya dalam bidang akademik, tetapi juga dalam bidang non-akademik seperti olahraga dan kepemimpinan. Prestasi ini menunjukkan bahwa mahasiswa UKRIDA mampu bersaing secara sportif dan unggul di tingkat nasional, sekaligus mengukuhkan pentingnya pola pendidikan holistik yang menyeimbangkan kemampuan intelektual dan keterampilan interpersonal.

Lebih dari sekadar pencapaian individual atau kelompok, keberhasilan ini juga memperkuat posisi UKRIDA di mata eksternal, sebagai institusi pendidikan tinggi yang aktif berkontribusi dalam

berbagai kegiatan nasional. Pencapaian mahasiswa dalam ajang prestisius seperti ini secara langsung ikut membangun reputasi dan citra universitas sebagai kampus yang dinamis, berdaya saing, dan terbuka terhadap kolaborasi antaruniversitas maupun dengan berbagai pihak eksternal. Dalam jangka panjang, eksistensi UKRIDA di kancah nasional melalui partisipasi aktif dan prestasi mahasiswa di berbagai bidang akan memperluas jejaring institusi, membuka ruang kerja sama baru, menjadi wujud nyata semangat *Lead to Impact*, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pendidikan yang ditawarkan. (Indri Torus)



VOXA UKRIDA RAIH GOLD DIPLOMA DI JAKARTA INTERNATIONAL CHORAL FESTIVAL 2025

Tim paduan suara Vox Aurumque (VOXA) UKRIDA berhasil menyabet prestasi gemilang, dalam ajang *The 1st Jakarta International Choral Festival 2025*. Dalam kompetisi yang berlangsung pada tanggal 28 Juni 2025 di Taman Ismail Marzuki, Jakarta Pusat, VOXA UKRIDA meraih *Gold Diploma* dengan skor 80,91 dalam kategori *Mixed Youth*.

Festival internasional dengan tema "*Celebrate Diversity and Sing the Harmony*" tersebut diikuti oleh 44 tim paduan suara dari berbagai kategori. VOXA UKRIDA berkompetisi dalam kategori *Mixed Youth* bersama 13 tim paduan suara lainnya.

Perjalanan menuju prestasi ini dimulai sejak awal Mei 2025 dengan pergantian pelatih baru, dan rekrutmen enam anggota baru melalui audisi. Tim berlatih konsisten selama dua bulan, dengan intensitas yang ditingkatkan menjadi tiga kali seminggu. Sebagai persiapan akhir, VOXA mengadakan *Training Camp*

pada 21-22 Juni 2025 untuk menyatukan anggota baru dan lama, serta mempersiapkan mental dan teknik vokal tim.

Dalam rangka kompetisi bergengsi tersebut, tim melakukan persiapan penuh di kampus UKRIDA sebelum berangkat ke lokasi pertandingan. VOXA UKRIDA tampil dengan membawakan dua lagu yaitu "*Jubilate Deo*" dan "*Didn't My Lord Deliver Daniel*", yang menjadi puncak dari seluruh kerja keras mereka.

Rizman Felik Sianipar, Ketua VOXA UKRIDA, mengungkapkan kebanggaannya, "*Hampir seluruh anggota paduan suara VOXA UKRIDA adalah yang baru belajar dengan teknik suara, tetapi mereka telah berhasil mendapatkan gold di kompetisi internasional ini*". Menurutnya, kompetisi kali ini merupakan tangga awal untuk memperkenalkan VOXA UKRIDA di dunia tarik suara pada tingkat yang lebih luas.

Gold Diploma yang diraih VOXA UKRIDA merupakan penghargaan internasional pertama bagi tim, yang dipimpin oleh Rizman Felik Sianipar (Ketua), Yosua Yesa Yusmirna (*Conductor*), dan dibina oleh Yanny Yeski Mokorowu, S.Th., M.Hum. Keberhasilan tersebut tidak lepas dari usaha dan kerja keras tim VOXA UKRIDA dalam mengikuti kompetisi. Selain itu, juga dukungan penuh UKRIDA yang telah memfasilitasi pembinaan mahasiswa serta persiapan mengikuti kompetisi.

Pencapaian ini menjadi titik awal yang membanggakan bagi perjalanan VOXA UKRIDA, dengan semangat *Lead to Impact* untuk terus menginspirasi pengembangan paduan suara dan talenta lainnya, untuk meraih prestasi-prestasi berikutnya di kancah nasional maupun internasional. (Madeleine Natasya)



Inovasi, Kolaborasi, dan Perempuan dalam Transformasi Digital



Acara *Women in Tech "Leading Through Innovation: Drive Digital Transformation in Tech Business"*, merupakan acara yang diadakan oleh Alibaba Cloud Indonesia dan Telkomsigma. Acara ini menghadirkan banyak informasi dan pengetahuan baru, terutama mengenai peran penting perempuan dalam transformasi digital di Indonesia. Seperti salah satu tujuan utama dari acara ini yang hendak menyampaikan bahwa, perempuan tidak hanya berpartisipasi, tetapi juga menjadi inspirasi untuk inovasi di industri yang biasanya didominasi oleh laki-laki. Acara yang sepenuhnya menghadirkan perempuan sebagai pembicara, moderator, hingga MC, menjadi bentuk pengakuan atas kontribusi perempuan dalam kepemimpinan inovasi digital.

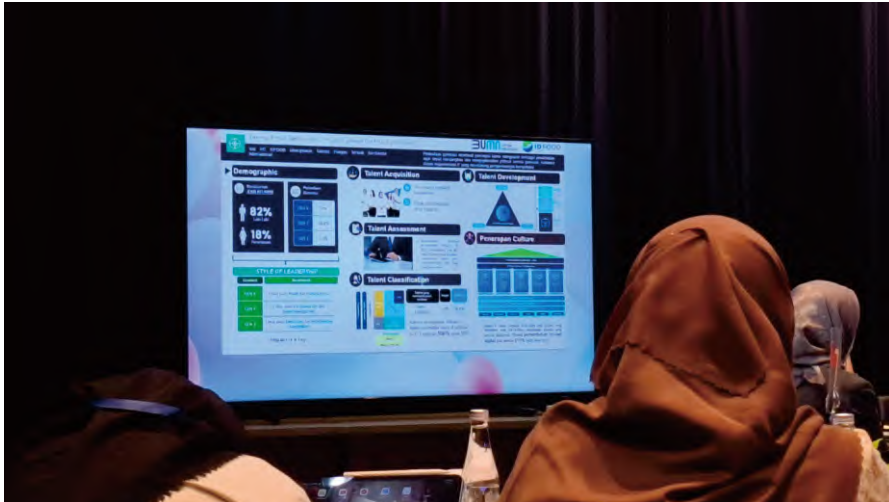
Teknologi: Bukan Monopoli Latar Belakang Tertentu

Banyak orang bicara tentang teknologi, dan banyak yang berpikir bahwa teknologi adalah hal yang rumit, walaupun kehadirannya membantu manusia dalam melakukan aktivitasnya. Namun melalui acara ini, para pembicara menunjukkan bahwa teknologi tidak lagi didefinisikan dengan istilah teknis yang rumit. Teknologi sangat penting karena sangat dekat dengan menyelesaikan masalah sehari-hari. Acara ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang transformasi digital dalam sesi panel dengan pemimpin perempuan dari Telkomsigma, BNI, ID Food, dan Alibaba Cloud. Mereka mengatakan bahwa teknologi tidak hanya tentang perangkat keras atau *cloud*, tetapi juga tentang cara orang berpikir, bekerja, dan menghasilkan inovasi.

Sebagai contoh, Ibu Ari Pratiwi (GM IT *Strategy and Planning* BNI) mengatakan bahwa organisasinya selalu menggunakan tiga pilar untuk inovasi digital: *people*, *process*, dan *techology*. Mereka menerapkan keterampilan digital berdasarkan peran, menerapkan konsep pikir digital, dan menanamkan pola pikir digital agar perubahan terjadi bukan hanya pada alat, tetapi juga pada cara berpikir. Pendekatan ini dapat dipandang sebagai pintu masuk bagi siapa pun untuk mulai belajar teknologi, yakni melalui pengembangan pola pikir kritis, keterbukaan, dan adaptasi.

Perempuan sebagai Agen Perubahan

Data dari Kementerian Kominfo menunjukkan bahwa hanya 27% tenaga kerja perempuan di industri teknologi, sementara di tingkat manajer senior, angka ini sekitar 37%



lebih tinggi dibandingkan dengan di banyak negara lain. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh World Bank menunjukkan bahwa perbedaan gender dalam ekonomi digital menyebabkan kerugian sebesar satu triliun dolar di seluruh dunia. Penemuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam teknologi bukan hanya masalah keadilan, tetapi juga penting untuk pertumbuhan ekonomi dan bangsa.

Transformasi Digital di Sektor Konvensional

Salah satu pembicara dari ID Food, Ibu Tiara Ariesta sebagai VP HC Strategy &

Talent Management, memberikan paparannya bahwa transformasi digital tidak hanya terjadi di perusahaan teknologi besar. Perusahaan manufaktur, pangan, dan sektor lain yang dianggap biasa juga dapat mengalami transformasi besar. Dalam dua tahun terakhir, ID Food telah meningkatkan inovasi digital sebesar 210% dengan membuat kamus kompetensi teknis, program pelatihan digital, dan target inovasi untuk setiap pekerja.

Kolaborasi sebagai Kunci Utama

Individu tidak dapat mencapai transformasi digital berskala besar.

Berkolaborasi menjadi kunci keberhasilan. Sebagai mitra utama Alibaba Cloud di Indonesia, Telkomsigma tidak hanya menyediakan solusi *cloud* dan AI, tetapi juga membantu *startup*, sektor publik, serta perusahaan kecil dan menengah (UMKM) mengadopsi teknologi secara aman dan cepat. Digitalisasi proses internal juga penting untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi layanan, kata mereka.

Membangun Dunia Digital Inklusif Berawal dari Beragam Perspektif

Paparan dari pembicara pada acara ini semakin menjelaskan bahwa, dunia digital yang sehat seharusnya bersifat inklusif. Tidak hanya terbatas pada pria atau lulusan teknik, tetapi juga terbuka untuk orang dari berbagai latar belakang. Sebuah laporan McKinsey mengatakan bahwa kesetaraan gender dalam ekonomi digital dapat meningkatkan PDB Asia Pasifik hingga 4,5 triliun dolar pada tahun 2025 (McKinsey & Company, 2018). Ini menunjukkan bahwa keberagaman bukan hanya masalah keadilan sosial, tetapi juga dasar inovasi.

Refleksi atas Perspektif Baru

Oleh karena itu, acara ini membawa perspektif baru: peran strategis perempuan dalam ekosistem digital. Peran tersebut tidak terbatas bagi perempuan yang bekerja di bidang komputer saja, tetapi juga bagi perempuan di luar bidang teknik atau komputer. Bagi perempuan yang bergerak di bidang non-teknik atau non-komputer, masih dapat berperan untuk menulis, berbagi wawasan, dan berpartisipasi dalam transformasi digital. Pada akhirnya, kunci transformasi digital adalah bukan hanya seberapa canggih teknologinya, tetapi juga seberapa inklusif proses dan pemanfaatan teknologi tersebut untuk masyarakat. (Sherly Adeline)





Ketika Kode Ditulis At: Dari Prompt ke Produk

dengan

VIBE CODING

Di sebuah ruang kerja perusahaan, sekelompok desainer, *product manager*, dan insinyur duduk melingkar. Tidak ada layar penuh kode kompleks atau deretan baris sintaks yang memusingkan. Sebagai gantinya, mereka berbicara santai, memberikan instruksi dalam bahasa sehari-hari—dan dalam hitungan menit, sebuah prototipe halaman *web* muncul di layar. Inilah wajah baru pengembangan perangkat lunak: *vibe coding*.

Sebuah tren di mana memungkinkan siapa saja, bahkan yang tak pernah menyentuh baris kode sekalipun, untuk membangun aplikasi atau situs *web* fungsional hanya dengan memberikan perintah berbasis bahasa alami kepada AI. Jika selama ini developer identik dengan logika dan penyelesaian masalah teknis, kini mereka juga menjadi “seniman digital”. Karya mereka tak lagi sekadar fungsional, melainkan imersif dan

penuh ekspresi. Perubahan ini dipicu oleh kemajuan AI yang mampu mengotomatisasi penulisan kode. Hal ini membuat peran developer bergeser: AI mengurus tugas rutin, sementara manusia fokus pada kreativitas, narasi, dan pengalaman pengguna.

Awalnya menjadi hobi bagi para penggemar teknologi dan kreator independen, *vibe coding* kini mulai masuk ke ruang rapat perusahaan besar. Diprediksi dalam tiga tahun ke depan, 40% bisnis *software* baru akan lahir dari proses ini—di mana AI yang menerjemahkan *prompt* bahasa Inggris menjadi kode siap pakai. Bahkan raksasa teknologi seperti Google dan Microsoft, lebih dari 20% kode di perusahaan mereka kini dihasilkan AI, bukan manusia. Hal ini bukan hanya soal menulis kode lebih cepat, tetapi tentang mengubah seluruh proses.

Meski terdengar seperti sihir teknologi, *vibe coding* bukan berarti sepenuhnya mengandalkan intuisi atau—sesuai namanya—sekadar “*vibes*”. AI memang dapat membangun fondasi kode dari instruksi sederhana, tetapi kualitas hasil akhirnya sangat bergantung pada arahan dan validasi manusia. Peran developer tetap krusial di mana memastikan batasan, keamanan, dan logika sistem tetap terjaga.

Apa yang Dibangun Vibe Coder di Dunia Nyata?

1. Dataland AI Art Museum

Salah satu ruang pertama yang sepenuhnya didedikasikan untuk seni yang dihasilkan AI. Didirikan oleh Refik Anadol dan Efsun Erkilic. Museum ini memadukan imajinasi manusia dengan kreativitas algoritma, menampilkan karya seperti *Large Nature Model*, di mana data dari ekosistem hutan hujan dan gletser diolah menjadi instalasi multimedia

TIMELINE PERKEMBANGAN VIBE CODING



Masalah utamanya adalah banyaknya proses berulang: membuat rancangan antarmuka, menulis kode dasar, mengintegrasikan modul, hingga melakukan uji fungsional awal. Tahap ini seringkali terhambat karena setiap revisi memerlukan waktu tunggu antar-departemen.

Pada awal 2025, Vanguard mulai mengadopsi *vibe coding* menggunakan GPT-4 dan Claude sebagai “*co-developer*” yang mampu menerjemahkan *prompt* menjadi kode *web* fungsional. Seorang manajer proyek kini cukup menuliskan instruksi seperti:

“*Buat halaman dashboard untuk laporan keuangan mingguan, dengan grafik tren, tabel transaksi, dan filter periode.*”

Dalam waktu 20 menit, sistem sudah menghasilkan halaman yang dapat diuji, lengkap dengan interaktivitas dasar. Proses yang dulunya membutuhkan 20–30 orang-hari kerja kini dipangkas menjadi kurang dari satu jam.

Dampaknya bukan hanya pada kecepatan: kolaborasi antar-divisi meningkat 35% karena prototipe dapat langsung dibagikan, diuji, dan dimodifikasi secara *real-time*. Ini mempercepat siklus pengambilan keputusan dan memungkinkan ide bisnis baru diuji hampir seketika.

Vibe coding mempercepat inovasi, menurunkan biaya pengembangan, dan membuka pintu bagi kolaborasi lintas divisi yang sebelumnya terhambat oleh batasan teknis. Bagi pengembang profesional, ini berarti pergeseran peran—dari sekadar menulis kode menjadi arsitek solusi dan kurator kualitas.

Bagi bisnis, ini adalah peluang sekaligus tantangan. Kecepatan yang ditawarkan AI bisa menjadi pedang

yang memukau. Pendekatan ini mencerminkan esensi kerja para *vibe coder* di dunia nyata, yang menciptakan beragam proyek mulai dari seni generatif menggunakan pustaka seperti *p5.js* atau *Processing* untuk menghasilkan visual dinamis berbasis data dan interaksi pengguna, hingga perangkat kreatif berbasis AI yang memanfaatkan GPT untuk membuat puisi, cerita pendek, atau karya visual sesuai masukan pengguna. Mereka juga membangun situs *web* imersif dan portofolio interaktif dengan teknologi seperti *Three.js* dan *Spline* untuk menghadirkan pengalaman 3D yang memikat, serta mengembangkan aplikasi *web* mini bertenaga AI seperti pembuat haiku otomatis, *generator playlist* sesuai suasana hati, atau kuis kepribadian interaktif. Semua ini menunjukkan bagaimana *vibe coding* menjadi jembatan antara kreativitas, teknologi, dan personalisasi, menciptakan produk yang bukan hanya fungsional, tetapi juga emosional dan menginspirasi.

2. Vanguard — Memangkas Prototipe dari Mingguan Menjadi Menit

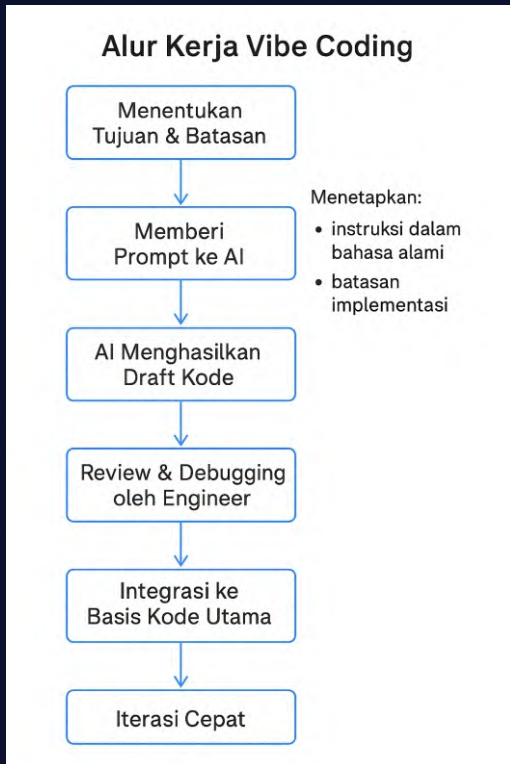
Vanguard, salah satu perusahaan jasa keuangan terbesar di dunia, memiliki ribuan karyawan yang bergantung pada aplikasi internal untuk mengelola data, proses transaksi, dan analisis keuangan. Sebelum 2025, pembuatan prototipe aplikasi internal di perusahaan ini bisa memakan waktu 2–3 minggu, melibatkan tim desain, pengembang, dan penguji.

bermata dua jika tidak diimbangi dengan kontrol mutu dan keamanan.

Namun satu hal jelas: era di mana kode lahir dari percakapan sudah tiba. Dan bagi banyak perusahaan, masa depan pengembangan perangkat lunak akan terdengar lebih seperti *brainstorming* dan jauh lebih sedikit seperti mengetik baris demi baris sintaks.

Cara Kerja Vibe Coding

Cara kerja *vibe coding* sebenarnya bisa dipahami sebagai kombinasi antara *prompt engineering*, pembuatan kode otomatis oleh AI, dan validasi/penyempurnaan manual oleh manusia.



Kalau kita uraikan tahapannya, biasanya prosesnya berjalan seperti ini:

1. Menentukan tujuan & Batasan *Engineer* atau kreator menentukan apa yang ingin dibuat (misalnya halaman *web* interaktif, modul aplikasi, atau skrip otomatisasi) dan menetapkan *constraints*—seperti bahasa pemrograman, *framework*, gaya desain, atau batas performa. Ini

penting supaya AI tidak “berimprovisasi” terlalu jauh.

2. Memberi *prompt* ke AI *AI code assistant* seperti GPT-4, Claude, Windsurf, atau Cursor diberi instruksi dalam bahasa alami. Contoh: “Buatkan halaman landing dengan animasi *Three.js* yang menampilkan efek partikel saat kursor digerakkan, lalu hubungi ke form email.”

3. AI menghasilkan *draft* kode AI membuat kerangka kode atau modul berdasarkan *prompt*. Kode ini biasanya *runnable* (bisa dijalankan), tetapi belum optimal atau belum terintegrasi penuh ke sistem yang ada.

4. *Review & debugging* oleh *engineer* *Engineer* memeriksa logika, struktur, dan keamanan kode. Perbaikan dilakukan lewat *prompt refinement* (mengubah instruksi) atau *manual editing*.

5. Integrasi ke basis kode utama Setelah hasilnya sesuai, kode diintegrasikan ke dalam repositori atau sistem utama perusahaan. Jika perlu, dilakukan pengujian unit (*unit test*) dan pengujian integrasi (*integration test*).

6. Iterasi cepat Karena AI bisa merespons dengan cepat, siklus *build-test-refine* bisa dipersingkat drastis (dari hitungan minggu menjadi jam, bahkan menit).

Analogi sederhananya: *vibe coding* itu seperti memimpin tim junior supercepat yang selalu menulis kode sesuai instruksi Anda—tugas Anda memastikan dia mengerti konteks, bekerja sesuai aturan, dan hasilnya bisa dipakai di dunia nyata.

Sebagai penutup, implementasi kecerdasan buatan (AI) dalam pengembangan perangkat lunak, sebagaimana tergambar pada studi kasus Vanguard dan Choice Hotels, membuktikan bahwa AI bukan hanya sekadar tren teknologi sementara, melainkan juga sebuah katalis transformasi yang mampu mengubah

paradigma kerja tim pengembang secara fundamental. Proses yang dimulai dari pemanfaatan *prompt-based coding* hingga integrasi penuh AI dalam *pipeline* produksi menunjukkan peningkatan signifikan pada efisiensi, ketepatan, dan skalabilitas pengembangan perangkat lunak. Pendekatan ini tidak hanya mempercepat siklus inovasi, tetapi juga mengurangi potensi kesalahan manusia melalui otomatisasi pengujian, pengoptimalan kode, dan penyusunan dokumentasi secara *real-time*.

Selain itu, konsep *vibe coding* memperlihatkan bagaimana interaksi antara pengembang dan sistem AI dapat menjadi lebih intuitif, adaptif, dan iteratif, sehingga memungkinkan ide dapat diuji dan dimodifikasi secara cepat tanpa mengorbankan kualitas hasil akhir. Integrasi ini membuka ruang kolaborasi baru antara kecerdasan buatan dan keahlian manusia, di mana AI berperan sebagai asisten cerdas yang menangani tugas-tugas teknis berulang, sementara pengembang memfokuskan diri pada aspek strategis, kreatif, dan pengambilan keputusan yang kompleks. Sinergi ini diharapkan menjadi fondasi utama dalam membangun produk digital yang lebih inovatif, andal, dan responsif terhadap kebutuhan pengguna. Organisasi yang mampu mengadopsi dan mengadaptasi teknologi AI secara strategis akan memiliki keunggulan kompetitif yang signifikan, baik dalam hal kecepatan pengembangan maupun kualitas produk akhir. Dengan demikian, integrasi AI bukan hanya sebuah pilihan, melainkan kebutuhan mendesak untuk memastikan keberlanjutan dan relevansi di era digital yang bergerak cepat ini. **(Cynthia Hayat)**



COVID VARIAN TERBARU



Masyarakat dunia, tentu saja termasuk masyarakat kita Indonesia, kembali diguncang oleh heboh munculnya virus covid varian baru. Memang secara alamiah, seperti makhluk lainnya, virus ini akan mencoba bertahan hidup, salah satunya dengan cara beradaptasi terhadap lingkungan melalui mekanisme mutasi. Sepanjang "era covid" tahun 2020-an saja telah ratusan kali virus ini bermutasi demi memertahankan hidupnya. Sebagian mutan (hasil mutasi) tidak mampu bertahan, sebagian mutan lainnya mampu bertahan dan manusia

sanggup hidup berdampingann dengannya, alias tidak berbahaya. Namun ada sebagian mutan begitu cepat menyebar dan mematikan seperti halnya virus Covid varian Delta. Sudah beberapa tahun belakangan ini dunia berita seolah sepi dari informasi covid. Apakah covid sudah musnah?? Oh TIDAK. Covid tetap ada di sekitar kita, namun dalam varian yang tidak berbahaya. Umumnya panduan kesehatan memerlakukan kasus covid seperti (dalam arti tidak lebih bahaya daripada) kasus flu biasa. Gejalanya pun tidak jauh berbeda.

Lalu, mengapa kini kita dihebohkan lagi oleh covid varian baru. Dunia kesehatan dikejutkan oleh varian covid baru yaitu varian Nimbus atau NB.1.8.1 yang menyebar di seluruh dunia. India dan negara-negara Asia lainnya melaporkan peningkatan yang cukup tinggi. Health Security Agency (Dewan Keamanan Kesehatan) Inggris mengonfirmasi tiga belas kasus akibat covid varian baru ini pada awal bulan Juni 2025. sementara kasus rawat inap akibat covid telah meningkat sekitar 10%.

Apa varian NB.1.8.1 ini? Varian ini merupakan turunan dari varian Omicron yang mulai muncul setelah era “Delta” berlalu. Varian NB.1.8.1 ini pertama kali diketahui pada bulan Januari 2025 yang menyebar di China dan Hongkong. Varian ini kemudian tercatat juga di sekitar Inggris dan Australia, yang lebih cepat dari varian NB.1.8.1. Telah dilaporkan peningkatan kasus covid varian “Nimbus” di India, Hong Kong, Singapura, dan Thailand.

Menurut WHO, menjelang akhir April 2025, laporan covid varian NB.1.8.1 ini telah mencapai 10.7% laporan kasus penyakit sedunia, meningkat dari 2.5%. Oleh karenanya, WHO mendeklarasikan varian NB.1.8.1 sebagai “*variant under monitoring*” (VUM), yaitu tingkat awal dari tiga tingkat kewaspadaan.

Lara Herrero, seorang *virologist* dari Griffith University – Australia, memprediksi varian ini lebih cepat menyebar dibanding varian lainnya. Melalui percobaan laboratorium ditemukan bahwa varian ini mempunyai afinitas (kemampuan ikat) tertinggi terhadap reseptor ACE2 manusia, yaitu tempat masuknya virus covid ke dalam tubuh manusia untuk berbiak diri.

Penyebarannya sendiri di tengah masyarakat kini telah tercatat di 22 negara.

Berbagai indikasi awal memang tidak menunjukkan tanda penyakit serius atau berat, namun karena ini varian baru maka kita tetap perlu mewaspadaikan dengan memonitor perkembangan virus itu, maupun tingkat keseriusan penyakit.

Hasil asesmen WHO sampai saat ini menunjukkan bahwa risiko global masih relatif rendah, dan vaksin Covid-19 masih efektif untuk menghindari kasus berat.

Belum reda kehebohan varian NB.1.8.1, kini telah muncul pula varian Stratus XFG yang di Amerika memperlihatkan tanda-tanda penyebaran di bawah NB.1.8.1

Serupa dengan varian Nimbus, varian Stratus ini juga merupakan turunan dari varian Omicron,

Gejala

Seperti gejala flu pada umumnya, penderita covid Nimbus maupun Stratus umumnya mengalami nyeri tenggorokan, rasa lelah, batuk ringan, demam, sakit kepala ringan hingga sedang, nyeri otot, dan hidung tersumbat. Beberapa penderita menunjukkan gejala sistem pencernaan seperti mual dan diare. Sampai saat ini belum ada laporan bahwa Covid Nimbus maupun Stratus lebih parah dan/atau fatal daripada covid varian sebelumnya.

Kalau demikian, apakah vaksin covid masih diperlukan? Dari telaahan kasus-kasus yang ada, maka dapat ditegaskan bahwa vaksinasi Covid-19 yang telah diberikan masih cukup efektif. Vaksin *booster* (penguat atau tambahan) dapat dipertimbangkan pada kelompok usia di atas 75 tahun, kelompok usia 6 bulan sampai 74 tahun yang menderita penurunan sistem kekebalan – baik oleh karena penyakit tertentu maupun oleh efek samping pemberian obat tertentu, serta komunitas yang tinggal di panti werda

Untuk mengurangi perluasan penyakit ini, upaya pencegahan tetap menjadi langkah penting. Beberapa hal yang dianjurkan untuk dilakukan adalah:

- Gunakan masker, terutama saat berada di tempat ramai atau ruang tertutup.
- Lakukan vaksinasi sesuai anjuran untuk mengurangi risiko terjadinya gejala berat.
- Segera memeriksakan diri pada layanan kesehatan jika mengalami gejala seperti suara serak atau pilek, dan lakukan isolasi minimal lima hari atau sampai gejala hilang.
- Sering mencuci tangan dengan sabun atau memakai *hand sanitizer* setelah beraktivitas di tempat umum.
- Hindari kerumunan dan batasi aktivitas di tempat yang tidak memiliki ventilasi yang baik.
- Perkuat daya tahan tubuh dengan makan makanan bergizi, berolahraga secara teratur, dan cukup istirahat.
- Gunakan aplikasi SatuSehat untuk mencatat riwayat kesehatan, terutama jika sering bepergian atau baru kembali dari luar negeri.

Mari kita cegah penyebaran covid varian Nimbus, Stratus, maupun varian lainnya. Mencegah lebih baik daripada mengobati.

Salam sehat. (IKS)



Industri 4.0:

Apakah Kita Benar-benar Sudah Sampai Sana?

Di banyak kampus dan institusi, istilah “Industri 4.0” sudah jadi mantra. Kita melihatnya di spanduk seminar, brosur penerimaan mahasiswa, bahkan di *tagline* media sosial. Gambarnya futuristik, ada robot canggih, jaringan data yang mengalir di layar hologram, mahasiswa tersenyum di depan laptop dengan *headset* VR. Semua ini memancarkan kesan kalau kita sudah di masa depan.

Tapi apa benar demikian? Atau jangan-jangan, kita hanya baru sekadar ganti spanduk dan menambahkan kata “4.0” di materi promosi, sementara inti perubahan sebenarnya belum terjadi?

Sejak 2018, pemerintah meluncurkan *Making Indonesia 4.0*, peta jalan menuju era digitalisasi dan otomatisasi industri. Ada langkah-langkah strategis, termasuk membangun Pusat Inovasi Digital Industri 4.0 (PIDI 4.0), memperluas jaringan 5G, dan mendorong adopsi AI serta IoT di berbagai sektor.

Yang menarik, survei Kementerian Perindustrian tahun 2024 menemukan bahwa, hanya sekitar 20% perusahaan manufaktur di Indonesia yang benar-benar sudah mengadopsi teknologi Industri 4.0. Mayoritas lainnya masih berada di tahap awal: sekadar menggunakan komputerisasi sederhana atau *basic automation*.

Akibatnya, klaim “sudah 4.0” terasa seperti label yang dipasang terlalu cepat. Ibarat orang yang baru belajar cara menyalakan mesin jahit listrik, tetapi sudah mengaku siap memproduksi baju *haute couture*.

Posisi Indonesia di Panggung Global

Secara internasional, peringkat Indonesia memang menunjukkan kemajuan. Dalam laporan *IMD World Digital Competitiveness Ranking 2024*, Indonesia naik ke posisi 43 dari 67 negara. Kabar baiknya, tren-nya positif, empat tahun yang lalu kita masih di peringkat 56.

Tetapi jika dibandingkan dengan negara-negara ASEAN yang lain, posisi kita masih di papan tengah:

Negara	Peringkat Global 2024
Singapura	1
Malaysia	36
Thailand	37
Indonesia	43
Filipina	59
Vietnam	62

Peringkat ini mencerminkan bahwa kita memang membaik, tetapi juga cermin bahwa perjalanan kita baru setengah jalan. Kita bukan murid terburuk di kelas, tetapi juga belum masuk tiga besar. Lompatan menuju “4.0” masih butuh kerja keras, terutama di infrastruktur, literasi digital, dan kesiapan SDM.

Kontradiksi di Lapangan

Jika kita turun langsung dan melihat ke lapangan, gambaran “Industri 4.0” tidak indah yang ada di brosur. Ada jurang yang lebar antara narasi pemasaran dan realitas operasional.

(1) Label vs Implementasi: Kelas Virtual yang Hanya Jadi Gudang Materi

Di banyak kampus, *Learning Management System* (LMS) sudah menjadi kebanggaan. Materinya lengkap, ada PDF, presentasi, hingga video rekaman kuliah. Dalam brosur promosi juga dikemas sedemikian rupa sehingga calon mahasiswa membayangkan kelas virtual sebagai ruang interaktif yang setara atau bahkan lebih kaya dibandingkan kelas fisik.

Sayangnya pengalaman pengguna bercerita lain. Video yang ada biasanya hanya rekaman utuh dari kuliah tatap muka (durasi panjang), tanpa pemotongan atau *highlight*, mahasiswa harus menonton satu jam penuh demi menemukan dua menit penjelasan yang dibutuhkan. Forum diskusi daring yang tersedia juga

jarang dioptimalkan, pertanyaan mahasiswa bisa menunggu berhari-hari sebelum dijawab, atau malah dibahas nanti di kelas fisik.

Hasilnya, LMS yang seharusnya menjadi ekosistem belajar adaptif justru berubah menjadi semacam gudang materi digital, tersedia dan rapi, tetapi jarang dimanfaatkan untuk mempercepat atau memerdalam proses belajar. Di sinilah label “kelas virtual” mulai terasa sebagai slogan, bukan pengalaman belajar yang benar-benar *immersive*.

(2) Pabrik Pintar yang Parsial

Kunjungan ke pabrik modern seringkali memukau: lengan robot bekerja tanpa henti, mesin presisi memproduksi komponen dengan akurasi tinggi. Tetapi begitu berpindah ke ruang administrasi, suasananya kontras. Rantai pasok masih dikelola dengan formulir kertas, dokumen pengiriman memerlukan tanda tangan basah, dan stok gudang dihitung manual.

Di banyak kasus dalam berbagai studi, data yang dihasilkan mesin di lantai produksi belum tentu mengalir mulus ke departemen lain. Informasi tentang jumlah produksi atau kerusakan mesin harus diekspor manual dan dikirim lewat email. Akibatnya, sekalipun ada teknologi canggih yang hadir di satu titik, ekosistemnya belum sepenuhnya terhubung. Analogi seperti memunyai mobil listrik keluaran terbaru, tetapi hanya bisa diisi daya di satu stasiun pengisian yang posisinya puluhan kilometer dari rumah.

(3) Citra Modern, Struktur Lama

Ada juga organisasi yang sukses investasi pada teknologi canggih, dari *dashboard* analitik *real-time* hingga sensor IoT di berbagai titik. Tetapi keputusan strategis tetap diambil berdasarkan intuisi atau pola lama yang diwariskan bertahun-tahun.

Data yang dikumpulkan tidak benar-benar menjadi dasar keputusan; hanya menjadi pajangan di rapat atau laporan tahunan. Bahkan di beberapa organisasi, sistem prediksi permintaan yang sudah dibuat dengan algoritma AI tidak digunakan secara aktif karena “tidak sesuai dengan cara kerja yang sudah nyaman”.

Inilah paradoks terbesar dalam transformasi digital: perangkatnya digital, tetapi mentalitasnya masih ANALOG.

Mitos Baru: Pakai AI Generatif = Sudah 4.0?

Belakangan ada anggapan bahwa cukup dengan memakai ChatGPT, Copilot, atau tools AI generatif lain, berarti organisasi sudah “lompat” ke Industri 4.0. Padahal, kenyataannya tidak sesederhana itu.

Menggunakan AI generatif hanyalah satu keping kecil dari *puzzle* besar yang disebut transformasi digital. Industri 4.0 menuntut perubahan menyeluruh dan fundamental pada proses, budaya kerja, integrasi data, dan pengambilan keputusan berbasis informasi *real-time*. Kalau AI hanya dipakai untuk membuat presentasi lebih cepat atau menulis laporan dengan bahasa rapi, jelas belum menyentuh inti dari 4.0.

Perbedaan kuncinya ada di integrasi dan tindakan: apakah AI tersebut menjadi bagian dari sistem yang saling terhubung, mengalirkan data antarbagian, dan memicu keputusan otomatis di lapangan? Atau hanya menjadi “asisten pintar” yang berdiri sendiri, tanpa mengubah cara kerja inti organisasi?

Industri 4.0 bukan mencoba teknologi baru sekali-sekali, melainkan membangun ekosistem digital yang membuat semua bagian bergerak lebih cepat, efisien, dan terukur.

Belajar dari ASEAN: Saat 4.0 Bukan Sekadar Label

Membandingkan perkembangan Indonesia dengan tetangga terdekat sebenarnya cukup membuka mata. Kita jadi bisa melihat bagaimana perbedaan strategi dan konsistensi eksekusi memengaruhi hasil.

(1) Singapura: Budaya Data yang Terbangun Sejak Awal

Di Singapura, transformasi digital bukan hanya proyek teknologi, tetapi proyek budaya. Pemerintah dan universitas sudah lama mengajarkan literasi data sejak sekolah menengah. Sistem kampusnya *truly smart*: jadwal kuliah, akses ruang, pinjaman buku perpustakaan, hingga pencatatan kehadiran semua terintegrasi dalam satu aplikasi yang terus diperbarui secara *real-time*.

Bedanya dengan “*smart campus*” versi brosur adalah: data yang dikumpulkan benar-benar digunakan untuk mengambil keputusan harian. Misalkan, jika data menunjukkan ruang kuliah sering kosong di jam tertentu, jadwal akan diubah otomatis untuk memaksimalkan penggunaan. Mahasiswa yang jarang hadir akan mendapat notifikasi *personalized*, bahkan rekomendasi sesi mentoring tambahan.

Inilah yang membedakan *smart campus* yang matang dari sekadar kampus dengan perangkat pintar.

(2) Malaysia: Industri 4.0 untuk Semua Skala

Malaysia meluncurkan *Industry4WRD* pada 2018, dengan target yang jelas: meningkatkan produktivitas tenaga kerja 30% dan nilai manufaktur dari US\$58 miliar menjadi US\$90 miliar. Mereka tidak hanya fokus pada perusahaan besar, tetapi juga memberikan *Smart Automation Grant* untuk UKM.

Di sektor otomotif, pabrik-pabrik di Selangor sudah mengintegrasikan robot di lini produksi dengan sistem manajemen rantai pasok berbasis IoT. Data dari sensor mesin langsung terkirim ke sistem di pusat, yang kemudian memprediksi kebutuhan bahan baku, memesan otomatis ke pemasok, dan mengatur distribusi ke *dealer*. Hasilnya: efisiensi tinggi, stok menumpuk berkurang, dan biaya operasional turun signifikan.

(3) Thailand: Integrasi Lini Produksi hingga Rantai Pasok

Thailand lewat program *Thailand 4.0*, mendorong integrasi penuh antara pabrik dan pemasok. Salah satu pabrik otomotif di Rayong misalnya, menggunakan sensor IoT yang tidak hanya memantau performa mesin, tetapi juga mengirim data langsung ke pemasok suku cadang. Ketika stok menipis, sistem memicu pengiriman tanpa perlu persetujuan manual.

Hasilnya? Proses yang dulunya butuh beberapa hari kini bisa diselesaikan dalam hitungan jam. Tidak ada lagi “*bottleneck*” karena informasi mengalir otomatis ke semua pihak yang terlibat.

Tahapan Menuju 4.0

Industri 4.0 itu seperti tangga, tidak bisa dilompati dari anak tangga pertama langsung ke puncak. Setiap anak tangga mewakili perubahan fundamental, bukan hanya pada alat atau perangkat, tetapi juga pada proses, budaya kerja, dan cara berpikir.

Sayangnya, banyak institusi di Indonesia, baik kampus maupun industri, baru di fase anak tangga pertama, namun sudah mengklaim diri berada di puncak. Akibatnya publik mengira perubahan besar sudah terjadi, padahal yang bergeser baru kulitnya.

Tahap	Karakteristik Utama	Contoh Nyata
1. Digitalisasi / Digitization	Mengubah format analog menjadi digital tanpa mengubah proses dasarnya.	Dokumen akademik seperti KRS yang dulu diisi kertas kini diisi lewat formulir online. Data nilai mahasiswa yang sebelumnya disimpan di map fisik kini diinput ke SISFO.
2. Digitalisasi Proses / Digitalization	Menghubungkan sistem-sistem digital agar alur kerja lebih efisien dan minim duplikasi.	Sistem akademik terhubung antar departemen: ketika mahasiswa mengubah KRS, informasi langsung diperbarui di bagian keuangan, perpustakaan, dan jadwal ruang kuliah.
3. Transformasi Digital (4.0) / Digital Transformation	Proses kerja dirombak total, berbasis data real-time, otomatisasi adaptif, dan integrasi lintas ekosistem.	Pabrik dengan sensor IoT yang mengatur produksi otomatis sesuai permintaan pasar. Di kampus, data akademik dianalisis AI untuk memprediksi risiko dropout mahasiswa dan merekomendasikan intervensi dini.



manajemen suku cadang dan data produksi, dengan efisiensi tinggi.

Bayangkan sebuah perusahaan kecil pembuat *lift* di China. Dulunya semua urusan dikerjakan secara tradisional: catatan terkait stok suku cadang disimpan di Excel yang kadang lupa di-*update*, pemeliharaan mesin baru dilakukan setelah rusak, dan kerja sama dengan pemasok/mitra butuh telepon dan email berkali-kali.

Lalu perusahaan ini bergabung ke sebuah *platform* industri bersama, semacam “pusat komando digital” yang menghubungkan mereka dengan puluhan UMKM lain dalam ekosistem yang sama. Begitu mereka masuk ke sistem ini, banyak hal berubah:

- Mesin jadi “bicara”: Setiap mesin produksi mempunyai sensor yang mengirim data kondisi dirinya ke *platform*. Kalau ada tanda-tanda aus atau masalah, sistem langsung memberi peringatan sebelum mesin benar-benar rusak. Hasilnya, produksi tidak lagi berhenti mendadak.
- Stok suku cadang otomatis terpantau: Kalau jumlah suku cadang mulai menipis, sistem mengirimkan sinyal ke pemasok. Pesanan bisa diproses otomatis tanpa harus menunggu staf gudang.
- Kolaborasi lintas perusahaan: Perusahaan bisa meminjam data atau bahkan sumber daya dari mitra dalam ekosistem, misalnya:

NUS sebagai Model Smart Campus Nyata

National University of Singapore (NUS) telah meluncurkan Integrated Operations Centre (IOC), pusat kendali terpadu kampus, pertama di dunia yang dikelola oleh universitas. IOC mengintegrasikan data *real-time* dari sistem keamanan, layanan darurat, fasilitas kampus, dan manajemen bangunan ke dalam satu *dashboard* digital. IOC memungkinkan kampus memantau operasional secara menyeluruh, meningkatkan respons terhadap insiden sebesar 45% pada kasus darurat, dan memangkas waktu tanggap hingga 50%.

NUS juga bereksperimen dengan teknologi canggih seperti 5G dan IoT. Contohnya:

- Penggunaan *drone* 5G untuk inspeksi bangunan, *drone* menangkap gambar resolusi tinggi dan algoritma AI mendeteksi kerusakan secara *real-time*, mempercepat perawatan dan mengurangi risiko, tanpa harus menggunakan alat berat atau mengganggu kegiatan kampus
- Implementasi jaringan Wi-Fi *outdoor* berbasis tenaga surya

untuk menciptakan akses nirkabel ramah lingkungan di area terbuka kampus.

China: Ekosistem Digital Kolaboratif untuk UMKM di Industri Manufaktur

Sebuah studi mendalam yang diterbitkan di *Frontiers in Manufacturing Technology* mengulas bagaimana UMKM manufaktur (SMMEs) di China meningkatkan kemampuan transformasi digital mereka melalui sebuah *platform* layanan bersama (*sharing service platform*). *Platform* ini beroperasi sebagai pusat kolaborasi berbasis industrial internet yang memungkinkan UMKM berbagi sumber daya digital, mulai dari informasi pemeliharaan mesin sampai



memanfaatkan mesin milik perusahaan lain untuk memenuhi pesanan mendesak, atau berbagi informasi desain untuk mempercepat produksi.

Yang paling menarik, semuanya terjadi lewat satu *platform online* yang bisa diakses dari komputer atau ponsel. Jadi bukan hanya sekadar memunyai teknologi canggih di pabrik, tetapi juga memunyai jaringan kerja digital yang membuat seluruh proses bisnis, mulai dari produksi, logistik, sampai komunikasi dengan mitra, dapat berjalan cepat, efisien, dan nyaris tanpa hambatan.

Industri 4.0 bukan soal robot keren atau pabrik raksasa, tetapi soal menghubungkan semua titik proses kerja menjadi satu ekosistem yang saling berbagi informasi dan sumber daya, sehingga perusahaan kecil pun bisa beroperasi seefisien perusahaan besar.

Bayangkan Kalau UMKM di Indonesia Memunyai Ekosistem Digital seperti di China

Misalnya ada sebuah bengkel manufaktur kecil di Solo yang

memproduksi komponen motor untuk berbagai merek. Selama ini cara kerjanya masih seperti kebanyakan UMKM:

- Data stok barang dicatat di buku besar atau *file Excel*, kadang telat di-*update*.
- Pemesanan bahan baku dilakukan saat barang benar-benar habis, sehingga produksi bisa berhenti beberapa hari.
- Kerja sama dengan pemasok dan pelanggan mengandalkan WhatsApp atau telepon, yang kadang membuat informasi nyangkut di satu orang saja.

Sekarang bayangkan bengkel ini tergabung dalam *platform* digital bersama yang menghubungkan mereka dengan pemasok, distributor, bahkan bengkel lain di kota berbeda. Begitu terhubung, ritme kerja mereka berubah total:

- Setiap mesin dilengkapi sensor yang mengirim info ke *platform*: suhu mesin, tingkat getaran, hingga perkiraan umur pakai komponen. Kalau ada tanda-tanda kerusakan, sistem langsung memberi notifikasi di ponsel teknisi. Tidak perlu lagi menunggu

mesin mati baru diperbaiki.

- Saat stok bahan baku seperti baja atau plastik mulai menipis, sistem otomatis menghubungi pemasok yang terdaftar di jaringan. Bahkan bisa langsung memproses pemesanan tanpa campur tangan manual, sehingga barang tiba tepat waktu sebelum produksi terhenti.
- Jika bengkel mendapat pesanan mendadak yang kapasitasnya di luar kemampuan, mereka bisa mencari bengkel mitra di *platform* untuk membantu memproduksi sebagian pesanan. Begitu juga sebaliknya, saat mesin mereka menganggur, bisa digunakan untuk membantu pekerjaan bengkel lain.

Hasilnya? Produksi menjadi lebih lancar, waktu tunggu pelanggan lebih singkat, dan bengkel memunyai peluang tambahan dari kerja sama antar-UMKM. Semua diatur dari satu aplikasi atau *dashboard online* yang bisa diakses kapan saja, dimana saja.

Kalau ekosistem seperti ini ada di Indonesia, bukan mustahil ribuan UMKM di sektor manufaktur, makanan, atau kerajinan akan “naik kelas” tanpa harus menjadi perusahaan besar lebih dulu. Kuncinya adalah integrasi informasi dan kolaborasi *real-time*, celah yang menurut berbagai studi, masih menjadi tantangan nyata. Selama ini, program digitalisasi kita masih cenderung fokus pada pengadaan alat, sementara aspek keterhubungan proses justru jarang mendapat perhatian.

Pertanyaannya sederhana tetapi penting: Apakah kita sudah benar-benar hidup di era Industri 4.0, atau hanya baru melihat-lihat dari luar tetapi merasa sudah ikut di dalamnya? (Marcel)





Training for Trainer

Strategi Pembelajaran Mata Kuliah Sustainability di UKRIDA



Pergeseran paradigma global menuju pembangunan berkelanjutan, menuntut dunia pendidikan untuk merespons secara aktif dan adaptif. Dalam konteks tersebut, Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) UKRIDA mengambil langkah strategis dengan menyelenggarakan kegiatan *Training for Trainer* (TFT): “*Strategi Pembelajaran dalam Mata Kuliah Sustainability*” pada 3 Juli 2025. Kegiatan ini menghadirkan narasumber utama Dr. Dra. Wijaya Triwacananingrum, S.E., M.A., Ak., CA, CMA, CSP, akademisi dari Universitas Pelita Harapan (UPH), Karawaci, yang telah berpengalaman luas dalam pengembangan kurikulum dan pendekatan pembelajaran berbasis keberlanjutan.

Mengapa Pendidikan Keberlanjutan Penting?

Dalam sesi pembuka, Dr. Wijaya menekankan bahwa krisis lingkungan,

ketimpangan sosial, dan tekanan ekonomi global telah mencapai pada titik kritis. Oleh karena itu, pendidikan tinggi memiliki tanggung jawab untuk melahirkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki kesadaran kritis terhadap isu-isu keberlanjutan. *“Perguruan tinggi tidak boleh hanya menjadi menara gading pengetahuan, tetapi harus menjadi agen transformasi sosial yang aktif membentuk nilai, etika, dan kepedulian mahasiswa terhadap masa depan bumi dan kemanusiaan,”* tegasnya.

Ia juga menjelaskan bahwa integrasi keberlanjutan dalam pendidikan tidak cukup hanya dengan menambahkan mata kuliah bertema lingkungan. Sebaliknya, nilai-nilai keberlanjutan harus ditanamkan secara transdisipliner, terintegrasi dalam seluruh proses pembelajaran, mulai

dari perencanaan, pengajaran, hingga asesmen.

Kerangka Materi dan Tujuan Pelatihan

Kegiatan TFT ini dirancang untuk mencapai tiga tujuan utama:

1. Meningkatkan pemahaman dosen terhadap urgensi keberlanjutan dalam pendidikan tinggi.
2. Mengenalkan berbagai pendekatan pedagogis yang relevan dan kontekstual.
3. Memersiapkan dosen sebagai agen perubahan dalam transformasi kurikulum.

Materi yang dibahas mencakup sejarah perkembangan *sustainability* global, dari Konferensi Stockholm 1972 hingga pengesahan *Sustainable Development Goals* (SDGs) oleh PBB tahun 2015, hingga perkembangan keberlanjutan di Indonesia, termasuk komitmen nasional terhadap Agenda

21 dan integrasi prinsip pembangunan berkelanjutan dalam kebijakan pendidikan.

Selain aspek historis dan normatif, pelatihan ini juga memperkenalkan berbagai pendekatan pembelajaran, yang dianggap efektif dalam mengembangkan literasi keberlanjutan mahasiswa, seperti:

- *Problem-Based Learning* (PBL): Pembelajaran yang berbasis pada studi kasus nyata, untuk menumbuhkan pemikiran kritis dan kemampuan pemecahan masalah.
- *Project-Based Learning*: Pembelajaran berbasis proyek kolaboratif yang berdampak langsung terhadap lingkungan atau masyarakat.
- Studi Interdisipliner: Pendekatan yang menggabungkan perspektif sosial, ekonomi, dan lingkungan secara terpadu.
- Kolaborasi dengan *Stakeholders*: Pelibatan dunia industri, pemerintah, LSM, dan komunitas dalam proses pembelajaran.

Peran Strategis Dosen dalam Mewujudkan Pendidikan Berkelanjutan

Dr. Wijaya menggarisbawahi bahwa dosen memiliki peran vital dalam menghidupkan nilai-nilai keberlanjutan di ruang kelas. Dosen tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator dialog kritis, mentor etika, dan role model dalam menjalankan prinsip keberlanjutan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk menjalankan peran tersebut secara efektif, dosen perlu memiliki empat kompetensi utama:

- **Kompetensi substansi keberlanjutan**: Kemampuan memahami isu, tren, dan standar keberlanjutan terkini seperti ESG (*Environmental, Social,*

Governance) dan GRI (*Global Reporting Initiative*).

- **Kemampuan interdisipliner**: Kesiapan untuk menjembatani berbagai perspektif ilmu dalam pembelajaran.
- **Kepemimpinan transformatif**: Mampu menginspirasi dan memotivasi perubahan perilaku mahasiswa dan rekan sejawat.
- **Keterampilan komunikasi dan kolaborasi**: Membangun jaringan kerja lintas sektor dan menyampaikan isu kompleks secara sederhana dan bermakna.

Studi Kasus dan Praktik Baik

Salah satu bagian penting dari pelatihan ini adalah pengenalan praktik baik (*best practices*) melalui studi kasus dari Indonesia, yakni Desa Ekowisata Nglanggan di Gunungkidul, Yogyakarta. Desa ini berhasil mengintegrasikan aspek lingkungan (pelestarian alam), sosial (pemberdayaan masyarakat lokal), dan ekonomi (sumber pendapatan alternatif) secara harmonis. Inisiatif ini bahkan telah meraih berbagai penghargaan internasional, termasuk *ASEAN Sustainable Tourism Award* dan predikat “Desa Wisata Terbaik” dari UNWTO.

Dr. Wijaya menyarankan agar dosen dapat mengadaptasi studi kasus serupa dalam proses pengajaran, sehingga mahasiswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu melihat dampak nyata dari praktik keberlanjutan di lapangan.

Refleksi dan Aksi Nyata

Menjelang akhir sesi, para peserta diajak melakukan refleksi kritis terhadap Rencana Pembelajaran Semester (RPS) masing-masing. Dosen diminta meninjau kembali struktur, metode, dan penilaian dalam mata kuliah yang diajarkan, serta mengidentifikasi peluang integrasi nilai-nilai keberlanjutan.

Beberapa langkah konkret yang disarankan untuk dilakukan segera antara lain:

- **M e n a m b a h k a n** dimensi keberlanjutan pada capaian pembelajaran lulusan (CPL).
- **M e n y u s u n** rubrik penilaian berbasis proyek dengan indikator keberlanjutan.
- **M e n g u n d a n g** praktisi keberlanjutan sebagai pengajar tamu.
- **M e n j a l i n** kerja sama dengan komunitas atau lembaga sosial untuk kegiatan berbasis pengabdian kepada masyarakat.

Penutup: Menuju Ekosistem Pendidikan yang Berkelanjutan

Melalui kegiatan TFT ini, UKRIDA menunjukkan komitmennya untuk menjadi bagian dari ekosistem pendidikan tinggi yang progresif, adaptif, dan berdampak. Pendidikan keberlanjutan bukanlah tren sesaat, melainkan kebutuhan jangka panjang untuk membentuk generasi pemimpin yang berani berpikir holistik, bertindak etis, dan mampu menciptakan solusi inovatif bagi tantangan global.

Diharapkan, pelatihan ini menjadi pemantik transformasi kurikulum dan praktik pengajaran di UKRIDA maupun institusi pendidikan tinggi lainnya. Seperti yang disampaikan Dr. Wijaya dalam penutupnya, “*Perubahan besar dimulai dari langkah kecil yang dilakukan secara kolaboratif dan konsisten. Mari bersama kita wujudkan pendidikan ekonomi dan bisnis yang berkelanjutan.*” (**Septian Bayu**)



Can Positivity Be Harmful? THE DARK SIDE OF "Good Vibes Only"

In our previous edition, I mentioned that we would feature an inspiring Ukrida English alumna who has built a remarkable career with the power of language. That story is still on its way. But before we share it, I felt compelled to reflect on a theme that has resonated deeply with our students this semester, how we respond to struggles, and why empathy matters more than "good vibes only."

We've all heard it, the well-meaning friend who says, "Just look on the bright side!" or the inspirational post on social media urging us to "Choose happiness." In a world that often demands constant optimism, the idea of "good vibes only" has become a popular mantra.

But what happens when this relentless push for positivity turns harmful? This phenomenon, known as *toxic*

positivity, is more common, and more damaging, than many of us realize. While genuine optimism is a powerful tool, toxic positivity is like placing a band-aid over a deep wound: a well-intentioned but harmful attempt to deny the reality of difficult emotions. It tells us we should only feel one thing, happiness. And when we don't, it leaves us ashamed, guilty, and alone.



negative feelings should be suppressed rather than expressed, which is precisely why “just be positive” can sometimes be the worst advice of all.

Why We Need to Feel Bad

The problem with toxic positivity is that it blocks genuine connection and emotional healing. By pushing away sadness, anger, or fear, you are not making them go away; you are only bottling them up. Eventually, those emotions resurface, often in more destructive ways.

When you are on the receiving end of toxic positivity, you begin to learn that your authentic feelings are unacceptable. This can lead to a cycle of shame and isolation. You start to hide your emotions from friends, family, and even yourself, fearing that showing pain will make you a burden or a “downer.” Over time, this prevents you from processing experiences and building the resilience you need to cope with future challenges.

Healthy emotional processing, on the other hand, requires us to sit with our discomfort. It is about acknowledging that it is okay not to be okay, and that true strength is not about avoiding pain but about moving through it.

Moving Beyond “Good Vibes”

If you ever find yourself on the receiving end of toxic positivity, remember that your feelings are valid. It is perfectly acceptable to set boundaries and voice what you need in the moment. You might simply say, “I appreciate that, but I’m not ready to think about the bright side just yet. I just need to feel this right now.” By doing so, you affirm that your emotions deserve space, even when others try to rush you past them.

On the other hand, if you are the one offering support, try to move beyond

When “Just Be Positive” Is the Worst Advice

In one of my Research Methods classes, a student shared his interest in analyzing the language of social media posts that reflect toxic positivity. That was the first time I encountered the term, and it made me wonder, could positivity, something we are taught to value, actually become toxic?

The student explained that toxic positivity often hides in plain sight, wrapped in everyday phrases that seem encouraging but actually dismiss pain. He admitted he was tired of hearing these words because they did not match what he truly felt. Instead, they made him feel fake, as if he had to pretend to be happy all the time. Rather than opening space for honest conversation, such phrases shut it down and sent the message that negative emotions were not welcome.

Consider, for example, the phrase “Everything happens for a reason.” To someone grieving or enduring trauma, these words do not bring comfort but instead minimize suffering by suggesting that their pain is

purposeful. Another familiar expression is “Look on the bright side.” While optimism can be valuable, telling someone who has just lost a job or received difficult health news to focus on the positive can feel like a dismissal of their sadness or anger, as though they are failing by not being cheerful enough.

Then there is the ever-present advice to “Just be grateful for what you have.” Gratitude can indeed be a powerful practice, but when used in this way, it silences struggle. Rather than helping, it burdens a person with guilt for feeling pain at all. Similarly, “Don’t worry, it could be worse” attempts to relativize suffering, implying that one’s hardship does not measure up to others’ misfortunes. Yet pain is always relative, and acknowledging someone’s distress does not require declaring it the worst in the world, only affirming that it is real for them.

In each of these cases, what appears to be positivity becomes a way of shutting down vulnerability. The very phrases that are meant to comfort instead convey the message that



quick fixes and dismissive platitudes. True empathy means acknowledging pain rather than covering it up. Instead of searching for the perfect solution, offer your presence and your willingness to listen. A simple “I can’t imagine what you’re going through. I’m so sorry,” or “This really sucks. I’m here for you, no matter what,” can mean far more than an empty reassurance. Genuine support is not about forcing someone into happiness; it is about creating a safe space for them to sit with their emotions and find their own way forward.

A Lesson from Our Students

This spirit of empathy has also been embraced by senior high school students in the English Access Scholarship Program, hosted by the Ukrida Department of English in

partnership with the Indonesia International Education Foundation (IIEF) and the Regional English Language Office (RELO) of the U.S. Embassy in Jakarta.

Recognizing the importance of validating feelings of sadness, depression, and struggle, these 11th graders wanted to share that message with the wider community. In a recent community service project, they painted a mural near the Ukrida campus, located on the wall of the Tanjung Duren Utara sub-district office at the bend between S. Parman Street and Tanjung Duren Street. The mural reads: *“It’s okay to struggle sometimes.”*

This mural is more than just art, it is a call to empathy, a reminder to everyone passing by that struggles are

part of life, and that acknowledging them is a step toward healing.

A Note for Our New Academic Year

As we begin this academic year, I hope this message speaks to you as well. Starting a new chapter as a college student is not always easy. There may be moments of hardship, feelings of isolation, or times when you feel out of place. But you do not have to face them alone.

At Ukrida, we want to walk this journey with you. If you ever struggle and need someone to talk to, reach out to your academic advisor, your department staff, or the Student Affairs Office. Let’s create a community where both joy and struggle have space, and where empathy always takes the place of empty platitudes. **(iraras)**

INSINYUR BERDAMPAK

di Era Industri 4.0 dan Society 5.0

Di era Industri 4.0 dan Society 5.0, peran insinyur mengalami pergeseran fundamental. Tak lagi sekadar pencipta teknologi, insinyur kini dituntut menjadi agen perubahan yang mampu menghadirkan solusi berkelanjutan dan berorientasi pada kemanusiaan. Teknologi harus menyentuh kebutuhan nyata, bukan hanya mengejar kecanggihan. Insinyur berdampak adalah mereka yang berpikir strategis, bertindak peduli, dan berkarya untuk keberlanjutan lingkungan serta kesejahteraan masyarakat. Dalam dunia yang terus berubah, keberhasilan seorang insinyur tidak hanya diukur dari inovasi teknisnya, tetapi dari sejauh mana karyanya memberi makna bagi kehidupan. Inilah saatnya menjadi insinyur yang benar-benar berdampak.



Kuasai Teknologi Terkini

Di tengah pesatnya perkembangan teknologi, seorang insinyur tak boleh puas dengan apa yang telah dipelajarinya di bangku kuliah. Era Industri 4.0 menuntut pemahaman mendalam terhadap berbagai teknologi mutakhir, seperti *internet of things* (IoT), *artificial intelligence* (AI), *big data*, robotika, dan sistem otomatisasi. Namun lebih dari itu, dibutuhkan kemampuan untuk terus belajar, mengevaluasi, dan beradaptasi. Seorang insinyur berdampak adalah *lifelong learner*—mereka yang menyadari bahwa teknologi hari ini bisa usang esok hari. Oleh karena itu, penting untuk terus mengasah kompetensi melalui pelatihan, sertifikasi, kursus daring, atau proyek-proyek riil yang menantang.

Terapkan Prinsip *Green Engineering*

Inovasi teknik yang hebat tidak hanya menyelesaikan persoalan teknis, tetapi juga berkontribusi terhadap keberlanjutan planet ini. Prinsip *green engineering* menekankan pentingnya merancang sistem yang hemat energi, menggunakan material ramah lingkungan, dan menghasilkan limbah seminimal mungkin. Seorang insinyur berdampak akan memikirkan siklus hidup produk, dari bahan baku hingga daur ulangnya. Desain yang bertanggung jawab terhadap lingkungan bukan sekadar tren, melainkan kebutuhan mendesak di tengah krisis iklim. Mempraktikkan prinsip ini berarti menjadi bagian dari solusi jangka panjang yang tak hanya menyelamatkan manusia, tetapi juga menjaga bumi sebagai rumah bersama kita semua.



Fokus pada Masalah Nyata

Kecanggihan teknologi tidak selalu sejalan dengan kebermanfaatannya. Banyak proyek gagal bukan karena teknologinya kurang hebat, tetapi karena tidak menjawab kebutuhan *real* pengguna. Insinyur berdampak memulai inovasinya dengan memahami konteks sosial, ekonomi, dan budaya di mana teknologinya akan digunakan. Mereka melakukan observasi lapangan, berdialog dengan masyarakat, dan menyesuaikan desain dengan kenyataan. Alih-alih membuat solusi yang rumit, mereka fokus pada kesederhanaan yang fungsional. Teknologi yang baik tidak perlu mengesankan yang penting, ia menyelesaikan masalah. Relevansi lebih penting daripada sekadar reputasi atau pengakuan akademik.



Bangun Kemampuan Interdisipliner

Dunia modern tidak bisa dipecahkan dengan pendekatan tunggal. Tantangan yang dihadapi umat manusia saat ini, seperti perubahan iklim, krisis energi, dan ketimpangan akses teknologi, bersifat kompleks dan multidimensi. Oleh karena itu, seorang insinyur berdampak perlu membekali diri dengan wawasan lintas bidang. Kolaborasi dengan ekonom, ahli sosial, desainer, bahkan seniman bisa membuka perspektif baru dalam menyelesaikan masalah. Selain itu, kemampuan untuk

berbicara dalam “bahasa” lintas disiplin juga penting agar kerja sama dapat berjalan efektif. Interdisipliner bukan sekadar tambahan, tetapi fondasi dari pembangunan sosial yang berkelanjutan.

Tumbuhkan Empati Sosial dalam Setiap Inovasi

Empati adalah kualitas yang sering dilupakan dalam pendidikan teknik. Padahal, semua teknologi pada akhirnya dibuat untuk manusia. Insinyur berdampak mengembangkan kepekaan terhadap realitas hidup orang lain, khususnya mereka yang terpinggirkan atau kurang terlayani. Saat merancang teknologi, mereka bertanya: Apakah ini mudah digunakan oleh lansia? Apakah ini bisa diakses oleh mereka yang tinggal di desa? Apakah harganya terjangkau? Dengan pendekatan empati, teknologi menjadi lebih manusiawi dan inklusif. Inovasi pun bukan hanya soal fungsionalitas, tetapi juga tentang membangun martabat dan membuka peluang bagi semua orang untuk berkembang.

Junjung Etika Profesi dan Integritas

Dalam dunia teknik, keputusan kecil bisa berdampak besar. Kesalahan spesifikasi, manipulasi data, atau kelalaian prosedural bisa menyebabkan kerugian yang luas, bahkan mengancam nyawa. Karena itu, integritas adalah karakter utama insinyur berdampak. Mereka menolak praktik curang, tidak kompromi terhadap keselamatan, dan setia pada kode etik profesi. Etika juga berarti transparan kepada publik, adil kepada semua pemangku kepentingan, dan bertanggung jawab terhadap dampak sosial dari teknologi yang dikembangkan. Di era informasi yang serba cepat, reputasi profesional sangat mudah rusak. Karena itu, kejujuran dan etika adalah prinsip yang tidak boleh dikompromikan.



Berorientasi Keberlanjutan

Setiap solusi teknis selalu menjadi bagian dari sistem yang lebih besar. Misalnya, membangun pembangkit listrik hemat energi tidak akan berdampak maksimal jika distribusi dan penggunaannya masih boros. Oleh karena itu, insinyur berdampak harus berpikir secara sistemik: melihat hubungan antarbagian, memetakan risiko jangka panjang, dan merancang intervensi yang menyeluruh. Selain itu, orientasi keberlanjutan penting agar inovasi tidak menciptakan masalah baru di masa depan. Pikirkan bagaimana solusi bisa bertahan dalam jangka panjang, hemat biaya perawatan, dan mudah diadopsi masyarakat. Inilah cara berpikir seorang insinyur yang bukan hanya menyelesaikan masalah, tetapi juga mencegah masalah baru.

Komunikasikan Gagasan

Sebagus apa pun sebuah ide, tidak akan berdampak jika tidak bisa dipahami dan diterima oleh orang lain. Kemampuan komunikasi adalah senjata penting insinyur berdampak. Mereka mampu menjelaskan konsep teknis secara sederhana kepada pengguna awam, membuat laporan yang transparan untuk pemangku kepentingan, dan mempresentasikan ide secara inspiratif kepada mitra atau investor. Komunikasi juga termasuk kemampuan mendengarkan: menyerap masukan, menjawab kekhawatiran, dan membangun kepercayaan. Di era digital, kemampuan ini bisa ditingkatkan melalui media sosial profesional, blog, atau video edukatif yang memperluas jangkauan dampak gagasan.



Jadilah Agen Perubahan

Menjadi insinyur bukan sekadar profesi teknis, tetapi juga panggilan untuk

memerbaiki dunia. Insinyur berdampak tidak hanya bekerja untuk menyelesaikan proyek, tetapi juga memiliki visi besar untuk membawa perubahan sosial, lingkungan, dan ekonomi. Mereka hadir di ruang-ruang pengambilan keputusan, mendorong regulasi yang lebih adil, dan membangun ekosistem inovasi yang inklusif. Mereka bukan hanya pengikut tren, tetapi juga pencipta arah. Menjadi agen perubahan berarti berani berbicara, berani bertindak, dan berani mengambil tanggung jawab atas masa depan bersama. Dunia membutuhkan lebih dari sekadar teknolog—ia butuh insinyur yang berpikir, bertindak, dan berdampak.

Menjadi insinyur di masa kini bukan sekadar tentang keahlian teknis atau mengejar gelar profesional, melainkan juga menjadi insinyur berarti memikul tanggung jawab besar untuk membentuk masa depan yang lebih adil, inklusif, dan berkelanjutan. Dunia membutuhkan lebih dari sekadar solusi cepat atau teknologi tercanggih—dunia membutuhkan insinyur yang berdampak, yang bekerja dengan hati, dengan integritas, dan dengan visi jangka panjang. Inilah saatnya bangkit, mengambil peran bukan hanya sebagai pemecah masalah, tetapi juga sebagai penyulut harapan. Gunakan kecerdasanmu untuk memberdayakan. Gunakan ilmumu untuk melindungi bumi. Gunakan keahlianmu untuk menyentuh kehidupan. Karena jejak terbaik seorang insinyur bukan hanya tertinggal pada bangunan, perangkat, atau sistem—tetapi juga pada kehidupan yang ia ubah menjadi lebih baik. Mari menjadi insinyur yang tidak hanya dikenal karena apa yang diciptakannya, tetapi juga karena menggapai dan untuk siapa ia mencipta. (EW)



23

Kirimkan jawaban ASAH OTAK NO.23 disertai NAMA, NOMOR HP, dan DATA REKENING (nama pemilik, nama bank, nomor rekening) ke Redaksi "UKRIDA IMPACT", melalui surel impact@ukrida.ac.id

Bagi 5 (lima) orang penjawab pertama yang menjawab dengan benar, akan mendapatkan hadiah berupa uang, masing-masing sebesar Rp 50.000,-

Nama-nama pemenang akan diumumkan pada edisi September-Oktober 2025.

01		02		03				04			05
06						07		08			
		09									
								10	11		
	12	13				14					
15				16	17			18			
19			20					21			22
			23						24		
25									26		
27											

PEMENANG ASAH OTAK NO. 22

1. Desi Yosephine Sinaga
2. Dame Elysabeth T.A. Tarihoran
3. Adyayanka Deo
4. Farida Giovanny Sinaga
5. Veronica

JAWABAN ASAH OTAK NO. 22

01	A	S	M	A		03	I		04	T	R	O	L	06	I
	N		E				K		A		M				N
	T		07	G	08	E	D	E		K		09	S	U	S
10	A	P	A	M			11	B	A	D	G	E			T
	R			12	P	R	A		I						R
13	I	M	L	A			14	N	15	I	R	16	A		U
	K			17	T	18	H	A	N		19	S	P	A	M
	S		20	I		A			21	F	E	B			E
	A		22	R	O	N	D	E		23	E	24	L	O	N
25	W	N	I		G				26	K	A	S	A		T
	A		A		U				S			R			A
27	N	A	N	A	S				I		28	S	I	A	L

MENDATAR

01. Lagu legendaris ciptaan Gesang
06. Cahaya (Arab)
08. Bagian dari puisi
09. Yel-yel yang khas di bulan Agustus
10. Merk jam tangan
12. Kata penunjuk dekat
14. Tanda nomor kendaraan Magelang
16. Penyakit paru Tuberculosis (singkat)
18. Universidade Catolica Timorence
19. In My Humble Opinion
23. Yang pertama kali
25. Bulu-bulu pendek di atas mata
26. Proses penyambungan benda logam
27. Ilmu mengukur dimensi tubuh

MENURUN

01. Panggilan sayang untuk ibu
02. Nomor Induk Registrasi Masuk
03. Berdiri berderet menunggu giliran
04. Menahan diri dari emosi negatif
05. Unit struktur dasar pada tulang
07. Bersedia dengan ikhlas
11. Setuju; Sepakat (Inggris, singkat)
13. Nabi yang membuat bahtera penyelamat
15. Sanksi hukum bagi pelaku kejahatan
17. Arang yang terbakar dan masih berapi
20. Perwira militer atau kepolisian
21. Sapaan; Ucapan selamat
22. Permainan tradisional bola dan tongkat
24. Perkakas untuk melakukan pekerjaan

Staff Akademik**CIVIL ENGINEERING LECTURER**

- Pendidikan terakhir min. S2 Teknik Sipil, diutamakan S3.
- Diutamakan sudah memiliki ijazah Profesi Insinyur dan Sertifikat Insinyur Profesional
- Memiliki pengalaman lapangan di Proyek Teknik Sipil
- Memiliki jejaring kerjasama
- Memiliki kemampuan untuk mengajar dan membina mahasiswa
- Dapat bekerjasama dalam tim maupun individu

subject:**Job Application_Civil Engineering Lecturer****Staff Pendukung Akademik****PROGRAMMING STAFF**

- Pendidikan terakhir min. S1 Teknik Informatika, Ilmu Komputer, Sistem Informasi, atau bidang terkait
- Memiliki pengalaman sebagai programmer atau software developer diutamakan
- Menguasai sistem basis data (MySQL, MsSQL, MariaDB)
- Menguasai bahasa pemrograman PHP, HTML, CSS, JavaScript, NodeJS
- Memahami konsep framework MVC, Git, dan dokumentasi teknis
- Memiliki inisiatif, inovatif dan mampu bekerja dalam tim maupun individu

subject:**Job Application_Programming Staff**

Bila Saudara atau kerabat Bapak/Ibu tertarik dan sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan, mohon kirimkan CV beserta ijazah dan transkrip lengkap ke:
 email: psdm@ukrida.ac.id
 cc email: octaviani.octaviani@ukrida.ac.id



INFORMASI DAN PENDAFTARAN
register.ukrida.ac.id

